

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
PESERTA DIDIK KELAS X MIA 3 SMA N 1 DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA MELALUI MEDIA FILM PENDEK *APPRENDRE LE
FRANÇAIS AVEC VICTOR***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Kristin Natalia Situmorang
NIM 10204241001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Rohali, M.Hum.
NIP. : 19650808 199303 1 014
sebagai pembimbing I,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Kristin Natalia Situmorang
No. Mhs. : 10204241001
Judul TA : Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Peserta Didik Kelas X MIA 3 SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta Melalui Media Film Pendek *Apprendre Le Français Avec Victor*

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Yogyakarta, Januari 2015

Pembimbing I

Drs. Rohali, M.Hum.
19650808 199303 1 014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Peserta Didik Kelas X MIA 3 SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta Melalui Media Film Pendek Apprendre Le Français Avec Victor* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Februari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		25 Februari 2015
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.	Sekretaris Penguji		23 Februari 2015
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.	Penguji Utama		18/2-15
Drs. Rohali, M.Hum.	Penguji Pendamping		20 Februari 2015

Yogyakarta, 25 Februari 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kristin Natalia Situmorang

NIM : 10204241001

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Penulis



Kristin Natalia Situmorang

MOTTO

Berserulah kepadaku pada waktu kesesakan, Aku akan meluputkan engkau, dan engkau akan memuliakan Aku.
(Mazmur 50 : 15)

Ya Tuhan, Engkau akan menyediakan damai sejahtera bagi kami, sebab segala sesuatu yang kami kerjakan, Engkaulah yang melakukannya bagi kami. (Yesaya 26 :12)

Rancangan-Nya bukan rancangan kecelakaan tetapi rancangan damai sejahtera untuk memberikan kepada kita hari depan yang penuh harapan. (Yeremia 29 : 11)

Tuhan menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya. (Mazmur 37:23)

Tidak ada kata terlambat, bagi siapa yang ingin meraih kesuksesan (penulis)

Tuhan selalu punya cara untuk menolongku dan selalu ku katakan

“Hai masalah, aku punya Tuhan yang besar” (penulis)

“Awali segala sesuatu dengan berdoa, tetap semangat dan pantang menyerah” (penulis)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Akhirnya, setelah melalui perjalanan yang panjang, peneliti dapat menyelesaikan skripsi peneliti yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Peserta Didik Kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta Melalui Media Film Pendek *Apprendre Le Français Avec Victor*” berkat bantuan banyak pihak.

Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Rektor UNY, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

Ucapan terimakasih atas segala bentuk bantuan dan bimbingan juga peneliti sampaikan kepada bapak Drs. Rohali, M.Hum selaku dosen pembimbing dalam skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan rasa terimakasih kepada seluruh dosen jurusan pendidikan bahasa Prancis atas segala ilmu yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studinya dengan baik. Ucapan terimakasih juga peneliti haturkan kepada Dra. Umi Susetyarini, guru mata pelajaran bahasa Prancis dan peserta didik SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta serta seluruh pihak yang telah membantu. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan pendidikan bahasa Prancis angkatan 2010, peneliti ucapkan banyak terimakasih atas semuanya.

Pada akhirnya, peneliti selaku penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 18 Desember 2014

Penulis



Kristin Natalia Situmorang

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yesus Kristus, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tua yang saya kasihi dan sayangi, papah Alm. B.Situmorang yang ada di surga dan mamah A.Sidauruk yang tiada henti memberikan kasih sayang, semangat dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
- ❖ Dosen pembimbing, Bapak Drs. Rohali, M.Hum yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- ❖ Kakak saya terkasih Cici Lusiana Seven Situmorang dan adik saya terkasih Petrus Hilman Situmorang yang senantiasa memberikan doa dan dukungan terbaik.
- ❖ Ramos Siagian yang menjadi sahabat, teman diskusi, kekasih dan motivator selama ini dalam segala hal.
- ❖ Tri Yulianti, Ruri Tri Pamungkas, Yolanda Novita, Rasmadanti Drajat Syahputri, Sinta Aprilia, Hana Rahayu dan Ella Mawarini yang telah menjadi sahabat dan teman saya, terimakasih banyak atas semangat dan kasih sayang yang telah diberikan serta bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- ❖ Teman-teman angkatan 2010, telah banyak memberikan kenangan duka dan suka yang terukir di pendidikan bahasa Prancis selama ini bersama kalian.
- ❖ Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan segala bentuk bantuan selama penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
EXTRAIT	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang	1
B. IdentifikasiMasalah	7
C. BatasanMasalah.....	8
D. RumusanMasalah	8
E. TujuanPenelitian	8
F. ManfaatPenelitian.....	9
G. Batasan Istilah	9

BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Deskripsi Teoritik.....	11
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing di SMA	11
2. Hakikat Berbicara.....	14
3. Hakikat Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa.....	16
a) Keterampilan Berbicara.....	16
b) Tujuan Keterampilan Berbicara.....	19
c) Penilaian Keterampilan Berbicara.....	22
4. Hakikat Media Pembelajaran	29
5. Hakikat Film Sebagai Media Pembelajaran.....	33
6. Film Pendek Dalam Keterampilan Berbicara.....	38
a) Media Film Pendek “ <i>Apprendre Le Français avec Victor</i> ”	40
b) Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Media Film Pendek.....	42
c) Tujuan Pembelajaran Dengan Media Film Pendek.....	43
7. Motivasi dan Partisipasi.....	44
a) Motivasi.....	44
b) Partisipasi.....	47
B. Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Berfikir.....	50
D. Hipotesis Tindakan.....	54
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 55
A. Jenis dan Desain penelitian.....	55
B. <i>Setting</i> , Subjek dan Objek Penelitian	57
C. Prosedur Penelitian.....	57
D. Instrumen Penelitian.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Teknik Analisis Data	65
G. Validitas dan Reliabilitas Data.....	66

H. Indikator Keberhasilan	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Subjek Penelitian	69
B. Siklus I.....	72
1. Perencanaan Tindakan.....	72
2. Pelaksanaan Tindakan.....	74
3. Hasil Test Keterampilan Berbicara pada Siklus I.....	78
a) Keberhasilan Proses.....	78
b) Keberhasilan Produk.....	85
4. Refleksi Tindakan Siklus I.....	87
C. Siklus II.....	90
1. Hipotesis Tindakan Siklus II.....	90
2. Perencanaan Tindakan.....	90
3. Pelaksanaan Tindakan.....	91
4. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada Siklus II.....	95
a) Keberhasilan Proses.....	95
b) Keberhasilan Produk.....	102
5. Refleksi Tindakan Siklus II.....	104
D. Keterbatasan Penelitian.....	106
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	108
A. Kesimpulan	108
B. Implikasi	110
C. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Penilaian Berbicara.....	25
Tabel 2. Kisi-kisi Motivasi peserta didik dalam Pembelajaran	46
Tabel 3. Kisi-kisi Partisipasi peserta didik dalam Pembelajaran.....	48
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	62
Tabel 5. Kisi-kisi Angket.....	62
Tabel 6. Kisi-kisi <i>Pre-test</i>	63
Tabel 7. Kisi-kisi <i>Post-test I</i> dan <i>II</i>	64
Tabel 8. Distribusi Nilai <i>Pre-Test</i> keterampilan berbicara dalam skala 100.....	73
Tabel 9. Distribusi Nilai Post-Test I keterampilan berbicara dalam skala 100	86
Tabel 10. Distribusi Nilai Post-test II keterampilan berbicara dalam skala 100. ...	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart.....	56
--	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Grafik peningkatan motivasi peserta didik selama pembelajaran.....	79
Grafik 2. Grafik peningkatan partisipasi peserta didik selama pembelajaran.....	82
Grafik 3. Grafik peningkatan jumlah peserta didik pada siklus I.....	87
Grafik 4. Grafik peningkatan motivasi peserta didik selama pembelajaran.....	96
Grafik 5. Grafik peningkatan partisipasi peserta didik selama pembelajaran.....	99
Grafik 6. Grafik peningkatan jumlah peserta didik pada siklus II.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara pra-tindakan dengan guru.....	117
Lampiran 2. Hasil wawancara pra-tindakan dengan guru.....	118
Lampiran 3. Angket terbuka pra-tindakan untuk peserta didik.....	119
Lampiran 4. Hasil angket terbuka pra-tindakan untuk peserta didik.....	120
Lampiran 5. <i>Soal Pre-test</i>	122
Lampiran 6. RPP pertemuan 1 dan 2.....	123
Lampiran 7. Pedoman refleksi tindakan siklus I	149
Lampiran 8. Hasil wawancara refleksi tindakan siklus I.....	150
Lampiran 9. RPP pertemuan 3 dan 4.....	152
Lampiran 10. <i>Soal Post-Test I</i>	164
Lampiran 11. <i>Soal Post-Test II</i>	165
Lampiran 12. Pedoman refleksi tindakan siklus II.....	166
Lampiran 13. Hasil wawancara refleksi tindakan siklus II.....	167
Lampiran 14. Contoh Transkripsi monolog peserta didik.....	171
Lampiran 15. Lembar catatan lapangan penelitian.....	173
Lampiran 16. Hasil catatan lapangan penelitian.....	174
Lampiran 17. Hasil skor observasi siswa dalam hal motivasi.....	181
Lampiran 18. Hasil skor observasi siswa dalam hal partisipasi.....	184
Lampiran 19. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis.....	187
Lampiran 20. Data mentah skor <i>Pre-Test</i>	191
Lampiran 21. Data mentah skor <i>Post-Test I</i>	192
Lampiran 22. Data mentah skor <i>Post-Test II</i>	193
Lampiran 23. Skor dan Nilai Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis.....	194
Lampiran 24. Daftar hadir siswa.....	195
Lampiran 25. Foto dokumentasi.....	198
Lampiran 26. Surat ijin penelitian.....	202
Lampiran 27. <i>Résumé</i>	206

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
PRANCIS PESERTA DIDIK KELAS X MIA 3 SMAN 1 DEPOK
SLEMAN MELALUI MEDIA FILM PENDEK *APPRENDRE LE
FRANÇAIS AVEC VICTOR***

Oleh:
Kristin Natalia Situmorang
NIM. 10204241001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah Proses Belajar Mengajar dengan media film pendek *Apprendre le Français Avec Victor* sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas X MIA 3 SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA 3 SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta yang berjumlah 32 orang peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali siklus pada tanggal 1 November 2014 s.d 27 November 2014. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif yakni hasil observasi, angket, wawancara, catatan lapangan dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis melalui media film pendek *Apprendre le Français Avec Victor* mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis, motivasi dan partisipasi peserta didik kelas X MIA 3 SMA N 1 Depok Sleman. Proses pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mempelajari materi pembelajaran, 2) menonton film pendek, 3) mendeskripsikan gambar dan 4) presentasi individu maupun kelompok dengan berbicara di depan kelas. Peningkatan ini ditunjukkan dengan: 1) Data hasil observasi motivasi peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni skor 2,7 menjadi 3 untuk kehadiran; skor 1,7 menjadi 2 untuk pencatatan materi baru tanpa perintah, skor 1,7 menjadi 2,3 untuk kesungguhan memperhatikan pelajaran, skor 1 menjadi 1,7 untuk perhatian terhadap penjelasan guru, serta skor 1,7 menjadi 2,3 untuk usaha menirukan pelajaran yang dicontohkan guru. Skor-skor tersebut memperlihatkan kategori kurang baik yang berubah menjadi baik bahkan sangat baik; 2) Data hasil observasi partisipasi peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni pada indikator keaktifan menjawab pertanyaan guru dari skor rerata 1,7 menjadi 2,7; indikator keberanian mengajukan pertanyaan dari 1,7 menjadi 2,3; skor keberanian berpendapat dari 1 menjadi 2,3; inisiatif tampil di depan kelas dari 1,7 menjadi 2,7; serta keaktifan berlatih mendeskripsikan gambar dari skor rerata 1,3 menjadi 2,3. Skor rerata tersebut mengindikasikan kategori kurang baik berubah menjadi baik; (3) Rerata hasil tes siklus mengalami peningkatan yakni pada siklus I didapat nilai 71,41 yang meningkat menjadi 80,63 pada siklus II.

**L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE DE
FRANÇAIS DES APPRENANTS DE LA CLASSE X MIA 3 SMAN 1
DEPOK SLEMAN EN UTILISANT LE COURT MÉTRAGE *APPRENDRE
LE FRANÇAIS AVEC VICTOR***

Par:
Kristin Natalia Situmorang
NIM. 10204241001

EXTRAIT

Le but de cette recherche est de décrire les étapes d'enseignement en profitant un court métrage intitulé *Apprendre le Français avec Victor* comme un moyen d'améliorer la compétence d'expression orale d'apprenants de la classe X MIA 3 SMAN 1 Depok, Sleman.

Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC). Le sujet de cette recherche est des apprenants de la classe X MIA 3 SMAN 1 Depok, Sleman qui sont 32 apprenants. Cette recherche a été menée en deux cycles commencés du 1 Novembre 2014 au 27 Novembre 2014. Chaque cycle se compose de planification, d'action, d'observation et de réflexion. Les données sont recueillies par la combinaison de données quantitatives et qualitatives, telles que l'observation, l'enquête, l'entretien, l'essai sur le terrain et le test.

Les résultats de cette recherche montrent que la mise en œuvre de l'apprentissage du français par l'intermédiaire du court métrage intitulé *Apprendre le Français avec Victor* est en mesure d'améliorer la compétence d'expression orale ainsi que la motivation et la participation des apprenants de la classe X MIA 3 SMAN 1 Depok, Sleman. Le processus de l'apprentissage se fait en quatre étapes comme les suivantes: 1) l'étude du matériel d'apprentissage, 2) regarder le court métrage, 3) décrire les images contenus dans le court métrage, et 4) la présentation individuelle et en groupe en parlant français en classe. L'amélioration de la compétence d'expression orale des apprenants est représentée par: 1) les données de l'observation sur la motivation d'apprenants qui est augmenté du premier cycle au deuxième cycle. Nous avons obtenu un score moyen qui augmente de 2,7 à 3 pour la présence des apprenants dans la classe; de 1,7 à 2 pour l'effort d'apprenants à enregistrer le nouveau matériel; de 1,7 à 2,3 pour leur attention au cours de l'apprentissage; de 1 à 1,7 pour écouter attentivement l'explication de l'enseignant; de 1,7 à 2,3 pour l'effort des apprenants à imiter l'exemple donné par l'enseignant. Ces scores montrent le changement de la catégorie défavorable à la bonne catégorie ou même la catégorie excellente; 2) les données de l'observation sur la participation des apprenants qui a également augmenté du premier cycle au deuxième cycle: le score moyen sur la courage des apprenants à répondre aux questions d'enseignant s'améliore de 1,7 à 2,7; de 1,7 à 2,3 pour oser à poser la question; de 1 à 2,3 pour oser de s'exprimer; de 1,7 à 2,7 pour l'initiative de parler en classe; de 1,3 à 2,3 pour l'activité de décrire les images. Ces scores montrent le changement de la catégorie défavorable à la bonne catégorie; (3) les scores moyens du test qui a augmenté notamment 71,41 dans le premier cycle et 80,63 dans le deuxième cycle.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang paling efektif dalam berkomunikasi terutama dalam menjalin kerja sama antarbangsa yang sudah memasuki era globalisasi ini. Untuk dapat menjalin kerja sama dengan baik, kita dituntut untuk dapat mempelajari bahasa asing. Bila bahasa asing dapat kita kuasai dengan baik, maka tentu akan terjadi jalinan kerja sama antarbangsa seperti apa yang kita inginkan. Bahasa Prancis merupakan bahasa kedua setelah bahasa Inggris yang juga bahasa yang perlu untuk dikuasai sebagai alat komunikasi antar bangsa di dalam era globalisasi.

Bahasa Prancis diajarkan di Indonesia mulai tingkat SMA ataupun SMK sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Prancis dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan dalam menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan mereka. Dengan demikian mata pelajaran bahasa Prancis diperlukan untuk pengembangan diri peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas dan terampil.

Penguasaan bahasa Prancis mencakup empat keterampilan yaitu 1) menyimak (*compréhension orale*), 2) berbicara (*expression orale*), 3) membaca (*compréhension écrite*), dan 4) menulis (*expression écrite*). Dari keempat standar kompetensi yang harus dikuasai tersebut, berbicara merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan dalam kehidupan sehari-

hari. Menurut Nurgiyantoro (2001:276) berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Dengan berbicara seseorang berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Keterampilan berbicara harus dimiliki oleh semua orang yang di dalam kegiatannya membutuhkan komunikasi, baik yang sifatnya satu arah maupun yang timbal balik ataupun keduanya. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, akan memiliki keterampilan berbicara yang baik, dan akan memiliki kemudahan didalam pergaulan, baik di rumah, di kantor, maupun di tempat lain. Dengan keterampilan berbahasa yang dimiliki, segala pesan yang disampaikan akan mudah dipahami, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar.

Mengingat pentingnya peranan berbicara, maka dalam pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Prancis, pengajaran berbicara perlu disajikan sedemikian rupa agar dapat menarik dan dapat merangsang siswa untuk lebih aktif berbicara.

Kesulitan yang dialami oleh siswa terkait dengan keterampilan berbicara tersebut tampak pada informasi, antara lain siswa masih sulit berbicara bahasa Prancis, siswa masih kurang percaya diri mengucapkan bahasa Prancis, selain itu siswa masih menganggap bahasa Prancis adalah bahasa yang aneh. Apalagi ketika guru sedang mengajarkan pembelajaran keterampilan berbicara dan memberikan contoh berbicara dalam bahasa Prancis. Seketika suasana pembelajaran gaduh, siswa malah banyak yang

tertawa menganggap lucu dan aneh. Hal ini mungkin disebabkan karena mereka baru mengenal bahasa Prancis. Siswa tidak menunjukkan sikap dan interaksi belajar yang baik. Misalnya, siswa yang duduk di depan memperhatikan guru sementara yang lain, berbincang-bincang dengan temannya atau sms-an.

Saat ini, sebagian besar sekolah menengah atas telah memiliki berbagai media yang menunjang dalam proses pembelajaran bahasa, seperti: media audio (misalnya: *tape recorder*), media visual (misalnya: papan flanel), atau media audio visual (misalnya: televisi, video). Fasilitas laboratorium bahasa telah banyak dipasang di sekolah-sekolah yang memiliki kelas bahasa. Sebagian sekolah juga telah memiliki laboratorium komputer baik yang telah tersambung dengan fasilitas internet maupun yang belum. Meskipun demikian, pada kenyataannya pemanfaatan media-media tersebut dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Prancis masih jarang. Di SMAN 1 Depok juga demikian siswa jarang dibiasakan untuk berinteraksi dengan media-media yang ada di sekolah mereka.

Selain itu, siswa kurang termotivasi untuk mempelajari kembali kosakata-kosakata yang telah mereka dengar melalui penyampaian materi yang disampaikan oleh guru. Pengajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik bagi siswa, karena hanya membacakan teks/dialog. Pembelajaran bahasa Prancis dilakukan hanya sebatas mencatat, penugasan berupa latihan soal-soal, penugasan membaca, serta dialog berpasang-pasangan. Tahap selanjutnya pemberian tugas, kemudian hasil praktek kerja siswa di evaluasi

secara bersama-sama. Selain itu guru jarang menggunakan bahasa Prancis dalam pembelajaran. Pada saat guru kelas memberikan pertanyaan untuk seluruh siswa, siswa menjawab dengan serentak. Akan tetapi ketika diberikan penugasan individu dengan pertanyaan langsung, siswa diam atau menjawab dengan bahasa Prancis yang tidak benar. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan penguasaan berbicara bahasa Prancis siswa masih rendah.

Berdasarkan pengalaman pada pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL), ternyata bukanlah sesuatu yang mudah bagi guru untuk memberikan pembelajaran bahasa Prancis pada siswa tanpa strategi atau media yang tepat untuk mengajarkan bahasa Prancis pada siswa. Bagi siswa, mata pelajaran bahasa Prancis merupakan mata pelajaran yang baru mereka temukan ketika di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Oleh karena itu, sebagai guru bahasa Prancis dituntut memiliki strategi atau media yang tepat untuk menarik minat siswa mempelajari bahasa Prancis yang pada dasarnya mereka belum mempunyai dasar pengetahuan yang cukup tentang bahasa Prancis sebelumnya.

Bagi seorang pendidik, pentingnya hal untuk mendidik dalam menentukan media yang sesuai dengan pengajarannya. Seorang pendidik harus sadar bahwa media pendidikan merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar, seperti yang disebutkan oleh Sadiman (2009:1) bahwa proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu

proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan.

Untuk menunjang keberhasilan siswa dalam menggunakan bahasa Prancis dengan baik, media sangat diperlukan di dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media, siswa dapat mencerna pemahaman wacana/teks bahasa Prancis dengan lebih mudah dan meningkatkan konsentrasi siswa dalam memahami wacana/teks bahasa Prancis.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMAN 1 Depok terdapat fasilitas yang disediakan seperti LCD, internet dan laboratorium bahasa, namun guru kurang memaksimalkan fasilitas tersebut untuk menunjang proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran, guru menggunakan media/bahan ialah modul cetak yang dipakai oleh guru bahasa Prancis sesuai dengan standart kurikulum yang digunakan oleh SMAN 1 Depok. Sementara itu, siswa menginginkan pengajaran yang lebih menyenangkan dalam penyampaian materi sehingga siswa akan lebih mudah mencerna materi dan tidak merasa bosan.

Jarangnya penggunaan media dan laboratorium dalam proses pembelajaran membuat peneliti berkeinginan untuk menggunakan salah satu media yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti berkeinginan untuk mengangkat salah satu media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa.

Salah satu media film pendek yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah "*Apprendre le Français avec Victor*" yang menyajikan

suara sekaligus gambar dengan tema yang sudah ditentukan yang memungkinkan siswa lebih tertarik mempelajari bahasa Prancis. Pembelajaran dengan media film pendek “*Apprendre le Français avec Victor*” memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok. Setiap individu maupun anggota bekerja sama dan saling membantu untuk dapat memahami materi yang ada dalam film tersebut.

Selain menggunakan metode/teknik yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, seorang guru juga dapat menggunakan suatu media yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan suatu media dalam pembelajaran, siswa diharapkan semakin tertarik dan terlatih untuk berbicara. Penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, merupakan alternatif yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Film ini dapat diunduh di <http://www.youtube.com/watch?v=-Jg1v1wQtpA>. Situs blog film ini diposting oleh M. José pada tanggal 24 April 2013. *Le français avec victor, cours de français audiovisuel pour débutants*, pembelajaran bahasa Prancis dengan audio visual untuk pemula. Film ini didesain untuk pemula yang ingin belajar bahasa Prancis, kita dapat menemukan 25 tema/episode dalam playlist video film pendek ini, video berbahasa Prancis ini menayangkan komunikasi yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja.

Peneliti mempersiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu media audio visual film pendek “*Apprendre le Français avec Victor*”. Media film ini terdiri dari 25 tema/episode, namun untuk penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat sekuen cerita, 1) *le rendez-vous*, 2) *au bar*. 3) *un taxi* et 4) *a l’aéroport*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar bahasa Prancis siswa SMAN 1 Depok masih kurang.
2. Taraf kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa SMAN 1 Depok masih rendah.
3. Sikap dan interaksi belajar siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis siswa SMAN 1 Depok masih kurang baik.
4. Guru jarang berbicara bahasa Prancis.
5. Pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 1 Depok belum memanfaatkan media film pendek.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti membatasi pada masalah “Upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas X MIA SMAN 1 Depok melalui media film pendek *Apprendre le Français avec Victor*”. Dengan memberikan tindakan yang diharapkan bisa

memecahkan permasalahan di atas. Strategi dalam pelaksanaan penelitian diambil secara bertahap dan kolaboratif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran bahasa Prancis di kelas X SMAN 1 Depok dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan media film pendek *“Apprendre le Français avec Victor”*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran bahasa Prancis peserta didik kelas X MIA SMAN 1 Depok tahun ajaran 2014/2015 dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis dengan media film pendek *“Apprendre le Français avec Victor”*.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis mengharapkan beberapa manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat secara teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah menerapkan teori-teori PBM (Proses Belajar Mengajar) dalam keterampilan berbicara dan penggunaan media film.

b. Manfaat secara praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

- Peningkatan PBM (Proses Belajar Mengajar)
- Pengembangan media
- Bagi penulis, hasil penelitian ini sebagai wahana menimba pengalaman meneliti dan sebagai pemikiran awal guna melakukan penelitian lanjutan.

G. Batasan Istilah

Untuk memberikan gambaran tentang masalah yang akan diteliti, diperlukan batasan istilah untuk membatasi makna terhadap istilah-istilah yang terkait dengan penelitian ini.

1. Peningkatan ialah peningkatan keterampilan berbicara siswa ke arah yang lebih positif dari keadaan sebelumnya.
2. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mendeskripsikan orang lain melalui gambar secara lisan sesuai film.
3. Media film pendek "*Apprendre le Français avec Victor*" ialah film yang diputar pada clip 1 dengan durasi sekitar 9 menit terkait materi pembelajaran kelas X semester 1 sesuai silabus kurikulum 2013 yaitu:

*se saluer, se présenter, dire son nom, sa profession, saluer une personne,
présenter des personnes, etc.*

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing di SMA

Belajar merupakan salah satu upaya untuk melakukan perubahan, menambah wawasan serta mengubah pola pikir dan tingkat kedewasaan seseorang. Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 5) mengatakan bahwa, “Belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan”. Sementara itu, Hamalik (2011: 36) juga menyatakan, “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingatkan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami”. Istilah belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Tagliante (1994: 35) menguraikan, “*L'apprentissage est un processus actif, dont on ne connaît pas encore parfaitement le mécanisme qui se déroule à l'intérieur de l'individu et qui est susceptible d'être avant tout influencé par cet individu*”, yang berarti bahwa pembelajaran adalah proses yang aktif, yang mekanismenya belum diketahui secara sempurna, yang terjadi dalam diri individu dan cenderung dipengaruhi terutama oleh individu.

Brown (2008: 8) menjelaskan bahwa, “Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu objek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi”. Di sisi lain, Hoy dan Miskel (2008: 43) menyatakan, “*Learning happens when experience produces a*

stables change in someone's knowledge or behaviour, yang berarti bahwa pembelajaran terjadi ketika pengalaman menghasilkan suatu perubahan stabil dalam pengetahuan atau perilaku seseorang”. Senada dengan pendapat di atas, Schunk (2009 : 2) juga menguraikan, “*Learning is an enduring change in behaviour, or in capacity to behave in a given fashion, which results from practice or other forms of experience*, yang berarti bahwa pembelajaran merupakan sebuah perubahan perilaku, atau dalam kapasitas untuk berperilaku dengan cara tertentu, yang merupakan hasil dari latihan atau bentuk-bentuk lain dari pengalaman”. Pernyataan tersebut juga disepakati oleh Santrock (2009 :266) yang mengungkapkan, “Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman”.

Seperti disebutkan sebelumnya, bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, manusia mampu mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran atau pendapat kepada orang lain.

Bahasa dapat dikuasai baik melalui proses pemerolehan maupun proses pembelajaran. Pringgawidagda (2002: 18) memberikan penjelasan sebagai berikut.

“Pemerolehan adalah penguasaan bahasa secara tidak disadari (implisit), informal, atau alamiah. Penguasaan itu diperoleh dengan cara menggunakan bahasa itu dalam berkomunikasi. Pembelajaran merupakan usaha disadari untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan (*about the language* atau *language usage*). Kegiatan belajar di manapun asalkan proses belajar itu diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan secara disadari, maka proses itu disebut pembelajaran”.

Brown (2008 :6) mengatakan bahwa bahasa memiliki pengertian seperti berikut.

“Bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak secara spontan tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya, secara kualitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda dari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam hal memproses informasi atau berperilaku secara cerdas”.

Terkait dengan beberapa uraian di atas, Iskandarwassid dan Sunendar (2011 : 226) secara implisit menyatakan peranan bahasa sebagai berikut.

“Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”.

Proses pengalaman dan latihan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan adalah tidak terbatas tempatnya. Proses belajar dapat terjadi dimanapun. Salah satu tempat sebagai sarana belajar yang bersifat formal adalah sekolah.

Sekolah merupakan salah satu tempat sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan tujuan agar mendapat atau memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik.

Menurut Robert (2011), *“le français langue étrangère, c’est-à-dire la langue française enseignée à des apprenants dont la langue maternelle n’est*

pas le français...sur les besoins particuliers de chaque groupe d'apprenants."

(<http://jeanpierreroberfr/2011/02/17/fle/>). Yang berarti bahwa bahasa Prancis

sebagai bahasa asing adalah bahasa Prancis yang diajarkan kepada pembelajar yang memiliki bahasa ibu selain bahasa Prancis...berdasarkan kebutuhan khusus dari para pembelajar. Jadi, berdasarkan definisi tersebut pembelajaran bahasa Prancis di Indonesia termasuk dalam kategori pembelajaran bahasa asing. Hal ini karena pembelajar tidak memiliki bahasa Prancis sebagai bahasa ibu.

Tujuan pengajaran bahasa asing menurut Lah Meta (2012), adalah agar pembelajar dapat menjadi penutur yang berkompeten, artinya pembelajar dapat memelihara hubungan (berkomunikasi) dengan baik terhadap pengguna bahasa asing tersebut. *"Le but de l'enseignement d'une langue étrangère est sans doute la formation d'un locur compétent, celui qui pourra maintenir des relations avec des locurs natifs..."* (<http://revije.ff.unilj.si/linguistica/article/view/84>).

Jadi, pembelajar bahasa asing diharapkan mampu menjadi penutur yang berkompeten dan mampu berkomunikasi dengan masyarakat pengguna bahasa asing tersebut.

2. Hakikat Berbicara

Berdasarkan Kamus *Le Petit Larousse* berbicara adalah mengungkapkan pemikiran dengan kata-kata *"exprimer sa pensée par la parole"*. Adapun menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 241), berbicara merupakan kemampuan alat ucap untuk memproduksi sistem bunyi artikulasi yang kemudian disampaikan kepada orang lain. Penyampaian ini dapat berupa penyampaian perasaan, keinginan, maupun kehendak.

Subana dan Sunarti (2000 : 217) menguraikan “Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”. Nurgiyantoro (2012 :399) mengungkapkan, “Berbicara adalah aktivitas kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa, setelah mendengarkan”.

Di sisi lain, Iskandarwassid dan Sunendar (2011 : 257) menguraikan berbicara sebagai berikut : “Berbicara sebagai aspek keterampilan berbahasa bukan hanya mengajar, bukan hanya keluarnya bunyi bahasa dari alat ucap, bukan hanya mengucap tanpa makna, melainkan berbicara sebagai berbahasa, yaitu menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan lisan. Berbicara sebagai suatu proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk bunyi bahasa”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarnya, kemudian manusia belajar mengungkapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur dan kosakata yang bersangkutan. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan, serta keterampilan memahami bahasa lawan bicara.

Selain untuk mengungkapkan informasi, perasaan, kehendak maupun pendapat kepada orang lain, berbicara sebagai aktivitas komunikatif menurut Morrow (Tagliante, 1994) memiliki karakteristik :

- a. *Elle transmet de l'information* atau memperoleh informasi.
- b. *Elle implique un choix de ce qui est dit et de la manière de le dire*
atau mengimplikasikan pilihan dari apa yang dikatakan dan bagaimana mengatakan.
- c. *Elle entraîne une rétroaction* atau ada feedback.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan sebuah aktivitas komunikatif dan bertujuan untuk berkomunikasi. Tidak terbatas sebagai alat komunikasi namun pembicara harus memahami makna dari segala sesuatu yang disampaikan.

Dalam situasi yang normal, orang melakukan kegiatan berbicara dengan motivasi ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain atau karena ingin memberikan reaksi terhadap sesuatu yang didengarnya. Berbicara identik dengan penggunaan bahasa secara lisan. Komunikasi lisan sering dalam kehidupan manusia. Misalnya percakapan antara ibu dan anak/ pembicaraan antara pedagang dan penjual di pasar.

3. Hakikat Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa

a. Keterampilan Berbicara

Subana dan Surarti (2000: 36) menyatakan, “Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran/ nalar. Keterampilan mengandung beberapa unsur kemampuan, yaitu kemampuan oleh pikir (psikis) dan kemampuan oleh perbuatan (fisik)”. Keterampilan berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik (Suprijono, 2012:8). Dalam bukunya, Tarigan (2008:1-3) mendefinisikan bahwa keterampilan berbahasa sebagai

berikut. “Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula kepada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan caturtunggal. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului, keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara/ berujar dipelajari”.

Di pihak lain Veltcheff dan Hilton (2003 :125) juga mengemukakan, *“Parler veut aussi dire s’exprimer oralement en continu, dans les situations d’exposés ou de développement d’une argumentation personnelle*, yang berarti bahwa berbicara juga bisa berarti kemampuan mengekspresikan diri secara lisan dengan terus menerus dalam situasi pemaparan atau pengembangan sebuah argumen pribadi.

Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 241) juga mengartikan bahwa keterampilan berbicara sebagai berikut.

“Keterampilan berbicara pada hakekatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan pada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan akan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti masa lalu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain”.

Selain itu, Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 240) juga menambahkan bahwa “Proses pembelajaran berbicara akan menjadi mudah jika peserta didik terlihat aktif dan berkomunikasi.” Lebih lanjut, Tagliante (1994: 99) menguraikan proses berbicara bahasa asing sebagai berikut.

“Prononcer ses premiers mots dans une langue étrangère est souvent déroutant. L'apprenant va tout d'abord s'essayer à répéter des sons auxquels il associe une signification assez confuse et sans toujours pouvoir; dans la chaîne sonore; distinguer où commencent et se terminent les mots qui composent ce qu'il dit.”

Maksud dari paragraf di atas yaitu, dalam proses berbicara bahasa asing untuk pertama kalinya, pembelajar akan merasa bingung untuk menghubungkan sebuah makna, membedakan kapan ia harus memulai dan mengakhiri kalimat yang diucapkannya dan ia akan tetap belajar berbicara dengan cara mengulang apa yang dikatakannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa kedua setelah keterampilan mendengarkan dengan tujuan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan dengan rasa percaya diri dan bertanggungjawab dengan apa yang diucapkannya. Selain itu, agar pembelajar dapat berbicara bahasa asing dengan lancar maka pembelajar harus mengulang-ulang kalimat yang diucapkannya sehingga lama kelamaan pembelajar akan memahami bagaimana pembentukan kalimat dalam bahasa asing tersebut dan akhirnya dapat berbicara bahasa asing dengan lancar. Oleh karena itu, pembelajar bahasa asing harus terus berlatih berbicara dan terlibat aktif dalam proses komunikasi sehingga kemampuan berbicara bahasa asingnya akan terus meningkat.

Berdasarkan beberapa uraian di atas tentang pengertian keterampilan berbicara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan individu untuk dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan, pesan secara lisan. Untuk dapat berbicara dengan baik diperlukan penguasaan terhadap lafal, struktur bahasa, kosakata, dan mental pembicara. Keterampilan berbicara seharusnya mendapat perhatian yang cukup dalam proses pembelajaran bahasa. Keterampilan berbicara harus terus dilatih, karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin sering peserta didik berlatih, maka peserta didik tersebut akan semakin menguasai keterampilan berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa proses latihan.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Berbicara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1996: 130) adalah suatu kegiatan berkata, bercakap-cakap, berbahasa, dan melahirkan pendapat. Berdasarkan kamus *Le Robert Mini Language Française et Nom Propres* berbicara adalah *communiquer s'exprimer par la parole*. Artinya berbicara merupakan komunikasi yang diutarakan dengan kata-kata. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Selain menginformasikan sesuatu dan menyampaikan pikiran, dalam pembelajaran berbicara siswa diharapkan untuk mampu mengajukan pertanyaan kepada lawan bicaranya atau kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Tagliante (1994: 37): "... *ce qui caractérise une activité communicative, c'est selon Morrow que "Elle transmet de l'information: cela se produit lors qu'une*

personne pose d'une question à une autre, par exemple: comment t'appelles-tu ?". "... karakteristik kegiatan komunikatif menurut Morrow, dapat berupa pemerolehan informasi dari penyampaian pertanyaan kepada lawan bicaranya, misalnya siapa namamu ?. Pada dasarnya tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi.

Tarigan (2008: 16) memaparkan bahwa tujuan berbicara sebagai berikut.

"Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasar segala sesuatu situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perseorangan".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar berkomunikasi agar penerima pesan tidak mengalami perbedaan dengan pengirim pesan.

Sementara itu, Tarigan (2008: 16-17) menguraikan bahwa berbicara mempunyai tiga maksud umum adalah :

- 1) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*),
- 2) menjamu dan menghibur (*to entertain*),
- 3) membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (*to persuade*).

Disisi lain, Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 286-287) mengemukakan tujuan pembelajaran keterampilan berbicara yaitu :

"Untuk tingkat pemula, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dapat dirumuskan bahwa peserta didik dapat :

- melafalkan bunyi-bunyi bahasa
- menyampaikan informasi

- menyatakan setuju atau tidak setuju
- menjelaskan identitas diri
- menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan
- menyatakan ungkapan rasa hormat
- bermain peran

Untuk tingkat menengah, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dapat dirumuskan bahwa peserta didik dapat :

- menyampaikan informasi
- berpartisipasi dalam percakapan
- menjelaskan identitas diri
- menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan
- melakukan wawancara
- bermain peran
- menyampaikan gagasan dalam diskusi atau pidato

Untuk tingkat yang paling tinggi, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dapat dirumuskan bahwa peserta didik dapat :

- menyampaikan informasi
- berpartisipasi dalam percakapan
- menjelaskan identitas diri
- menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan
- berpartisipasi dalam wawancara
- bermain peran
- menyampaikan gagasan dalam diskusi, pidato, atau debat.”

Berdasarkan uraian di atas mengenai tujuan berbicara, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara yaitu untuk berkomunikasi. Untuk dapat menyampaikan informasi-informasi dengan efektif, pembicara harus betul-betul menguasai efek komunikasinya terhadap pendengar, jadi tidak hanya apa yang dibicarakan, tetapi juga bagaimana mengungkapkannya. Hal-hal yang mempengaruhi kegiatan berbicara adalah maksud dan tujuan pembicaraan, kesempatan, pendengar, atau pemirsa, waktu untuk persiapan dan pembicara sendiri. Pembicara memiliki ide-ide pembicara sendiri. Pembicara memiliki ide-ide pembicaraan, mampu memahami makna pembicaraan dan memelihara serta mempertahankan hubungan yang erat dengan para pendengar. Hal ini harus disesuaikan dengan hal-hal yang mempengaruhi kegiatan berbicara di atas sehingga pembicara dapat menentukan metode penyampaian secara mendadak,

tanpa persiapan, dari naskah dan penyampaian secara ingatan. Pembicara juga dapat mempersiapkan dan memusatkan perlahan pada apa-apa yang hendak diucapkan dan pada gagasan-gagasan sebaik pembicara menyajikannya dalam kegiatan berbicara yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang tersedia.

c. Penilaian Keterampilan Berbicara

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, diperlukan suatu alat atau kegiatan yang disebut penilaian. Pada hakikatnya kegiatan penilaian dilakukan tidak hanya untuk memulai hasil belajar siswa saja, namun juga untuk menilai kegiatan pengajaran itu sendiri, artinya informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap kegiatan pengajaran yang dilakukan.

Penilaian adalah bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan. Penilaian dapat memberikan kontribusi yang positif dan dapat memajukan proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh A.Sanni Suleiman (2007:109-116) bahwa *“l’évaluation fait partie intégrante de l’éducation . elle se situe même au centre de processus de formation. Par apport de l’évaluation donc nous entedons la contribution positive de l’évaluation au développement de l’enseignement.”* (<http://www.unilorin.edu.ng/publications/sanni/lapor.htm>). Jadi, penilaian merupakan bagian yang terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Penilaian adalah bagian dari proses pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi positif dalam kemajuan proses pembelajaran.

Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Tagliante (1991:5) bahwa *“l’évaluation d’une part comme une aide à l’apprentissage et par ailleurs comme un objet de mesure et d’appréciation de l’évolution de la compétence*

des élèves.”Berdasarkan pendapat tersebut, penilaian di satu sisi dapat membantu proses pembelajaran dan dapat sebagai alat ukur maupun apresiasi perkembangan kompetensi pembelajar. Artinya penilaian dapat digunakan sebagai wujud untuk membangun proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan perkembangan kompetensi dari pembelajar.

Menurut Richerme dan Delcea (2000):

L'évaluation est la finalité de tout processus d'apprentissage. C'est donc une étape incontournable par laquelle l'apprenant doit passer. Dans le domaine des langues, cette évaluation peut prendre la forme des certification < internationales > En effet, aujourd'hui, les diplômes de langues se sont adaptés au niveau du CECR. (http://www.coe.int/t/dg4/linguistic/cadre1_fr.asp)

Yang berarti penilaian adalah akhir dari proses pembelajaran. Penilaian merupakan suatu tahap yang harus dilalui oleh pembelajar. Dalam pembelajaran bahasa, evaluasi bisa dalam bentuk sertifikasi internasional yang sekarang di adaptasi dari *CECR (Cadre Européen Commun de Référence)* yang dibentuk oleh *Conseil d'Europe* sebagai satu acuan dalam pengajaran bahasa asing di Eropa.

Nurgiyantoro (2012: 6) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu alat atau kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan. Untuk dapat memberikan penilaian secara tepat, kita memerlukan data-data tentang kemampuan peserta didik. Data ini dapat berupa skor atau angka-angka. Sedangkan untuk mendapatkan data skor tersebut, kita memerlukan prosedur penilaian yaitu dengan pengukuran. Cara atau alat yang digunakan juga harus sesuai dengan tujuan pengukuran dan apa yang diukur. Cara dan alat yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan tes (Nurgiyantoro: 2012).

Menurut Brown (melalui Nurgiyantoro, 2012: 9) menganggap bahwa penilaian paling tidak mengandung tiga hal. Pertama, tes sebagai sebuah cara; kedua, tes sebagai alat ukur; ketiga, tes sebagai alat ukur pengetahuan, kemampuan, atau kinerja. Artinya bahwa penilaian adalah sebuah cara pengukuran pengetahuan, kemampuan, dan kinerja seseorang dalam suatu ranah yang diberikan. Sebagai sebuah alat ukur tes haruslah memiliki kelayakan dan menghasilkan informasi yang dapat ditafsirkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, sebagai alat ukur perkembangan kompetensi pembelajar dan dapat membantu kemajuan proses pembelajaran. Kegiatan penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran. Salah satu cara dan alat yang dapat digunakan dalam pengukuran adalah dengan tes.

Siswa kelas X standar dengan sekolah menengah atas, pada tingkat ini diharapkan memiliki kemampuan bahasa Prancis untuk keterampilan berbicara *DELF niveau A1*. Pada tingkat A1, seseorang berada pada tingkat dasar. Ia diharapkan mampu:

- a. *Comprendre et utiliser des expression familières et quotidiennes ainsi que des énoncés très simple qui visent à satisfaire des besoins concrets*; yaitu mampu memahami dan menggunakan ungkapan familiar dan ungkapan-ungkapan sehari-hari seperti pernyataan-pernyataan sederhana yang dibutuhkan.
- b. *Se présenter ou de présenter quelqu'un (lieu d'habitation, relations, ce qui lui appartient...) et poser des questions sur ces mêmes thèmes*; yaitu mampu memperkenalkan diri sendiri atau memperkenalkan orang lain dan bertanya tentang tema-tema yang sejenis.
- c. *Communiquer de façon simple si l'interlocuter parle lentement et distinctement et se montre coopératif*; yaitu mampu berkomunikasi

secara sederhana, jika lawan bicara berbicara pelan dan jelas, menampilkan perilaku kooperatif (CIEP: 7).

Sejalan dengan beberapa aspek yang dinilai dari beberapa contoh tugas berbicara yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro, Tagliante (1991: 113-114) juga menguraikan beberapa aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. *Échelle de Harris* (Tagliante, l'évaluation 1991: 113-114)

No	Standart Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<i>Expression Orale</i>	<p>A. <i>Prononciation</i> (pengucapan)</p> <p>1. <i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement intelligible.</i> (pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali)</p> <p>2. <i>Trés difficile à comprendre à cause de souvent lui demander de répéter.</i> (pengucapan sangat sulit dipahami menghendaki untuk selalu diulang)</p> <p>3. <i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue est conduisent quelque fois au malentendu.</i> (kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman)</p> <p>4. <i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing/ daerah)</p> <p>5. <i>Peu de traces d'accent étranger.</i> (pengucapan sudah seperti penutur asli (native))</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>

		<p>B. <i>Grammaire</i> (tata bahasa)</p> <p>1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk, sehingga tidak dapat dipahami)</p> <p>2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la comprehension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi seringkali harus diulang)</p> <p>3. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurir ce sens.</i> (sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/makna)</p> <p>4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et lou d'ordre des mots, mais qui n'obscurissent pas le sens.</i> (melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna)</p> <p>5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata)</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>
		<p>C. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)</p> <p>1. <i>Les limitations du vocabulaires sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (pembatasan kosakata begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan)</p>	<p>1</p>

		<p>2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limite rendent la compréhension très difficile.</i> (penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami)</p> <p>3. <i>Utilise souvent des termes errorés conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (sering menggunakan kata-kata yang salah, bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai)</p> <p>4. <i>Utilise quelques fois de termes impropres et lou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (penggunaan kosakata terkadang tidak dapat dengan tema dan atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan)</p> <p>5. <i>Utilise vocabulaire et expression à peu près comme un native.</i> (penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>))</p>	<p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>
		<p>D. <i>Aisance/ fluency</i> (kelancaran)</p> <p>1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga menjadi tidak dapat berjalan)</p> <p>2. <i>Habituellement hésitant souvent forcé au silence par ses la cures linguistiques.</i> (pembicaraan masih sering ragu, sering diam dna kalimat tidak lengkap)</p> <p>3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (kelancaran pembicaraan masih ragu dipengaruhi oleh masalah kebahasaan)</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>

		<p>4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (pembicaraan lancar namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan)</p> <p>5. <i>Parle aussi couramment qu'un native.</i> (pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (<i>native</i>))</p>	<p>4</p> <p>5</p>
		<p>E. <i>Comprehension</i> (pemahaman)</p> <p>1. <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan)</p> <p>2. <i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiple les répétitions.</i> (kesulitan dalam melakukan percakapan umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan)</p> <p>3. <i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (memahami percakapan normal dengan lamban, masih perlu pengulangan)</p> <p>4. <i>Comprend presque à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan)</p> <p>5. <i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali)</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>

Berdasarkan uraian di atas, hal ini dapat disimpulkan bahwa ada banyak aspek yang dapat mempengaruhi penilaian keterampilan berbicara

seseorang. Secara keseluruhan, adapun aspek-aspek yang mempengaruhi penilaian keterampilan berbicara meliputi aspek pengucapan, tata bahasa, kosakata, kelancaran dan pemahaman. Oleh karena itu, untuk dapat berbicara dalam bahasa asing dengan baik dan lancar seseorang memerlukan proses latihan terlebih dahulu. Tanpa proses latihan, pembelajar tidak bisa diharapkan langsung menjadi komunikator yang handal dalam sekejap. Proses latihan keterampilan berbicara merupakan proses yang sangat bermanfaat, dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

4. Hakikat Media Pembelajaran

Arsyad (2011: 2-3) mengungkapkan, “Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya”. Di sisi lain, Daryanto (2010: 5-6) memaparkan bahwa keinginan media sebagai berikut.

“Secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan, antara lain: (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra; (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar; (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya; (5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama (6) proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran”.

Di halaman lainnya, Daryanto (2010: 157) juga memiliki pendapat bahwa ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan media berikut.

“Pertimbangan pemilihan media, antara lain; (1) tujuan yang ingin dicapai, (2) karakteristik siswa/sasaran, (3) jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak), (4) keadaan lingkungan setempat, (5) luasnya jangkauan yang ingin dilayani”.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan, sesuai dengan batasan tersebut, Makruf (2009: 124-125) menjelaskan bahwa pengertian media pembelajaran sebagai berikut.

“Media adalah hal-hal yang dapat membantu menyampaikan pesan dari pemberi pesan (pengajar) kepada penerima pesan (siswa). Media pembelajaran biasanya berupa benda fisik yang didesain secara khusus maupun digunakan apa adanya dengan tujuan menyampaikan pesan pembelajaran. Bentuk media pembelajaran didesain secara menarik dan mewakili pesan yang ingin disampaikan”.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Daryanto (2010: 6) memaparkan bahwa pengertian media pembelajaran sebagai berikut.

“Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bukan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Sadiman,dkk. (2010: 7) mengungkapkan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi.

Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Arsyad (2011: 25-27) adalah:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
 - 1) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio atau model.
 - 2) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide atau gambar.
 - 3) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal.
 - 4) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide atau simulasi komputer.
 - 5) Kejadian atau perubahan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
 - 6) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti time-lapse untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Agar media yang digunakan dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat-manfaat tersebut, maka perlu dilakukan pemilihan media yang sesuai dengan kriteria media yang baik. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media yang diuraikan oleh Arsyad (2011: 75) adalah:

- a. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang secara umum mengacu tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Media harus tepat untuk mendukung isi pelajaran, sesuai dan selaras dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- c. Media bersifat praktis, luwes dan bertahan.
- d. Guru harus terampil menggunakan medianya dalam pembelajaran.
- e. Media yang digunakan sebaiknya efektif digunakan untuk semua sasaran dalam kelompok belajar baik untuk kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil dan perorangan.
- f. Media yang digunakan memperhatikan semua hal teknis yang terdapat dalam media tersebut seperti warna, ukuran, tulisan, dan sebagainya.

Dari uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat fisik untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Sedangkan media pembelajaran adalah segala alat fisik yang didesain secara khusus memiliki peran secara langsung untuk menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran dari pemberi pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) yang bertujuan untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang berbeda, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan dapat mempengaruhi hasil pembelajaran pada akhirnya nanti.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pemberi pesan (guru) dalam memilih media pembelajaran antara lain; (1) guru harus terampil menggunakan medianya dalam pembelajaran, (2) guru harus mampu mengkondisikan media untuk disarankan kepada kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil dan perorangan, (3) guru harus tepat memilih media yang praktis dan menarik serta mendukung kebutuhan materi dan kemampuan mental siswa.

Adapun Sanaky (2009: 40) membagi jenis dan karakteristik media pengajaran sebagai berikut: 1) dilihat dari aspek bentuk fisik yaitu media elektronik (*slide*, film, radio, televisi, video, VCD, DVD, LCD, komputer, internet) dan media non-elektronik (buku, *handout*, diktat, media grafis, alat peraga); 2) dilihat dari aspek panca indra berupa media audio (dengar), media visual (melihat) dan media audio-visual (dengar-melihat); 3) dilihat dari aspek alat dan bahan yang digunakan, yaitu alat perangkat keras (*hardware*) dan alat perangkat lunak (*software*).

5. Hakikat Film Sebagai Media Pembelajaran

Pengertian film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyesikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Film pada hakikatnya

merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombinasikan dua macam indera pada saat yang sama.

Film dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu keterampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.

Menggunakan film dalam pendidikan dan pengajaran kelas sangat berguna atau bermanfaat terutama untuk:

1. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
2. Menambah daya ingat pada pelajaran.
3. Mengembangkan daya fantasi anak didik.
4. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Sadiman, dkk. (2010: 68-69) sebagai suatu media, film memiliki keunggulan-keunggulan berikut ini.

- 1) Film merupakan suatu *denominator* belajar yang umum. Baik anak yang cerdas maupun yang lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama. Keterampilan membaca yang kurang, bisa diatasi dengan menggunakan film.
- 2) Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi.
- 3) Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau.

- 4) Film dapat mengembara dengan lincahnya dari satu negara ke negara lain, horizon menjadi amat lebar, dunia luar dapat dibawa masuk kelas.
- 5) Film dapat menyajikan baik teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus dan sebaliknya.
- 6) Film dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan suaranya di kelas.
- 7) Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
- 8) Film memikat perhatian anak.
- 9) Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan. Hal-hal yang abstrak menjadi jelas.
- 10) Film bisa mengatasi keterbatasan daya indera kita (penglihatan).
- 11) Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.

Sekalipun banyak kelebihanannya, film memiliki kelemahan antara lain harga/ biaya produksi relatif mahal, film tak dapat mencapai semua tujuan pembelajaran, penggunaanya perlu ruangan gelap.

Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu disiapkan sebelumnya. Ada kalanya film tertentu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu. Agar anak-anak jangan hanya memandang film itu sebagai hiburan, sebelumnya mereka ditugaskan untuk memperhatikan hal-hal tertentu. Sesudah itu dapat dites berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu.

Film merupakan media yang menyajikan pesan audio, visual dan gerak. Oleh karenanya, film memberikan kesan yang impresif bagi pemirsanya. Film dikategorikan dalam beberapa jenis, diantaranya adalah film dokumenter, film cerita pendek, film cerita panjang, film perusahaan (*company profile*), iklan televisi, program televisi, video klip, dan film pembelajaran. Lebih jelasnya akan dipaparkan pada subbab berikutnya.

Untuk lebih mengenal karakteristik film yang akan menjadi objek penelitian ini, maka peneliti paparkan beberapa kelebihan dan kekurangan film menurut Riyana (2006:6) seperti di bawah ini :

Kelebihan Media Film :

1. Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
2. Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
3. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
4. Lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan.
5. Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Kekurangan Media Film:

1. Harga produksinya cukup mahal.
2. Pembuatannya memerlukan banyak waktu dan tenaga.
3. Memerlukan operator khusus untuk mengoperasikannya.
4. Memerlukan pengelapan ruangan.

Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan film dapat kita simpulkan bahwa media film merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang memiliki potensi digunakan untuk pembelajaran baik *by design* maupun *by utilization*.

Secara singkat apa yang dapat dilihat pada sebuah film hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata bagi audien. Dalam menilai baik tidaknya sebuah film, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dapat menarik minat siswa/ anak.
2. Benar dan autentik.
3. *Up to date* dalam *setting*, pakaian, dan lingkungan.
4. Sesuai dengan kematangan audien.
5. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar.
6. Kesatuan dan *squence*-nya cukup teratur.
7. Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.

Secara ringkasnya dapat dikatakan bahwa suatu film dikatakan baik bila memenuhi beberapa syarat, diantaranya adalah sangat menarik minat siswa dan autentik, *up to date*, sesuai dengan tingkat kematangan siswa, bahasanya baik dan tepat, mendorong keaktifan siswa sejalan dengan isi pelajaran dan memuaskan dari segi teknik.

Demikian pula dijelaskan Lancien, *Hachette Livre* (2004), *dans cette catégories, nous rangeons les médias audiovisuels classiques: cinéma, télévision, réalisations vidéo. Ils peuvent être appréhendés en termes de <<support>> et de <<genre>>*. Jadi, film termasuk salah satu dalam media audiovisual yang menyajikan gambar dan suara dengan kelebihan dan kekurangan yang dapat dilihat dari segi teknik dan jenisnya.

6. Film Pendek Dalam Keterampilan Berbicara

Film dibedakan menjadi jenis film fiksi dan non fiksi, sedangkan untuk kelompok dari segi penontonnya, film dibagi menjadi film anak, remaja, dewasa dan semua umur,dll. Dari segi pemerannya, film dibedakan pula menjadi film animasi dan non animasi. Sedangkan menurut durasinya, film dibedakan menjadi film panjang dan pendek.

Dalam buku “Ketika Film Pendek Bersosialisasi”, bagi Gatoy Prakoso (2010: 8-9) film pendek merupakan film yang durasinya pendek, tetapi dengan kependekan waktu tersebut para pembuatnya semestinya bisa lebih selektif mengungkapkan materi yang ditampilkan. Dengan demikian, setiap ‘shot’ akan memiliki makna yang cukup besar untuk ditafsirkan oleh penontonnya. Ketika pembuat film terjebak ingin mengungkapkan cerita saja, film pendek seperti ini akan menjadi film panjang yang dipendekkan karena hanya terikat oleh waktu yang dipendek.

Berbeda dengan film pendek, film panjang adalah film yang setiap ‘shot’ tidak mempunyai makna yang besar untuk ditafsirkan oleh para penonton, sehingga mengakibatkan film panjang berdurasi lebih lama/panjang dibandingkan dengan film pendek. Film panjang biasanya berdurasi, dan pembuat film bebas menggunakan cerita karena tidak terjebak waktu, lazimnya berdurasi 90-100 menit.

Film “*Apprendre le Français avec Victor*” termasuk kategori film pendek, karena dimana film ini menayangkan durasi di bawah 60 menit dan setiap film yang diputar memiliki pembelajaran sesuai tema dan *setting* tempat. Film ini memang didesain khusus untuk para pembelajar bahasa Prancis tingkat

awal/dasar dan guru bahasa Prancis yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Prancis.

Salah satu media film pendek "*Apprendre le Français avec Victor*" yang menyajikan suara sekaligus gambar dengan tema yang sudah ditentukan yang memungkinkan siswa lebih tertarik mempelajari bahasa Prancis. Pembelajaran dengan media film pendek "*Apprendre le Français avec Victor*" memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Setiap anggota bekerja sama dan saling membantu untuk dapat memahami materi yang ada dalam film tersebut. Penayangan film pendek "*Apprendre le Français avec Victor*", dibagi beberapa kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa dan bersifat heterogen atau yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda untuk menguasai materi dan menyelesaikan tugas.

Pembelajaran dengan media film pendek "*Apprendre le Français avec Victor*" disajikan sesuai langkah-langkah pembelajaran kooperatif sehingga tercipta suasana yang memungkinkan siswa lain secara bebas dalam suatu kebersamaan yang saling mendukung.

Keterkaitannya dengan keterampilan berbicara, siswa dituntut dapat melihat dan mendengarkan langsung penutur asli dari film tersebut sesuai kategori; pengucapan, tata bahasa, kosakata, kelancaran serta pemahaman sesuai film yang ditayangkan. Tidak lepas dari itu, peneliti melihat film ini disesuaikan dengan materi yang diberikan yang sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 untuk siswa kelas X semester 1 :

3.1 Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terimakasih, meminta maaf, meminta izin, dan memberikan instruksi dan memperkenalkan diri, serta cara meresponnya terkait topik identitas diri.

3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta cara meminta dan menawarkan barang atau jasa terkait topik identitas diri.

Setidaknya siswa dapat berbicara atau mengekspresikan diri dan menyampaikan secara lisan informasi-informasi yang diperoleh siswa dalam film “*Apprendre le Français avec Victor*”. Durasi yang tidak terlalu panjang diharapkan dapat memampukan siswa untuk bisa memperhatikan bagaimana cara berbicara/ menyampaikan secara lisan informasi-informasi yang diperoleh siswa dalam film “*Apprendre le Français avec Victor*” dengan kalimat sederhana sesuai konteks.

a. Media Film Pendek “*Apprendre le Français avec Victor*”

Film “*Apprendre le Français avec Victor*” termasuk kategori film pendek, karena dimana film ini menayangkan durasi di bawah 60 menit dan setiap film yang diputar memiliki pembelajaran sesuai tema dan *setting* tempat. Film ini memang didesain khusus untuk para pembelajar bahasa Prancis tingkat awal/dasar dan guru bahasa Prancis yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Prancis.

Salah satu media film pendek “*Apprendre le Français avec Victor*” yang menyajikan suara sekaligus gambar dengan tema yang sudah ditentukan yang memungkinkan siswa lebih tertarik mempelajari bahasa Prancis. Pembelajaran dengan media film pendek “*Apprendre le Français avec Victor*” memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam

menyelesaikan tugas kelompok. Setiap anggota bekerja sama dan saling membantu untuk dapat memahami materi yang ada dalam film tersebut. Penayangan film pendek “*Apprendre le Français avec Victor*”, dibagi beberapa kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa dan bersifat heterogen atau yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda untuk menguasai materi dan menyelesaikan tugas.

Pembelajaran dengan media film pendek “*Apprendre le Français avec Victor*” disajikan sesuai langkah-langkah pembelajaran koopertaif sehingga tercipta suasana yang memungkinkan siswa lain secara bebas dalam suatu kebersamaan yang saling mendukung.

Ada beberapa episode/ tema pada video ini diantaranya: *le rendez-vous, au bar, un taxi, à l’aéroport, etc.* Salah satu episode/tema yaitu *le rendez-vous*.

Adapun beberapa pertanyaan di film tersebut sebagai berikut:

Leçon 1 Le rendez vous :

A: Victor

B: Oui

A: Qui est-ce ?

B: Est-ce que M.Chatél est dessinateur ?

B: Est-il guitariste ?

B: Est-il photographe ?

B: Qui est-ce ?

B: Oui est-ce ?

B: Il est docteur ?

B: Il est perceuteur ?

Resume Leçon 1 :

C’est un hôtel. C’est M.Pierre Chatel. Il est homme d’affaires. Voilà la réceptionniste. Elle téléphone. Voilà M.Maillard, il est photographe. Il est avec M.Chatel. Ils ont rendez-vous.

Dari contoh dialog di atas, diharapkan siswa dapat berperan aktif secara khusus dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan mendeskripsikan gambar sesuai cuplikan film tersebut.

Dalam buku *Hachette Livre* (2004) p.39 juga menjelaskan beberapa langkah pembelajaran yang dapat menggunakan media film, *réaliser une voix commentaire à partir d'images. Compétences visées : expression orale ou écrite. Objectifs : caractériser des personnes, des lieux, des actions et différents types d'informations. Il y a deux étapes est préparations et déroulement.* Jadi, ada hal yang sama yang dilakukan oleh peneliti yaitu dua langkah persiapan serta proses berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan media film. Hal tersebut, diharapkan peserta didik dapat menjelaskan karakter seseorang, keberadaan seseorang serta aktivitas seseorang apa atau hal lainnya ketika mereka menonton film tersebut.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Media Film

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan film sebagai media pengajaran. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1) Persiapan Guru

Pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu. Kemudian menyiapkan laptop dan speaker untuk memutar film "*Apprendre le Français avec Victor*" memberitahukan kepada siswa untuk memperhatikan cara berbicara para pemain film.

2) Mempersiapkan Kelas

Siswa dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu

menyaksikan film tersebut. Caranya ialah: menjelaskan maksud pembuatan film, menjelaskan secara ringkas isi film, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton film.

3) Penyajian

Setelah siswa dipersiapkan barulah film diputarkan. Perlengkapan yang diperlukan antara lain: proyektor, speaker, dan film. Guru harus memperhatikan keadaan ruangan gelap/ terang disesuaikan.

4) Aktivitas Lanjutan

Aktivitas lanjutan ini berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Membentuk kelompok 2-4 orang berdiskusi membuat karangan tentang apa yang telah ditonton. Masing-masing siswa dapat menyampaikan secara lisan informasi-informasi yang terdapat dalam film tersebut.

c. Tujuan Pembelajaran Dengan Media Film

Peneliti memberikan media film ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media film "*Apprendre le Français avec Victor*" membantu dalam proses pembelajaran bahasa Prancis siswa kelas X semester 1 dalam keterampilan berbicara.

Film ini mendukung dalam proses pemahaman yang dituntun secara perlahan-lahan untuk mengerti alur film tersebut. Dimana siswa dapat mengikuti cara berbicara/ ekspresi sesuai penutur asli. Film ini diharapkan memberi warna tersendiri, dalam variasi pembelajaran di kelas. Siswa dapat berperan aktif dan kreatif sesuai tuntutan kurikulum 2013 yang sudah diterapkan pada tahun ajaran 2014/2015.

7. Motivasi dan Partisipasi

Suatu pembelajaran diharapkan tidak hanya mencapai keberhasilan hasil, akan tetapi diharapkan pula dapat mencapai keberhasilan proses. Keberhasilan proses dalam penelitian ini berhubungan dengan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan tentang motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran.

a. Motivasi

Uno (2008: 1), mengatakan bahwa motivasi berasal dari *motif* yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Lanjutnya, dorongan atau motivasi tersebut berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Mc.Donald (Sardiman, 2011: 7) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Lebih lanjut Sukmadinata (2004: 70) mengungkapkan bahwa "Motivasi berprestasi adalah motivasi untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tinggi."

Motivasi dapat dikatakan sebagai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka dia akan meniadakan perasaan tidak suka tersebut (Sardiman, 2014: 73).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah timbulnya perasaan dan reaksi untuk berkompetisi

baik dengan dirinya atau dengan orang lain untuk mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi berprestasi akan mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki peserta didik akan menentukan tingkat prestasi yang diraihinya.

Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dapat dilihat dari perilaku dan keaktifannya di dalam kelas. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menunjukkan perhatian dan minat yang tinggi terhadap pelajaran yang dijelaskan oleh guru di kelas. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan menunjukkan keaktifannya di dalam kelas. Sebaliknya peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah cenderung enggan untuk memperhatikan pelajaran dan bersikap pasif di dalam kelas.

Peserta didik dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh peserta didik dengan motivasi berprestasi rendah. Sardiman (2011: 83) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi adalah sebagai berikut. (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam jangka waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). (3) Tidak membutuhkan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang sudah dicapai). (4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. (5) Lebih senang bekerja mandiri. (6) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin. (7) Dapat mempertahankan pendapatnya. (8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. (9) Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal.

Berdasarkan ciri-ciri yang telah diuraikan di atas, maka guru dapat membedakan antara peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan rendah. Selanjutnya, guru dapat melakukan tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Jika peserta didik memiliki motivasi berprestasi tinggi, maka prestasi peserta didik dalam hal keterampilan berbicara bahasa Prancis juga akan tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti memodifikasi beberapa indikator penilaian motivasi peserta didik di dalam kelas dengan membuat beberapa kisi-kisi yang diadaptasi dari skripsi Tatik Hartanti. Peneliti menggunakan 5 indikator penilaian motivasi sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Motivasi peserta didik dalam Pembelajaran

Indikator	Skor
1. Disiplin dalam kehadiran	Skor 3: Sangat baik
2. Berusaha mencatat materi baru tanpa disuruh	Skor 2: Baik
3. Sungguh-sungguh dan tidak bercanda	Skor 1: Kurang baik
4. Memperhatikan penjelasan yang dijelaskan guru	Skor 0: Tidak baik
5. Berusaha menirukan	

Kisi-kisi motivasi peserta didik selanjutnya akan dicatat secara lengkap dan jelas. Kisi-kisi dalam hal motivasi tersebut digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan masing-masing peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.

b. Partisipasi

Guru yang berpengalaman dapat melihat jelas bahwa ada siswa yang memiliki kemampuan untuk beresponsi atau memberi jawabanyang memadai terhadap tuntutan-tuntutan berbagai tugas kelas dan kaidah-kaidah prosedural untuk menyelesaikan tugas tersebut. Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat terlihat pada aktifitas siswa. Menurut Sardiman (2009: 101) partisipasi dapat terlihat aktifitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Aspek aktifitas fisik dan aktifitas psikis antara lain :

- 1) *Visual activities*: membaca dan memperhatikan.
- 2) *Oral activities*: menyatakan, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi.
- 4) *Writing activities*: menulis, menyalin.
- 5) *Drawing activities*: menggambar, membuat grafik, peta dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*: melakukan percobaan, membuat model.
- 7) *Mental activities*: menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*: menaruh minat, merasa bosan, gembira, tenang dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek fisik maupun psikisnya untuk mencapai suatu tujuan yaitu hasil belajar yang

memuaskan. Berbagai macam partisipasi siswa di dalam kelas tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, dimana partisipasi yang tinggi akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif.

Dalam penelitian ini, peneliti memodifikasi beberapa indikator penilaian motivasi peserta didik di dalam kelas dengan membuat beberapa kisi-kisi. Peneliti menggunakan 5 indikator penilaian partisipasi sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi-kisi Partisipasi peserta didik dalam Pembelajaran

Indikator	Skor
1. Aktif menjawab pertanyaan dari guru	Skor 3: Sangat baik
2. Berani untuk mengajukan pertanyaan	Skor 2: Baik
3. Berani berpendapat	Skor 1: Kurang baik
4. Berani tampil ke depan tanpa ditunjuk	Skor 0: Tidak baik
5. Aktif berlatih mendeskripsikan gambar.	

Kisi-kisi peserta didik selanjutnya akan dicatat secara lengkap dan jelas. Kisi-kisi peserta didik dalam hal partisipasi tersebut digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan masing-masing peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai film atau lebih umumnya media audio visual sudah banyak dilakukan. Hal ini dapat terlihat dari beberapa jurnal yang menuliskan keefektifan media film dalam pengajaran bahasa, yang diantaranya ialah keterampilan menulis. Penelitian ini antara lain dilakukan oleh Loretta F. Kasper dalam <http://lkasper.tripod.com/imagery.pdf> yang berjudul *The Imagery*

of Rhetoric: Film and Academic Writing in the Discipline-Based ESL Course di tingkat universitas dengan tingkat kemampuan kebahasaan menengah. Film membantu peserta didik bekerja lebih jelas dan membantu mereka mengerti teks yang telah diberikan sebelumnya dengan baik karena melalui film peserta didik dapat memvisualisasikan apa yang terdapat dalam teks dan dapat memberikan materi yang lebih untuk menulis, serta penggunaan film membantu peserta didik belajar bagaimana mengumpulkan bukti, bentuk opini serta membuat argumen.

Penelitian mengenai keterampilan berbicara juga pernah dilakukan oleh Mahriyuni dari UNIMED, jurusan pendidikan bahasa Prancis dengan judul “Penggunaan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa SMA Negeri 2 Medan”. Keterampilan berbicara siswa sebelum diberi perlakuan rata-rata mencapai 62,21 atau dengan kategori kurang, setelah diberi tindakan I meningkat hingga 71,71 yang juga berada kategori cukup, akhir penelitian/ tindakan II ada peningkatan yang signifikan mengenai keterampilan berbicara siswa mencapai 82,58 yang berada pada kategori baik.

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Tatik Hartanti, mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis UNY dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual *Kirikou et Les Bêtes Sauvages* Dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XII Bahasa SMA Negeri 1 Cilacap”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual *Kirikou et les Bêtes Sauvages* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XII bahasa SMA Negeri 1 Cilacap. Peningkatan tersebut nampak dari motivasi dan partisipasi siswa. Selain itu, peningkatan juga terjadi

pada rata-rata skor kemampuan berbicara dari 72, 15 setelah siklus pertama menjadi 75,22 setelah siklus kedua.

C. Kerangka Berpikir

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas. Salah satu tujuan pembelajaran bahasa yang harus dicapai ialah penguasaan keterampilan berbicara. Penguasaan keterampilan berbicara yang baik dapat diartikan bahwa peserta didik dapat menggunakan kemampuan berbahasanya secara lisan, karena pada saat berbicara diperlukan pengucapan yang tepat, tata bahasa yang baik, kosakata serta kelancaran dan pemahaman yang cukup.

Namun dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis banyak ditemui kendala baik dari guru maupun peserta didik. Peserta didik kurang berani mengungkapkan ide/ gagasan karenanya kurang latihan berbicara. Sedangkan guru yang cenderung menjadi pusat belajar dan menjadikan perannya lebih dominan, menjadikan proses belajar mengajar kurang berjalan baik. Hal ini dikarenakan informasi lebih banyak disampaikan oleh guru dan peserta didik hanya sebagai penerima informasi, sehingga informasi yang didapatkan peserta didik kurang karena berasal dari satu sumber saja dan menyebabkan peserta didik tidak dapat mengembangkan kreatifitas secara maksimal. Selain itu guru juga kurang dapat mengetahui kesulitan peserta didik karena kurangnya komunikasi.

Pada proses pembelajaran keterampilan berbicara selama ini, guru cenderung tidak memanfaatkan media pembelajaran yang lain selain buku dan

papan tulis. Selain itu, peserta didik kurang diberi latihan berbicara sehingga peserta didik kurang berani/malu-malu dalam mengungkapkan ide/gagasan secara lisan.

Untuk mengurangi peran guru sebagai pusat belajar maka diperlukan metode yang lebih baik. Metode yang digunakan sekarang ini adalah metode saintifik/ komunikatif. Pada metode ini guru bukanlah sumber belajar utama peserta didik. Guru merupakan fasilitator yang memberikan stimulus-stimulus pada peserta didik. Untuk memberikan stimulus tersebut, guru dapat menggunakan media pengajaran. Penggunaan media tersebut dapat mengurangi kelemahan dalam pengajaran bahasa asing yang cenderung menggunakan media konvensional.

Pada proses pembelajaran dengan media konvensional dapat ditandai dengan guru yang lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi dan tujuannya adalah peserta didik mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih banyak mendengarkan. Di sini terlihat bahwa pembelajaran dengan media konvensional ditunjukkan pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru sebagai “pen-transfer” ilmu, sementara peserta didik lebih pasif sebagai “penerima” ilmu.

Pada dasarnya penggunaan media konvensional tidak selalu buruk, tetapi pengajaran dengan media tersebut cenderung tidak meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Prancis, karena peserta didik cenderung merasa bosan dengan cara pembelajaran tersebut. Dengan penggunaan media tambahan, maka peserta didik dapat belajar dengan variasi

yang berbeda. Penggunaan media tambahan juga memungkinkan peserta didik lebih berlatih maksimal dibandingkan dengan hanya menggunakan media konvensional, karena pada media tersebut terdapat alat bantu tambahan untuk mempermudah proses pembelajaran. Alat bantu tambahan ini dapat berupa gambar, musik, ataupun film yang dapat membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Salah satu alat bantu tambahan yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik adalah media film. Media film dapat dijadikan stimulus bagi peserta didik melalui adegan-adegan dalam film tersebut karena rangkaian adegan tersebut membantu peserta didik berbicara secara sederhana. Dengan demikian peserta didik dapat belajar dengan cara yang lebih mandiri. Melalui film, peserta didik dapat pula belajar dengan cara yang berbeda dan menyenangkan. Dengan cara belajar demikian, maka peserta didik akan belajar lebih tanpa tekanan. Hal ini dikarenakan tekanan dalam belajar berkurang yang diakibatkan oleh penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan, yaitu film. Informasi yang disampaikan melalui film lambang verbal, visual dan gerak dapat ditangkap dan diserap dengan lebih baik, karena proses penyampaiannya menarik.

Media film dapat pula dijadikan bahan dalam latihan berbicara. Dengan latihan berbicara menggunakan media film, maka peserta didik dapat belajar mengenai banyak hal, seperti penggunaan tata bahasa dan kosakata bahasa Prancis pada saat menonton film. Film dapat membantu peserta didik melalui adegan-adegan yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian peserta didik dapat berlatih secara terarah dan rutin karena semua keterampilan berbahasa dapat

dikembangkan secara maksimal apabila dilakukan latihan secara rutin. Latihan ini dapat mengurangi kesalahan dalam keterampilan berbicara yang biasanya dilakukan oleh peserta didik.

Media film ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk bermain peran dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bersama teman-teman. Dengan demikian, keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat ditingkatkan melalui penggunaan media film sebagai media pembelajaran jika dibandingkan dengan media konvensional yang kurang dapat menggali potensi berbicara peserta didik. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan media film lebih baik daripada media konvensional.

Dalam penelitian ini siswa menyimak media tersebut. Menyimak adalah kegiatan reseptif dan berbicara adalah kegiatan produktif. Keduanya mempunyai hubungan resiprokal. Dengan diputarkan sebuah media film pendek *“Apprendre le Français avec Victor”*, siswa diharapkan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa misalnya, menyampaikan secara lisan informasi-informasi yang diperoleh siswa dalam media film pendek tersebut dengan kalimat sederhana sesuai konteks.

Dengan digunakannya media film pendek *“Apprendre le Français avec Victor”* dalam pembelajaran, diharapkan tujuan pembelajaran berbicara dapat tercapai. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil maksimal perlu dilakukan upaya-upaya agar penggunaan media tersebut mencapai tujuan yang maksimal.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika proses pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mempelajari materi pembelajaran, 2) menonton film pendek, 3) mendeskripsikan gambar dan 4) presentasi individu maupun kelompok dengan berbicara di depan kelas, maka akan terjadi peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas X MIA 3 SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta hingga mencapai 100% jumlah peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70”.

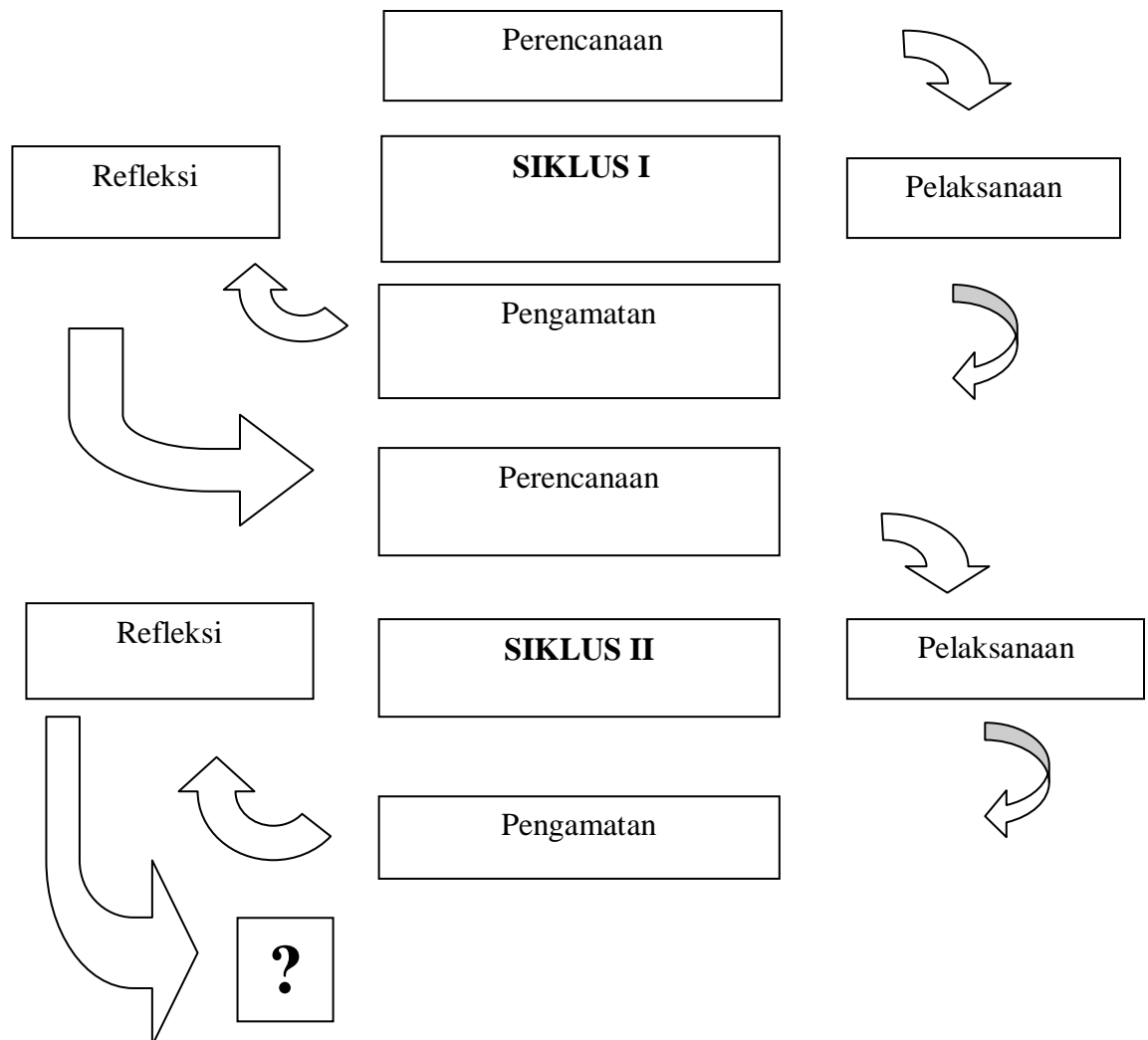
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan yang riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur (Sutama, 2011: 134). Terdapat empat langkah yang penting dalam penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2011: 212-213), yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan).

Sukardi berpendapat bahwa ada sedikitnya empat model penelitian tindakan, yaitu model Kemmis dan Taggart, model Ebbut, model Elliot dan model McKernan (2011: 214). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Berikut ini adalah gambar desain penelitian model Kemmis dan Taggart.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart

(Sumber: Arikunto, 2008: 16)

Berdasarkan gambar di atas, terdapat siklus-siklus yang memiliki empat komponen penting dalam setiap siklusnya dan berputar secara beruntun, yakni dimulai dari komponen *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), kemudian *observe* (pengamatan), dan *reflect* (refleksi). Pada siklus I yang terdapat pada gambar di atas akan berputar menjadi siklus II dengan komponen yang sama dan akan terus berputar menuju siklus berikutnya secara beruntun hingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

B. Setting, Subjek dan Objek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Depok Sleman yang beralamat di Jalan Babarsari, Depok Sleman Yogyakarta. Kegiatan penelitian akan dilaksanakan pada semester satu atau semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 yaitu bulan November.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Depok Sleman yang terlibat dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis. Kemudian, objek dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Depok Sleman dengan menggunakan media film "*Apprendre le Français avec Victor*"

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus mencakup empat langkah pokok, yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), *reflect* (perenungan). Penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap dalam siklus yang akan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang perlu dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul di dalam kelas. Identifikasi masalah tersebut dilakukan melalui wawancara dengan guru, observasi kelas dan pemberian angket pada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang langkah yang akan dilakukan antara peneliti dan guru.

b. Penyelesaian Masalah

Dari berbagai masalah yang teridentifikasi, peneliti bersama guru yang bertindak sebagai kolaborator menentukan masalah yang akan diupayakan pemecahannya. Peneliti dan guru bersepakat untuk mengupayakan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik dengan menggunakan media film pendek *“Apprendre le Français avec Victor”*.

c. Penentuan Perencanaan

Setelah masalah yang ditentukan telah diupayakan pemecahannya, kemudian peneliti dan guru menyusun perencanaan penelitian yang akan ditempuh. Semua informasi yang telah diperoleh menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan upaya yang akan ditempuh dalam penelitian ini.

d. Persiapan Tindakan

Berikut ini adalah berbagai persiapan tindakan yang perlu dilakukan oleh guru dan peneliti:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran bahasa Prancis.
- 2) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan.

- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap kedua dalam penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan media film pendek "*Apprendre le Français avec Victor*" pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran pada saat tindakan sedang dilakukan. Peneliti dan guru melakukan pengamatan secara tertulis dengan menggunakan catatan lapangan harian tentang pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan yang ada dapat dijadikan sebagai bukan pertimbangan untuk langkah yang akan ditempuh selanjutnya.

4. Refleksi

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui perubahan dari tindakan, baik perubahan positif maupun perubahan negatif serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, peneliti dan guru juga mendiskusikan rancangan tindakan berikutnya. Peningkatan yang terjadi pada tindakan yang dilakukan, kemudian diteruskan kembali hingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan di atas merupakan unsur dari sebuah siklus yaitu suatu putaran kegiatan beruntun yang kembali lagi ke langkah semula. Kegiatan tersebut dilakukan mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap refleksi.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 265), instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat dan mengetahui aktivitas peserta didik ketika dilaksanakannya tindakan penelitian pada proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi terbuka, yaitu observasi yang dilakukan apabila pengamat atau *observer* melakukan pengamatan dengan mengambil kertas, pensil kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2007: 110). Kemudian, observasi terbuka dimodifikasi dengan pemberian skor terhadap kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam lembar observasi. Kriteria-kriteria tersebut diadaptasi dari buku tentang penilaian hasil proses belajar mengajar karya Sudjana (2009: 245). Lembar observasi motivasi dan partisipasi sudah dicantumkan pada tabel 2 dan 3.

Lembar observasi selanjutnya akan dicatat dalam catatan lapangan secara lengkap dan jelas. Lembar observasi tersebut digunakan sebagai sumber data untuk didiskusikan, dianalisis dan ditafsirkan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan peneliti untuk melakukan wawancara pra-tindakan dengan guru mengenai pembelajaran bahasa Prancis, sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran serta media yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, pedoman wawancara juga digunakan peneliti untuk melakukan wawancara refleksi dengan peserta didik mengenai proses belajar mengajar selama tindakan dilaksanakan.

Wiriaatmadja (2007: 118-119) merumuskan beberapa bentuk wawancara, antara lain wawancara terstruktur, wawancara setengah terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur, yakni pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu. Berikut adalah kisi-kisi yang akan digunakan sebagai pedoman wawancara refleksi dalam penelitian ini.

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapat peserta didik mengenai proses belajar mengajar dengan media film pendek terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. 2. Kelebihan dan kekurangan media film pendek menurut pandangan peserta didik. 3. Permasalahan yang dijumpai peserta didik ketika belajar dengan media film pendek. 4. Media film pendek "<i>Apprendre le Français avec Victor</i>" dapat membantu peserta didik dalam berbicara bahasa Prancis. 5. Perlu atau tidaknya penerapan media film pendek "<i>Apprendre le Français avec Victor</i>" pada pembelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Depok Sleman.
--

3. Lembar Angket

Lembar angket merupakan alat yang digunakan peneliti untuk menjangkau data dari responden mengenai pembelajaran bahasa Prancis, sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran serta media yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Madya (2007: 82), angket terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis, pertanyaan harus secara cermat diungkapkan dan tujuannya harus jelas dan tidak bermakna ganda.

Tabel 5. Kisi-kisi Angket

<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapat peserta didik mengenai pelajaran bahasa Prancis. 2. Hambatan dan kesulitan selama proses belajar mengajar bahasa Prancis. 3. Pendapat peserta didik tentang proses belajar mengajar bahasa Prancis. 4. Kesulitan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis. 5. Penggunaan media pembelajaran selama proses belajar mengajar bahasa Prancis.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai alat untuk mencatat semua aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Catatan lapangan juga digunakan peneliti untuk mencatat hasil observasi yang telah dilakukan.

5. Dokumentasi

Pada penelitian ini perlu adanya dokumentasi untuk merekam segala aktivitas yang terjadi selama penelitian. Dokumentasi tersebut dapat diperoleh melalui kamera, *video recorder* dan alat-alat lainnya yang dapat dipergunakan untuk dokumentasi.

6. Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar sekaligus digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran yang telah direncanakan peneliti dengan kolaborator. Tes dalam penelitian ini berbentuk tes lisan menggunakan gambar sederhana yang memuat materi tentang *présenter quelqu'un*. Berikut ini adalah kisi-kisi *Pre-Test* dan *Post-Test* I dan II yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Kisi-kisi *Pre-Test*

No.	Perintah	Materi
1.	Siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar secara lisan dengan kalimat sederhana sesuai konteks.	<i>Présenter quelqu'un</i>

Tabel 7. Kisi-kisi *Post-Test I* dan *II*

No.	Perintah	Materi
1.	Siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar tokoh film tersebut secara lisan dengan kalimat sederhana sesuai konteks.	<i>Leçon 2</i>
2.	Siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar tokoh film tersebut secara lisan dengan kalimat sederhana sesuai konteks.	<i>Leçon 4</i>

Selanjutnya, aspek-aspek yang diukur dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis diadaptasikan dari aspek-aspek dalam *Ech lle de Harris* dalam Tagliante *Production Orale DELF Niveau A1*, kemudian disesuaikan dengan silabus dan materi yang diajarkan di sekolah. Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan 4 aspek yaitu: *prononciation*, *grammaire*, *vocabulaire* dan *aisance* karena tes monolog bukan dialog jadi aspek *comprehension* tidak digunakan dalam penilaian. Skor maksimal peserta didik adalah 20 penilaian *DELFL*, sedangkan dalam tes ini indikator keberhasilan penelitian diambil dari nilai rata-rata kelas adalah 70 dan nilai tertinggi 100.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi. Keterangan lebih lanjut mengenai teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama tindakan penelitian dilaksanakan. Observasi tersebut meliputi pengamatan terhadap kondisi interaksi antar guru dengan peserta didik dalam pembelajaran, perilaku peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan, interaksi peserta didik dengan kelompoknya dan kondisi kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2007: 117). Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada responden secara lisan dengan pedoman wawancara yang ada guna memperoleh informasi-informasi yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera, *video recorder* dan sebagainya untuk mendokumentasikan aktivitas selama penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif yang meliputi hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara. Kemudian, data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui siklus-siklus yang telah direncanakan hingga tercapai hasil yang diinginkan. Data yang telah terkumpul perlu diketahui taraf validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1. Validitas

Terdapat tiga kriteria validitas yang digunakan dalam penelitian. Kriteria tersebut antara lain adalah sebagai berikut (Borg dan Gall dalam Wiriaatmadja, 2010: 164-168):

a. Validitas demokratik

Kriteria dalam validitas demokratik adalah kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat sehingga dapat terhindar dari subjektifitas peneliti terhadap hasil penelitian. Guru bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Data yang telah diperoleh kemudian didiskusikan bersama dengan kolaborator sehingga data tersebut benar-benar valid.

b. Validitas proses

Kriteria ini lebih menekankan pada proses yang dikembangkan pada saat penelitian tindakan dilaksanakan. Misalnya, bagaimana permasalahan disusun kerangka pemikirannya dan bagaimana penyelesaiannya, sedemikian rupa sehingga peneliti mendapat kesempatan untuk terus belajar sesuatu yang baru.

c. Validitas dialogik

Kriteria ini merujuk pada diskusi yang dilakukan peneliti dengan teman sejawat atau kolaborator untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada.

Melakukan dikusi sebelum dan selama penelitian berlangsung akan mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.

2. Reliabilitas

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan cara menyajikan data asli yang meliputi transkrip wawancara, angket, tes, catatan lapangan dan dokumentasi (Madya, 2007: 45).

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah penelitian ini selesai keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa semakin meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai siswa sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan. Kriteria keberhasilan penelitian ini meliputi dua hal, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk (peningkatan kemampuan siswa berdasarkan nilai tes berbicara). Kedua kriteria keberhasilan penelitian tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari hasil observasi siswa dalam hal motivasi dan partisipasi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Aspek pengamatan yang terdapat pada kedua lembar observasi siswa dalam hal motivasi dan partisipasi sebagai berikut.

1) Aspek pengamatan pada lembar observasi siswa dalam hal motivasi terdiri dari :

- (1) Siswa disiplin dalam kehadiran
- (2) Siswa berusaha mencatat materi baru tanpa disuruh
- (3) Siswa sungguh-sungguh dan tidak bercanda

(4) Siswa memperhatikan penjelasan yang dijelaskan guru

(5) Siswa berusaha menirukan

2) Aspek pengamatan pada lembar observasi siswa dalam hal partisipasi terdiri dari :

(1) Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru

(2) Siswa berani untuk mengajukan pertanyaan

(3) Siswa berani berpendapat

(4) Siswa berani tampil ke depan tanpa ditunjuk

(5) Siswa aktif berlatih mendeskripsikan gambar

2. Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dapat dilihat berdasarkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Prancis siswa kelas X MIA adalah 70. Nilai KKM tersebut didapat peneliti berdasarkan KKM yang telah ditentukan oleh SMA Negeri 1 Depok tahun ajaran 2014/2015 sehingga penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa telah mencapai nilai di atas 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa data dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan. Hasil pembahasan yang akan diuraikan, sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang ada. Selain itu, peneliti juga akan menyampaikan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, akan diuraikan informasi-informasi yang meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, (4) refleksi masing-masing siklus dan (5) peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas X MIA SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta melalui media film pendek "*Apprendre Le Français Avec Victor*".

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah peserta didik kelas X MIA 3 SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta yang terlibat dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis. Jumlah peserta didik dalam satu kelas adalah 32 orang yang terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki dan 21 orang peserta didik perempuan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas X MIA 3, sebagian besar peserta didik masih terlihat acuh dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terlihat dari masih adanya peserta didik yang asyik bermain *handphone* dan mengobrol bersama teman sebangkunya. Keadaan kelas

sementara di ruang laboratorium fisika karena ada renovasi pembangunan, menambah keadaan kelas benar-benar tidak kondusif. Peserta didik juga terlihat malu dan enggan untuk berbicara bahasa Prancis, seperti saat guru sedang bertanya kepada peserta didik menggunakan bahasa Prancis, peserta didik terlihat bingung dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Peserta didik juga kurang merespon dengan baik ketika guru meminta beberapa peserta didik untuk membaca kalimat dalam bahasa Prancis. Guru harus berulang kali dan menunjuk peserta didik agar mereka mau membaca seperti yang diperintahkan oleh guru. Bahkan, tidak sedikit peserta didik yang menertawakan peserta didik lain atau guru ketika sedang berbicara bahasa Prancis, yang mungkin mereka anggap seperti bahasa baru yang aneh untuk diucapkan.

Selain itu, berdasarkan hasil angket pra-tindakan mengenai pendapat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini, sebagian besar peserta didik mengaku bahwa mereka menyukai bahasa Prancis. Tetapi, peserta didik menjadi kurang berminat dengan pembelajaran bahasa Prancis dikarenakan media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, cara dan sikap guru dalam mengajar sedikit kaku dan menegangkan serta peserta didik juga masih merasa kesulitan untuk berbicara dalam bahasa Prancis, karena menurut mereka penulisan kalimat bahasa Prancis sangat berbeda jauh dengan pengucapan kalimat tersebut.

Sesuai hasil uraian kondisi peserta didik di atas, perlu adanya penggunaan media film pendek "*Apprendre Le Français Avec Victor*" pada

pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Media film pendek ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, seperti menyimak penutur asli dalam percakapan film tersebut, mencari kosakata yang belum pernah mereka dengar, menjelaskan karakter/mendeskripsikan tokoh pada film tersebut serta membuat kalimat secara lisan. Hal tersebut akan mengurangi sikap acuh peserta didik menjadi lebih fokus dalam pembelajaran, karena tidak hanya guru saja yang aktif dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi peserta didik juga ikut aktif dalam menyampaikan gagasannya. Media film pendek "*Apprendre Le Français Avec Victor*" juga dapat mengubah suasana belajar menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan, karena dengan penggunaan media film pendek tersebut peserta didik dituntut untuk berani mengungkapkan sesuai dengan film yang mereka tonton. Antusias peserta didik ketika menonton film lebih tinggi dibanding menggunakan media power point karena untuk pertama kalinya mereka menonton film dalam pembelajaran bahasa Prancis. Hal terpenting lainnya dalam penggunaan media film pendek pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah peserta didik dapat terlatih dalam pengucapan dan intonasi dalam berbicara bahasa Prancis. Hal tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri untuk berbicara bahasa Prancis dan merangsang peserta didik untuk lebih kreatif dalam menuangkan gagasannya.

B. SIKLUS I

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum dilaksanakannya tindakan, peneliti melakukan observasi kelas, wawancara guru, penyebaran angket dan melakukan *pre-test* terhadap peserta didik terlebih dahulu. Kegiatan tersebut dilakukan peneliti pada tanggal 01 November 2014, 04 November 2014, 06 November 2014 dan 08 November 2014.

Pertama, peneliti melakukan observasi kelas terlebih dahulu dengan cara melihat saat guru sedang mengajar dan mengobservasi sikap peserta didik. Kemudian, peneliti melakukan penyebaran angket kepada peserta didik untuk mengambil informasi mengenai pendapat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis guna menjangkau informasi mengenai pembelajaran bahasa Prancis dan media pengajaran yang sudah digunakan selama ini. Setelah observasi kelas, penyebaran angket dan wawancara dilaksanakan, peneliti berdiskusi dengan guru sebagai kolaborator 1 mengenai materi dan pelaksanaan *pre-test*. Guru menyerahkan seluruh pelaksanaan *pre-test* pada peneliti, tetapi materi tetap harus disesuaikan dengan materi yang sudah diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.

Setelah instrumen *pre-test* siap digunakan, peneliti dibantu oleh kolaborator 2 atau pembantu penelitian melakukan *pre-test*. Tujuan dari pelaksanaan *pre-test* adalah untuk mengukur sejauh mana keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas X MIA 3 SMAN 1 Depok Sleman

Yogyakarta. *Pre-test* dilaksanakan dengan memberikan 3 gambar orang dimana peserta didik diminta untuk mendeskripsikan orang tersebut dibantu dengan kata-kata dalam kotak seperti (*nom, prénom, adress, âge, nationalité*).

Dari hasil *pre-test* yang telah dilakukan, diketahui 10 orang peserta didik mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan guru, yaitu 70. Sedangkan 22 orang peserta didik mendapat nilai di bawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Distribusi nilai *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas X MIA 3 dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 8. Distribusi nilai *pre-test* keterampilan berbicara dalam skala 100

Skor	Frekuensi
71 – 75	4
66 – 70	6
61 – 65	7
56 – 60	6
51 – 55	4
46 – 50	0
41 – 45	2
36 – 40	0
31 – 35	3

Berdasarkan tabel di atas, terdapat empat orang peserta didik yang mendapat skor tertinggi, yakni 15 setara dengan nilai 75 dan tiga orang peserta didik mendapatkan skor paling rendah, yakni 7 setara dengan nilai 35 pada skala 100. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas X MIA 3 SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta tergolong rendah. Karena, hanya 10 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis melalui media film pendek "*Apprendre Le Français Avec Victor*" dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test* dengan pelaksanaan tindakan tiap-tiap pertemuan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 November 2014 dengan durasi waktu 2x45 menit. Materi pelajaran yang disampaikan oleh peneliti adalah *Présenter quelqu'un*, melanjutkan materi yang telah disampaikan guru pada pertemuan sebelumnya tentang *se présenter*. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut (RPP Pertemuan 1, lampiran 6).

- 1) Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar terlebih dahulu dalam bahasa Prancis kepada peserta didik. Kemudian, peneliti melakukan presensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak masuk pada hari itu.
- 2) Peneliti menjelaskan materi tentang *Présenter quelqu'un*. Yakni, menjelaskan penggunaan kata kerja *faire*. Peneliti juga menjelaskan tentang *l'adjectif* dan *les nationalités*.
- 3) Peneliti memutar film "*Apprendre Le Français Avec Victor*" *leçon 1* dan meminta peserta didik untuk menyimak serta menuliskan kosakata yang dianggap baru.
- 4) Peneliti meminta masing-masing peserta didik untuk mendeskripsikan tokoh pada film tersebut.
- 5) Peneliti memberi contoh dengan tiga buah kalimat dengan berbicara, kemudian menunjukkan 3 buah gambar pada layar LCD.
- 6) Peneliti menjelaskan kembali siapa saja yang ada pada film tersebut dan meminta peserta didik untuk mendeskripsikannya.
- 7) Peneliti meminta agar peserta didik dapat bekerja sama dengan teman sebangku untuk mendeskripsikan 3 buah gambar tersebut.
- 8) Peneliti membantu peserta didik untuk berdiskusi bersama teman sebangku dalam berlatih mendeskripsikan gambar sesuai film tersebut.
- 9) Peneliti menunjuk salah satu peserta didik untuk maju dan mendeskripsikan gambar sesuai film tersebut.

- 10) Peneliti dan peserta didik berdiskusi tentang pelajaran yang telah dipelajari dan mendeskripsikan gambar secara lisan yang telah dilakukan.
- 11) Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih dalam bahasa Prancis, "*merci beaucoup et au revoir*".

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan kembali mendeskripsikan gambar peserta didik yang minggu lalu belum selesai. Selain itu, peneliti juga menjelaskan kembali materi pelajaran tentang *Présenter quelqu'un* dan ekspresi-ekspresi yang biasanya digunakan dalam percakapan bahasa Prancis sesuai film yang ditonton. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 15 November 2014 dengan durasi 2x45 menit. Berikut ini adalah runtutan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua.

- 1) Seperti biasanya, sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar terlebih dahulu kepada peserta didik dalam bahasa Prancis, "*Bonjour! Comment ça va ?*". Kemudian, dilanjutkan dengan presensi kehadiran peserta didik "*Qui est absent aujourd'hui ?*"
- 2) Peneliti memutar kembali sekali lagi film "*Apprendre Le Français Avec Victor*" *leçon 1* dan meminta peserta didik memperhatikannya kembali.
- 3) Beberapa peserta didik ada yang bertanya seputar film tersebut. 2 orang peserta didik perwakilan dari teman sebangku minggu lalu

sudah berani berbicara mendeskripsikan gambar dan beberapa peserta didik mengacungkan tangan untuk mendeskripsikan gambar dan beberapa lainnya sibuk berlatih. 3 orang peserta didik yang sudah tampil, mendapat tepuk tangan meriah dari peserta didik lainnya yang memperhatikan.

- 4) Peneliti mengajak peserta didik untuk memberi komentar terhadap penampilan temannya yang sudah tampil.
- 5) Peneliti dan peserta didik berdiskusi tentang pengucapan dalam mendeskripsikan gambar tersebut yang masih sulit untuk diucapkan oleh peserta didik.
- 6) Peneliti menambahkan materi penggunaan kata kerja *aller* dan *prendre* serta menjelaskan tentang *la négation*.
- 7) Peserta didik berdiskusi bersama teman sebangkunya untuk berlatih kembali mendeskripsikan gambar dan mengucapkannya secara benar.
- 8) Peneliti berkeliling dan mengoreksi setiap tugas peserta didik tentang pengucapan yang masih salah, seperti *il est*, *elle est*, perbedaan ucapan *l'adjectif* serta *les nationalités* untuk maskulin atau feminim. Peneliti juga mengucapkan cara membaca pada kata-kata tertentu dalam mendeskripsikan gambar milik peserta didik yang masih merasa sulit untuk mengucapkan.

- 9) Peneliti meminta perwakilan salah satu peserta didik untuk mendeskripsikan gambar tanpa membaca teks dengan pengucapan, intonasi, dan ekspresi yang tepat.
- 10) Peneliti bersama-sama dengan peserta didik berdiskusi kembali tentang pelajaran yang sudah disampaikan.
- 11) Peneliti menutup pelajaran dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis.

3. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada Siklus I

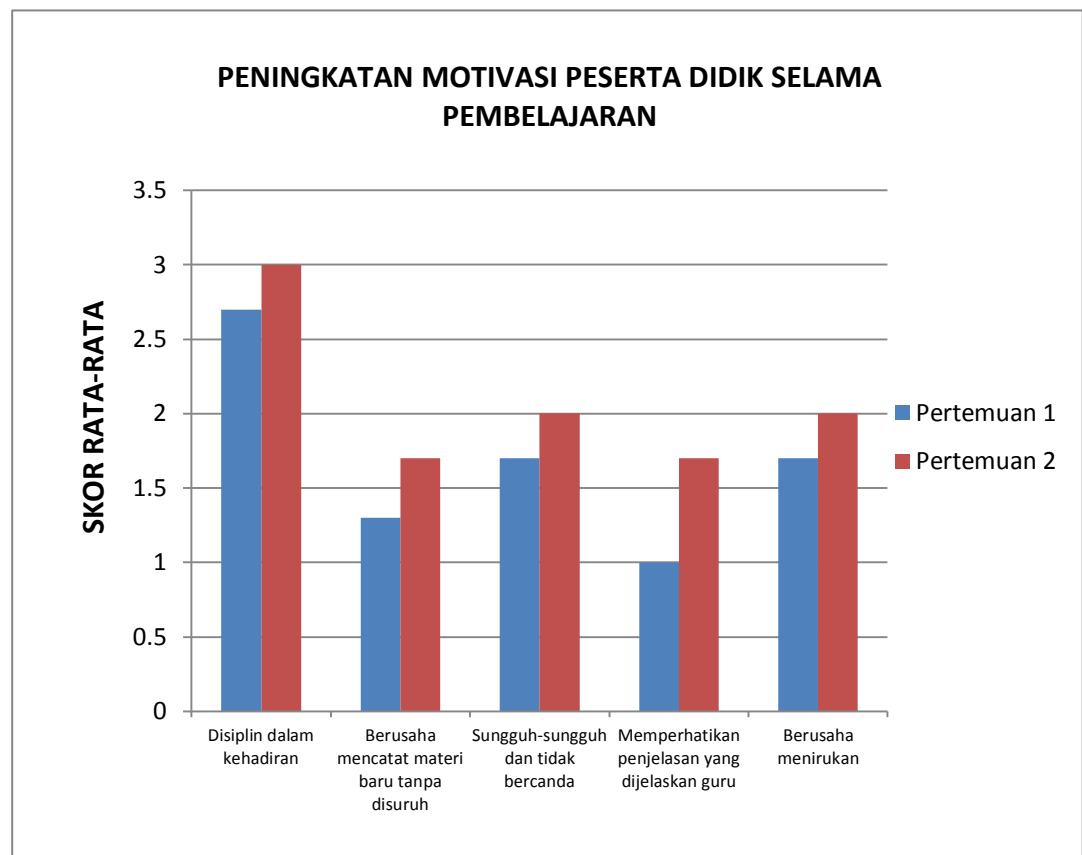
a. Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses ditinjau dari observasi tindakan yang dilakukan selama pembelajaran pada siklus pertama, yakni dua kali pertemuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Observasi dilakukan dengan cara memberi skor individu pada motivasi dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara pemberian skor pada setiap peserta didik karena jumlah peserta didik dalam satu kelas tergolong banyak sehingga diusahakan se-efektif mungkin untuk diamati dan diberi skor pada setiap individu dengan cara mencatat dan meminta kolaborator 2 *men-shoot* keadaan kelas selama pembelajaran di kelas.

Terdapat lima indikator sikap dalam penilaian motivasi peserta didik dengan kriteria skor 3 sangat baik, 2 baik, 1 kurang baik dan 0 tidak baik. Skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 10. Berikut ini adalah grafik peningkatan skor individu pada motivasi peserta didik selama proses

pembelajaran yang diadaptasi dari skor rata-rata peserta didik pada setiap indikator sikap.

Grafik 1. Grafik peningkatan motivasi peserta didik selama pembelajaran



a. Disiplin dalam kehadiran

Berdasarkan grafik di atas, pada pertemuan pertama, disiplin dalam kehadiran memiliki skor rata-rata 2,7 dikategorikan sangat baik karena hanya 2 peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran karena ijin mengikuti lomba dan sakit. Pada pertemuan kedua, semua indikator motivasi peserta didik mengalami peningkatan. Pada indikator disiplin dalam kehadiran meningkat

menjadi 3 dikategorikan sangat baik karena peserta didik hadir semua dalam proses pembelajaran.

b. Berusaha mencatat materi baru tanpa disuruh

Pada indikator berusaha mencatat materi baru tanpa disuruh dengan rata-rata 1,3 dikategorikan kurang baik karena masih banyak peserta didik yang terlihat tidak mencatat materi. Selanjutnya pada pertemuan kedua, skor rata-rata yang dicapai dalam indikator berusaha mencatat materi baru tanpa disuruh meningkat menjadi 1,7 karena peserta didik mulai banyak antusias untuk menulis kosakata yang baru mereka dengar walaupun belum begitu baik karena belum semua peserta didik mencatat kalau tidak disuruh.

c. Sungguh-sungguh dan tidak bercanda

Pada indikator sungguh-sungguh dan tidak bercanda mencapai skor rata-rata 1,7 dengan kategori kurang baik, hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran masih ada beberapa peserta didik yang bercanda dan tertawa ketika menonton film "*Apprendre Le Français Avec Victor*", bahkan ketika peneliti mengucapkan kalimat bahasa Prancis. Rata-rata skor yang dicapai dalam indikator motivasi sungguh-sungguh dan tidak bercanda pada pertemuan kedua, juga meningkat menjadi 2 tergolong kurang baik karena kebanyakan peserta didik yang laki-laki mengobrol dengan teman sebangkunya namun dibanding pertemuan ini cukup baik karena peserta didik yang perempuan hampir semua tidak ada yang ribut sendiri.

d. Memperhatikan penjelasan yang dijelaskan guru

Memperhatikan penjelasan yang dijelaskan guru mencapai skor rata-rata 1 terlihat dari banyaknya peserta didik yang bertanya bahkan memberikan pendapat ketika pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan kedua, memperhatikan penjelasan yang dijelaskan guru skor rata-rata 1,7.

e. Berusaha menirukan

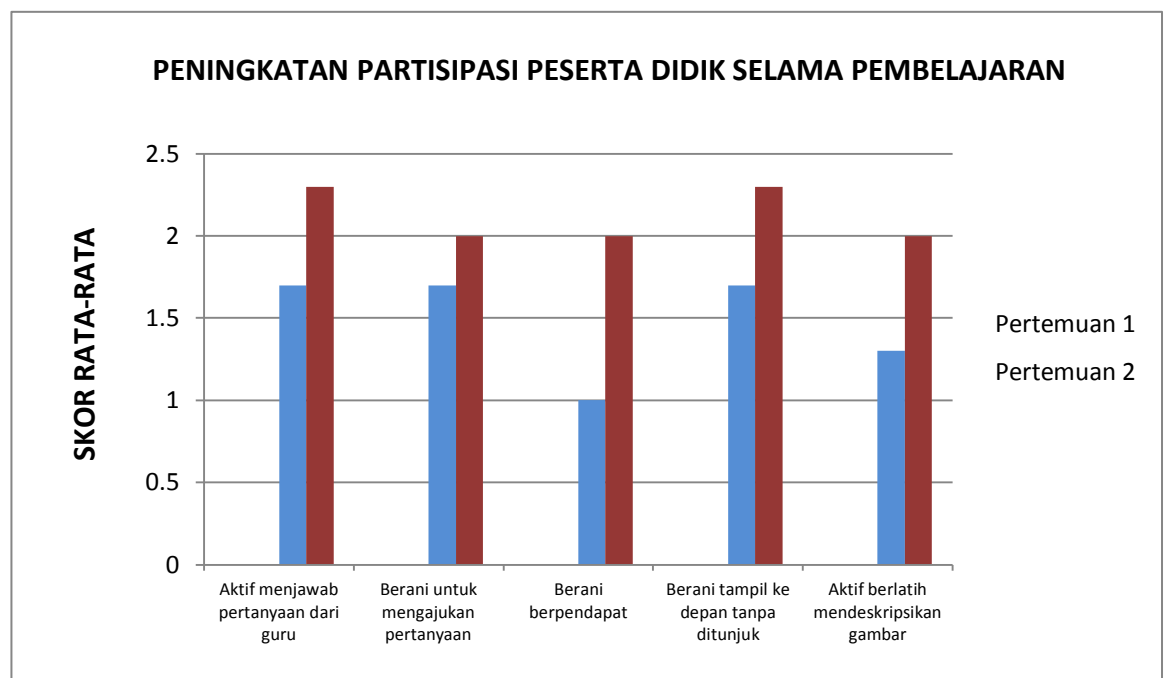
Pada indikator motivasi berusaha menirukan, ketika peneliti berbicara hanya beberapa peserta didik ada yang langsung mengikuti apa yang dikatakan oleh peneliti dengan skor rata-rata 1,7 tergolong kurang baik. Kemudian, pada pertemuan kedua indikator motivasi berusaha menirukan juga mengalami peningkatan tergolong baik dengan skor rata-rata 2 karena antusias mereka berbicara bahasa Prancis mulai terlihat setiap kali mereka menonton film dengan spontan mereka juga menirukan.

Berdasarkan indikator motivasi peserta didik mengalami peningkatan. Indikator motivasi peserta didik untuk disiplin dalam kehadiran dan berusaha mencatat materi baru tanpa disuruh mengalami peningkatan, dari skor rata-rata 2,7 dan 3 dengan kategori sangat baik dan skor rata-rata 1,3 dan 1,7 walaupun dengan kategori masih kurang baik. Kemudian, pada indikator sungguh-sungguh dan tidak bercanda juga mengalami peningkatan dari skor rata-rata 1,7 menjadi 2 mengalami peningkatan. Selanjutnya, indikator motivasi memperhatikan penjelasan yang dijelaskan guru mengalami peningkatan dari skor rata-rata 1 menjadi 1,7. Kemudian, indikator motivasi berusaha menirukan mengalami peningkatan dari kategori kurang baik menjadi baik, dari skor rata-

rata 1,7 menjadi 2 karena banyak peserta didik yang antusias mengucapkan secara spontan setiap kali mereka menonton film “*Apprendre Le Français Avec Victor*”.

Terdapat pula lima indikator sikap dalam penilaian partisipasi peserta didik dengan kriteria skor 3 sangat baik, 2 baik, 1 kurang baik dan 0 tidak baik. Skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 10. Berikut ini adalah grafik peningkatan skor individu pada partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran yang diadaptasi dari skor rata-rata peserta didik pada setiap indikator sikap.

Grafik 2. Grafik peningkatan partisipasi peserta didik selama pembelajaran



a. Aktif menjawab pertanyaan dari guru

Berdasarkan grafik di atas, pada pertemuan pertama indikator aktif menjawab pertanyaan dari guru memiliki skor rata-rata 1,7 dikategorikan

kurang baik karena pada pertemuan pertama, peserta didik masih malu-malu untuk banyak menjawab atau berinteraksi dengan peneliti dalam pembelajaran. Pada pertemuan kedua, indikator partisipasi aktif menjawab pertanyaan dari guru meningkat menjadi 2,3 dikategorikan baik karena peserta didik mulai banyak berinteraksi dengan peneliti, ketika peneliti bertanya mereka tidak diam namun langsung menjawab.

b. Berani untuk mengajukan pertanyaan

Pada indikator berani untuk mengajukan pertanyaan dengan rata-rata skor 1,7 masih kurang baik karena peserta didik masih menyesuaikan materi pembelajaran dengan film "*Apprendre Le Français Avec Victor*". Pada pertemuan berikutnya, indikator berani untuk mengajukan pertanyaan skor rata-rata menjadi 2 dengan kategori baik, terlihat ketika mereka paham dan ada materi selanjutnya lalu mereka tidak paham, mereka langsung bertanya arti atau bagaimana mengucapkannya mbak.

c. Berani berpendapat

Berani berpendapat sudah mencapai skor rata-rata 1 dengan kategori kurang baik, hal tersebut terlihat dari peserta didik yang memperhatikan atau mencoba membuat kalimat ketika menonton film dengan memperhatikan susunan gramatikal dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua, skor rata-rata yang dicapai dalam indikator partisipasi berani berpendapat juga meningkat menjadi 2 terlihat ketika peneliti salah mengucapkan kata *il est français*, padahal gambarnya perempuan mereka berpendapat bukan mbak harusnya "*elle*" mbak.

d. Berani tampil ke depan tanpa ditunjuk

Pada indikator berani tampil ke depan tanpa ditunjuk menunjukkan skor rata-rata 1,7 tergolong masih kurang baik, ada beberapa peserta didik yang ketika ditunjuk baru ingin maju karena masih merasa malu-malu. Peserta didik banyak yang sudah mulai berani mengacungkan tangan untuk maju ke depan, pertemuan kedua pada indikator berani tampil ke depan tanpa disuruh meningkat menjadi 2,3 dengan kategori baik.

e. Aktif berlatih mendeskripsikan gambar

Indikator aktif berlatih mendeskripsikan gambar, mereka meminta file film kepada peneliti, lalu menonton di laptop dan latihan mendeskripsikan gambar sesuai cuplikan film tersebut namun tergolong belum begitu banyak peserta didik yang seperti itu skor rata-rata hanya 1,3 dengan kategori kurang baik. Pada pertemuan kedua, indikator aktif berlatih mendeskripsikan gambar, karena kondisi layar LCD yang berjamur, membuat semakin banyak peserta didik yang meminta file film dan mulai latihan mendeskripsikan gambar, hal ini meningkat menjadi 2 tergolong kategori baik karena mereka asyik menonton dan juga mengerjakan tugas yang diperintahkan.

Berdasarkan indikator partisipasi peserta didik mengalami peningkatan. Indikator partisipasi peserta didik untuk aktif menjawab pertanyaan dari guru dan berani untuk mengajukan pertanyaan, dari skor rata-rata 1,7 menjadi 2,3 dengan kategori baik dan skor rata-rata 1,7 menjadi 2 dengan kategori baik. Kemudian, pada indikator berani berpendapat juga mengalami peningkatan dari skor rata-rata 1 menjadi 2 dengan kategori baik.

Selanjutnya, indikator partisipasi berani tampil ke depan tanpa disuruh mengalami peningkatan 1,7 menjadi 2,3. Kemudian, indikator partisipasi aktif berlatih mendeskripsikan gambar mengalami peningkatan dari skor rata-rata 1,3 menjadi 2 karena banyak peserta didik yang berlatih mendeskripsikan gambar dengan kategori baik.

b. Keberhasilan Produk

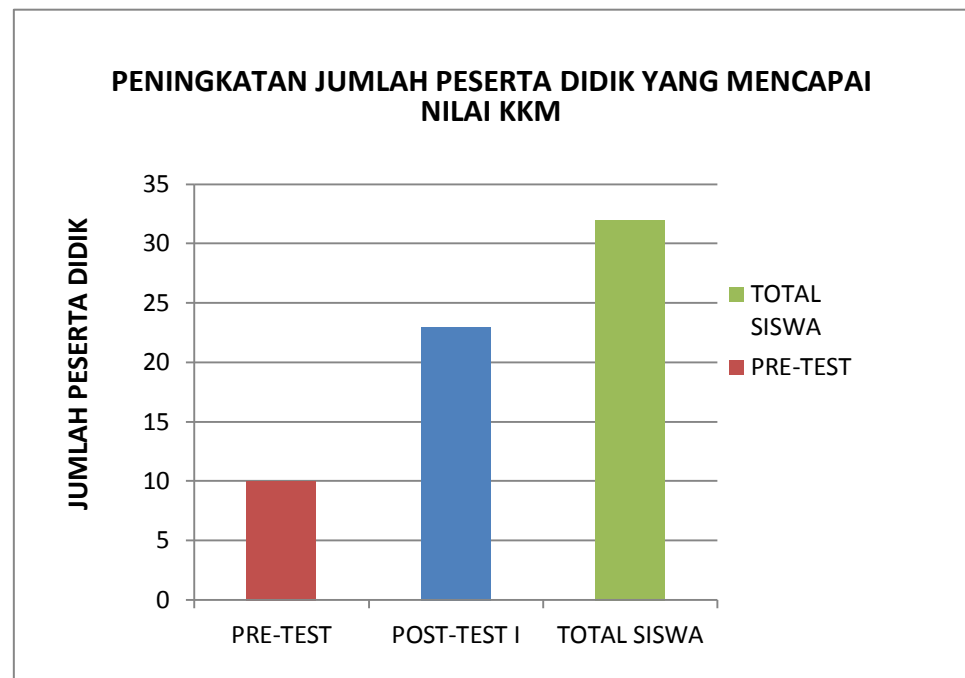
Keberhasilan produk dapat dilihat berdasarkan adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik sebelum dan sesudah diberi tindakan. Setelah pembelajaran pada siklus I selesai, kemudian dilakukan evaluasi *post-test I* dengan 2 kali memutar film “*Apprendre Le Français Avec Victor*” *leçon 2* dan memberikan 3 buah gambar untuk dideskripsikan seperti yang sudah dipelajari pada pembelajaran siklus I. Setelah dilaksanakannya pembelajaran selama dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan *post-test I*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan. Pada *post-test I*, peserta didik yang hanya mencapai nilai KKM berjumlah 23 orang dengan skor tertinggi 17 sebanyak empat orang dan skor terendah 8 sebanyak satu orang pada skala maksimal 20. Jika dikonversikan ke dalam skala 100, maka skor 17 setara dengan nilai 85 dan skor 8 setara dengan nilai 40. Distribusikan dari nilai pada *post-test I* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Distribusi nilai *post-test* I keterampilan berbicara dalam skala 100

Skor	Frekuensi
81 – 85	4
76 – 80	4
71 – 75	11
66 – 70	4
61 – 65	5
56 – 60	0
51 – 55	2
46 – 50	0
41 – 45	1
36 - 40	1

Berdasarkan tabel di atas, jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai peserta didik pada *pre-test*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM meningkat dari 10 orang peserta didik menjadi 23 orang dari total peserta didik 32 orang. Peningkatan hasil tes dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 3. Grafik peningkatan jumlah peserta didik pada siklus I



Grafik di atas menunjukkan bahwa pada *pre-test*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 10 orang dan pada *post-test I* meningkat menjadi 23 orang peserta didik sehingga 72% peserta didik sudah mencapai nilai KKM, tetapi 28% peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

4. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti yang berupa pemberian materi pembelajaran, latihan-latihan mendeskripsikan gambar sesuai film “*Apprendre Le Français Avec Victor*” yang peserta didik tonton dan evaluasi. Kemudian, peneliti melakukan evaluasi refleksi I terhadap keberhasilan maupun kekurangan tindakan siklus I bersama dengan guru kolaborator. Berikut ini adalah rangkuman hasil refleksi tindakan siklus I.

- a. Berdasarkan hasil data observasi yang diperoleh motivasi dan partisipasi yang ditunjukkan peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis cukup baik, karena terjadi peningkatan skor rata-rata individu pada setiap indikator motivasi dan partisipasi peserta didik.
- b. Ruang kelas sementara dengan fasilitas LCD yang berjamur membuat banyak anak-anak yang mengeluh tidak terlihat jelas dan kurang nyaman dalam proses pembelajaran.
- c. Penggunaan media film "*Apprendre Le Français Avec Victor*" menambah antusias mereka dalam pelajaran bahasa Prancis, dengan adanya Victor pada film tersebut membuat mereka merasa terbantu untuk mengerti isi film tersebut. Dengan hal tersebut, mampu menambah semangat peserta didik untuk aktif berbicara dalam bahasa Prancis.

Selain refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborator, peneliti juga melakukan wawancara refleksi tindakan siklus I dengan peserta didik. Berikut ini adalah rangkuman hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik pada refleksi tindakan siklus I.

- a. Penggunaan media film "*Apprendre Le Français Avec Victor*" pada keterampilan berbicara bahasa Perancis dapat melatih kepekaan mendengar penutur asli dengan cara ucapnya dalam berbicara bahasa Prancis dan tidak membosankan.
- b. Media film "*Apprendre Le Français Avec Victor*" yang digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat membantu

peserta didik dalam menambah kosakata bahasa Prancis dan lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Prancis.

- c. Penggunaan media film “*Apprendre Le Français Avec Victor*” membutuhkan ruang atau tempat dan fasilitas yang benar-benar baik dan cocok untuk kelas bahasa agar tidak terganggu oleh hambatan yang tidak diharapkan.
- d. Peserta didik membutuhkan teman diskusi untuk mengerjakan tugas agar dapat saling membantu dalam memahami isi film tersebut.

Berdasarkan refleksi tindakan siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator mengusahakan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I dengan cara memberikan pembelajaran pada siklus II. Materi pelajaran yang akan digunakan pada siklus II sama dengan materi pada siklus I, yakni materi pelajaran bahasa Prancis dengan tema *Présenter quelqu'un*, tetapi peserta didik dituntut untuk membuat kalimat sederhana dengan berdiskusi bersama kelompoknya, kemudian dapat mendeskripsikan gambar sederhana sesuai film yang ditonton menggunakan kalimat yang telah dibuat.

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus II bermaksud agar tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik dapat mencapai target yang diinginkan, setidaknya persentase di siklus II dapat naik dibanding persentase pada siklus I. Selain itu, keterampilan berbicara peserta didik juga dapat meningkat dengan ditunjukkan adanya peningkatan nilai individu peserta didik dan motivasi serta partisipasi

peserta didik dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

C. SIKLUS II

1. Hipotesis Tindakan Siklus II

Sebelum dilaksanakannya tindakan siklus II dan berdasarkan hasil refleksi yang telah diuraikan pada tindakan siklus I, hipotesis yang diajukan pada siklus II adalah “Dengan menggunakan media film “*Apprendre Le Français Avec Victor*” dan pembentukan kelompok pada pembelajaran bahasa Prancis, keterampilan berbicara peserta didik akan menjadi lebih meningkat dan kegiatan belajar mengajar akan lebih fokus dan nyaman jika proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan layar LCD yang tidak berjamur”.

2. Perencanaan Tindakan

Sesudah dilaksanakannya refleksi tindakan siklus I, peneliti dan guru kolaborator kemudian merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Perencanaan tindakan dirancang berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada tindakan siklus I agar dapat diperbaiki pada tindakan siklus II.

Pertama, peneliti dan guru kolaborator bersepakat agar peserta didik membentuk kelompok diskusi sesuai nomor urut absen dengan ketentuan jumlah orang dalam setiap kelompok adalah 4 orang. Kemudian, setiap kelompok mendapatkan file film dan menonton film tersebut pada laptop yang

tersedia pada masing-masing kelompok, setiap kelompok diperintahkan membuat kalimat sederhana tentang siapa saja tokoh dalam film tersebut. Selanjutnya, pembelajaran pada tindakan siklus II tetap akan dilaksanakan di ruang kelas biasanya namun tidak menggunakan LCD yang berjamur, karena tidak fasilitas LCD maupun ruang kelas pengganti. Kemudian peneliti dan kolaborator 2 mengubah posisi duduk agar tidak berdesak-desakkan sehingga lebih renggang dan nyaman. Selain itu, pada saat evaluasi *post-test II* yang akan dilakukan, peneliti meminta peserta didik untuk merapikan dan membersihkan kelas agar tidak terkesan kumuh karena akan tetap berjalan seperti pada *post-test I*, semua peserta didik dapat mempersiapkan diri lebih baik.

3. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II dalam upaya untuk mengoptimalkan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan media film pendek “*Apprendre Le Français Avec Victor*” dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test II* seperti yang telah dilakukan pada siklus I. Berikut ini adalah penjelasan dari tiap-tiap pertemuan pembelajaran yang akan dilakukan pada tindakan siklus II.

a. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 22 November 2014 dengan durasi waktu 2x45 menit. Pada pertemuan ketiga siklus II, pembelajaran masih dilaksanakan di ruang kelas sementara X MIA 3 yaitu di ruang laboratorium kimia. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti adalah *Présenter quelqu'un* menambahkan materi tentang *Le corps humain*. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti pada pertemuan ketiga siklus II adalah sebagai berikut (RPP 3, lampiran 7)

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti melakukan presensi dan menanyakan kabar kepada peserta didik "*Bonjour! Comment ça va ?*".

- 2) Peserta didik segera melaporkan kelompok yang ada kepada peneliti.

- 3) Peserta didik duduk sesuai dengan masing-masing kelompok. Terdapat delapan kelompok yang beranggotakan empat orang pada setiap kelompoknya.

- 4) Peneliti dan peserta didik sepakat untuk memberi nama masing-masing kelompok dengan angka bahasa Prancis.

- 5) Peneliti menambahkan materi tentang *Le corps humain* sesuai permintaan guru kolaborator.

- 6) Peneliti membagikan file film kepada setiap kelompok kemudian mereka menonton dan berdiskusi untuk membuat kalimat deskripsi tokoh pada film tersebut.

7) Peneliti mengoreksi satu per satu kalimat pada setiap kelompok dan menjelaskannya.

8) Peneliti meminta salah satu kelompok untuk maju dan mendeskripsikan gambar sesuai film dengan kalimat sederhana dengan pengucapan yang benar dan suara yang lantang.

9) Peneliti dan peserta didik bersama-sama untuk berdiskusi dan membuat kesimpulan terhadap materi pada film *leçon 3* yang telah dipelajari.

10) Peneliti meminta peserta didik untuk memperbaiki kembali kalimat yang telah dibuat di rumah, baik perbaikan dalam pembuatan kalimat yang baik maupun perbaikan dalam penulisan kalimat dalam bahasa Prancis.

11) Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis "*Merci beaucoup pour votre attention. Au revoir !*".

b. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat merupakan pembelajaran terakhir yang dilaksanakan pada siklus II pada hari Rabu, tanggal 26 November 2014. Durasi waktu sama dengan durasi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, yakni 2x45 menit. Materi pembelajaran pada pertemuan keempat melanjutkan materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya, yakni kalimat sederhana untuk menjelaskan tokoh pada film tersebut yang dibuat sendiri oleh peserta didik sendiri dan sambil latihan mendeskripsikan cuplikan gambar pada film tersebut. Peneliti juga menambahkan materi tentang *L'heure*. Berikut ini adalah

langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan keempat (RPP 4, lampiran 10-11)

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti memimpin peserta didik untuk bersama-sama meja dan sekitar tempat duduk masing-masing apakah terdapat sampah atau tidak, jika terdapat sampah berserakan, peneliti memerintahkan peserta didik untuk membersihkan dan membuang sampah tersebut di tempat sampah.
- 2) Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Prancis, seperti biasanya peneliti juga melakukan presensi.
- 3) Sebelum masuk ke materi pembelajaran, peneliti mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu sederhana "*Bonjour mes amis*" agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.
- 4) Peneliti mengingatkan kembali tugas bagi peserta didik tentang kalimat sederhana yang telah dibuat tentang film *leçon 3* yang sudah diperbaiki di rumah.
- 5) Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan berdiskusi kembali tentang kalimat yang dibuat untuk mendeskripsikan tokoh pada film tersebut. Dalam hal ini adalah diskusi tentang gramatikal, pengucapan, intonasi, dan ekspresi.
- 6) Peneliti berkeliling untuk melihat aktivitas peserta didik dalam diskusi dan melakukan koreksi pada pengucapan dan intonasi yang dilafalkan oleh masing-masing peserta didik dalam satu kelompok.

- 7) Peneliti juga menambahkan materi tentang *l'heure* kepada peserta didik sesuai permintaan dari guru kolaborator.
- 8) Setiap kelompok bergantian untuk melakukan latihan mendeskripsikan gambar sesuai film tersebut yang telah dibuat oleh masing-masing peserta didik dalam satu kelompok.
- 9) Peneliti dan peserta didik melakukan komentar terhadap penampilan semua kelompok. Selain itu, peneliti dan peserta didik juga bersama-sama mendiskusikan dan menyimpulkan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan.
- 10) Peneliti mengumumkan bahwa besok akan dilakukan evaluasi *post-test II* sehingga peserta didik dimohon untuk berlatih dengan serius di rumah dengan gambar yang sudah diberikan.
- 11) Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis.

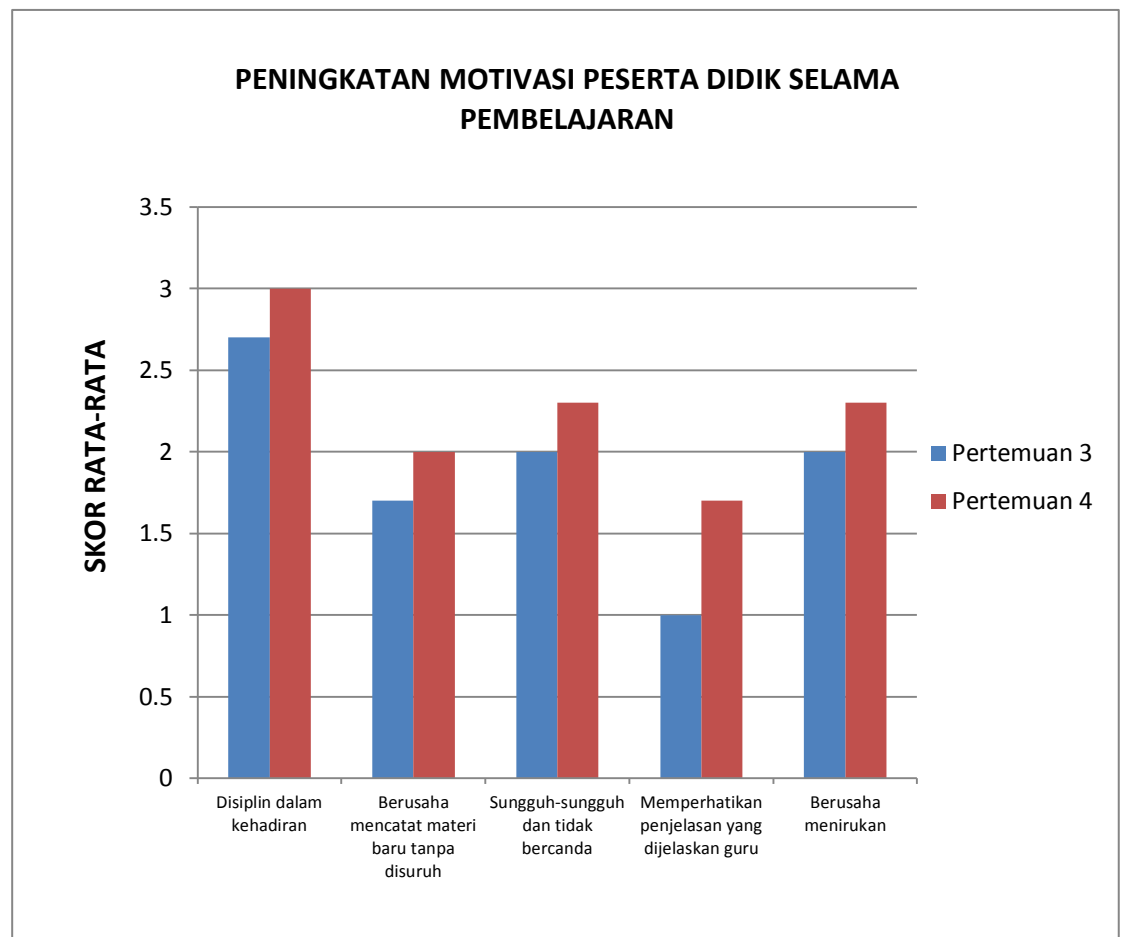
4. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada siklus II

a. Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses ditinjau dari observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus I, yakni dilakukan selama dua kali pertemuan pembelajaran pada siklus II. Observasi dilakukan dengan cara memberi skor individu pada motivasi dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat lima indikator sikap dalam penilaian motivasi peserta didik dengan kriteria skor 3 sangat baik, 2 baik, 1 kurang baik dan 0 tidak baik. Skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 10. Di bawah ini adalah grafik peningkatan skor individu pada motivasi peserta didik selama proses pembelajaran pada tindakan siklus II yang diadaptasi dari skor rata-rata seluruh peserta didik pada setiap indikator sikap.

Grafik 4. Grafik peningkatan motivasi peserta didik selama pembelajaran



a. Disiplin dalam kehadiran

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga, disiplin dalam kehadiran memiliki skor rata-rata 2,7 dikategorikan sudah baik karena hanya satu peserta didik yang tidak masuk sekolah. Pada pertemuan selanjutnya, yakni pertemuan keempat skor rata-rata disiplin dalam kehadiran meningkat menjadi 3 dengan kategori sangat baik karena semua peserta didik hadir semua.

b. Berusaha mencatat materi baru tanpa disuruh

Pada indikator berusaha mencatat materi baru tanpa disuruh termasuk dalam kategori kurang baik dengan skor rata-rata 1,7. Peserta didik terlihat berusaha mencatat materi baru bersama kelompok tanpa disuruh. Selanjutnya, skor rata-rata yang dicapai dalam berusaha mencatat materi baru tanpa disuruh juga meningkat menjadi 2. Peserta didik asyik menonton sambil mencatat apa yang mereka tonton dengan cukup seru di dalam kelompok masing-masing.

c. Sungguh-sungguh dan tidak bercanda

Skor rata-rata 2 ditunjukkan peserta didik ketika dalam proses pembelajaran mereka sungguh-sungguh dan tidak bercanda bersama peneliti. Setiap individu dalam kelompok sungguh-sungguh dan tidak bercanda meningkat menjadi 2,3 dengan kategori baik, karena peserta didik terlihat serius diskusi dalam mendeskripsikan gambar pada film tersebut.

d. Memperhatikan penjelasan yang dijelaskan guru

Memperhatikan penjelasan yang dijelaskan guru memiliki skor rata-rata 1 yang berarti kurang baik, karena peserta didik masih saja ada yang berisik bukan mendiskusikan pelajaran. Kemudian pada pertemuan

selanjutnya, indikator memperhatikan penjelasan yang dijelaskan guru juga meningkat namun masih dalam kategori kurang baik yaitu 1,7, karena ketika peneliti menjelaskan masih ada saja peserta didik yang ribut sendiri.

e. Berusaha menirukan

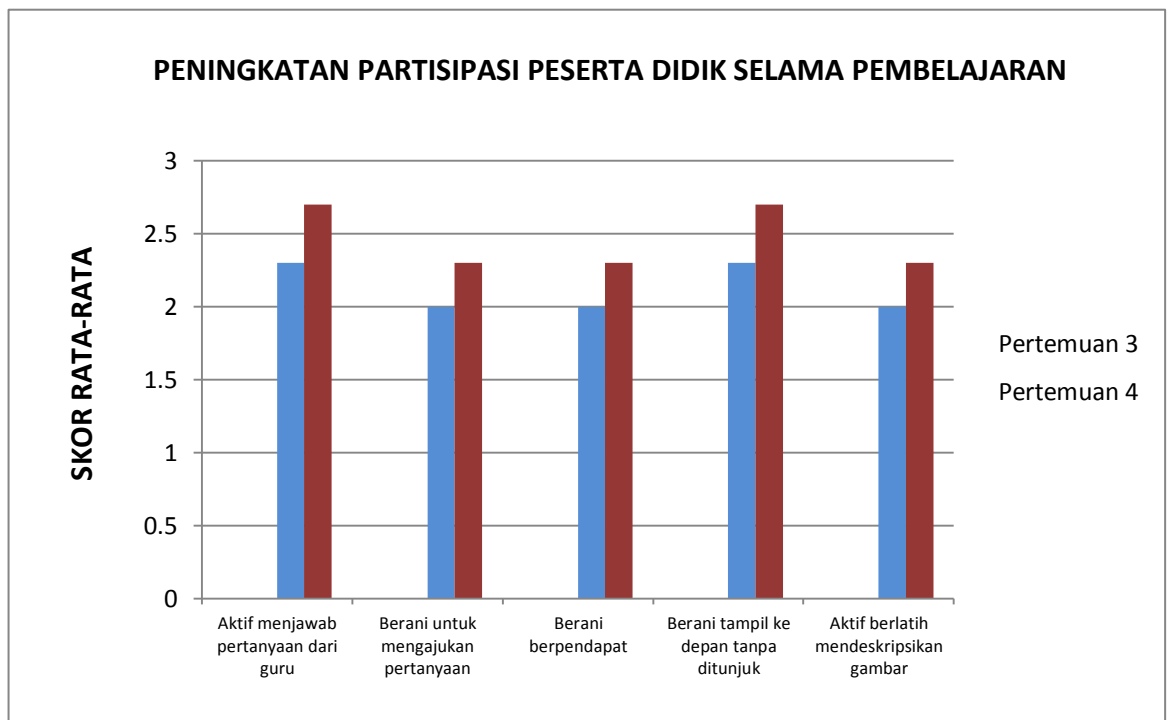
Pada indikator berusaha menirukan, peserta didik semakin antusias menirukan ketika mereka menonton film tersebut. Skor rata-rata 2 yang dikategorikan baik. Selanjutnya, skor rata-rata meningkat menjadi 2,3 dengan kategori baik pada indikator berusaha menirukan, terlihat ketika peserta didik menonton film mereka antusias dalam menirukan sambil berdiskusi dengan kelompok masing-masing.

Berdasarkan indikator motivasi peserta didik, skor rata-rata peserta didik mengalami peningkatan. Indikator motivasi disiplin dalam kehadiran mengalami peningkatan, yakni dari skor rata-rata 2,7 menjadi 3. Selain itu, berusaha mencatat materi baru tanpa disuruh juga mengalami peningkatan dari skor rata-rata 1,7 menjadi 2. Selanjutnya, sungguh-sungguh dan tidak bercanda juga mengalami peningkatan dari skor rata-rata 2 menjadi 2,3 pada pertemuan keempat. Berusaha menirukan memiliki kategori baik pada pertemuan ketiga dengan skor rata-rata 2 namun meningkat menjadi skor rata-rata 2,3 yang masih dalam kategori baik pada pertemuan keempat. Meskipun tidak terlihat peningkatan yang signifikan namun dikategorikan baik pada pertemuan ketiga dan keempat, namun skor rata-rata peserta didik mengalami peningkatan.

Terdapat pula lima indikator sikap dalam penilaian partisipasi peserta didik dengan kriteria skor 3 sangat baik, 2 baik, 1 kurang baik dan 0 tidak baik.

Skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 10. Berikut ini adalah grafik peningkatan skor individu pada partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran yang diadaptasi dari skor rata-rata peserta didik pada setiap indikator sikap.

Grafik 5. Grafik peningkatan partisipasi peserta didik selama pembelajaran



a. Aktif menjawab pertanyaan dari guru

Grafik di atas menunjukkan bahwa pertemuan ketiga, aktif menjawab pertanyaan dari guru memiliki skor rata-rata 2,3 dikategorikan baik. Pada pertemuan keempat, skor rata-rata aktif menjawab pertanyaan dari guru meningkat menjadi 2,7, jika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran, peserta didik langsung aktif menjawab.

b. Berani untuk mengajukan pertanyaan

Pada indikator berani untuk mengajukan pertanyaan dengan skor rata-rata 2, peserta didik bersama kelompoknya sering mengajukan pertanyaan baik yang mereka belum paham ataupun yang kurang jelas. Selanjutnya, berani mengajukan pertanyaan kepada peneliti dengan skor rata-rata 2,3 dengan kategori baik selama pembelajaran pada pertemuan keempat.

c. Berani berpendapat

Peserta didik berani berpendapat dalam kelompok dalam kategori baik dengan skor rata-rata 2 dalam mendeskripsikan gambar terkait film tersebut. Selanjutnya, skor rata-rata yang dicapai dalam indikator berani berpendapat juga meningkat 2,3, di dalam kelompok mereka sering mengajukan beberapa pendapat demikian hal juga kepada peneliti, peserta didik sering mengajukan pendapat baik tentang materi maupun di luar materi pada pertemuan keempat.

d. Berani tampil ke depan tanpa ditunjuk

Pada indikator berani tampil ke depan tanpa ditunjuk, peserta didik bersama kelompok memiliki skor rata-rata 2,3 dengan kategori baik terlihat dengan mengacungkan tangan untuk berebut mencoba mempraktekkan. Hal berani tampil ke depan tanpa ditunjuk pada pertemuan keempat juga mengalami peningkatan skor rata-rata yakni 2,7 dengan kategori baik, semakin banyak yang berani mencoba mendeskripsikan gambar ke depan tanpa ditunjuk.

e. Aktif berlatih mendeskripsikan gambar

Hal aktif mendeskripsikan gambar juga terlihat antusias mereka dalam menulis maupun pengucapan, skor rata-rata 2 dengan kategori baik. Pada pertemuan keempat skor rata-rata mencapai 2,3 pada indikator aktif berlatih mendeskripsikan gambar dengan kategori baik tampak pada antusias peserta didik dalam kelompok yang saling melengkapi dalam mendeskripsikan gambar terkait tokoh dalam film tersebut.

Berdasarkan indikator partisipasi peserta didik, skor rata-rata peserta didik mengalami peningkatan. Indikator partisipasi aktif menjawab pertanyaan dari guru dari skor rata-rata 2,3 menjadi 2,7. Selain itu, berani untuk mengajukan pertanyaan kepada peneliti maupun peserta didik lainya mengalami peningkatan dari skor rata-rata yang diperoleh adalah 2 menjadi 2,3. Selanjutnya, berani berpendapat juga mengalami peningkatan dengan kategori baik dari skor rata-rata 2 menjadi 2,3. Pada pertemuan keempat, berani tampil ke depan tanpa ditunjuk juga mengalami peningkatan yakni dari skor rata-rata 2,3 menjadi 2,7 dengan kategori baik. Kemudian, indikator aktif berlatih mendeskripsikan gambar juga mengalami peningkatan dengan kategori yang baik dari skor rata-rata 2 menjadi 2,3. Meskipun tidak terlihat peningkatan yang sangat signifikan dalam kategori penilaian, yakni indikator aktif menjawab pertanyaan dari guru, berani untuk mengajukan pertanyaan, berani berpendapat, berani tampil ke depan tanpa ditunjuk serta aktif berlatih mendeskripsikan gambar dikategorikan baik pada pertemuan ketiga dan

keempat, namun skor rata-rata yang dicapai peserta didik mengalami peningkatan.

b. Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat berdasarkan adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Setelah pembelajaran pada siklus II berakhir, kemudian peneliti melaksanakan evaluasi *post-test II* dengan memberikan tes mendeskripsikan tokoh pada film *leçon 4* secara individu yang hampir mirip dengan *leçon 3* yang telah dibuat masing-masing peserta didik. Usai dilaksanakannya pembelajaran selama dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan evaluasi *post-test II*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan.

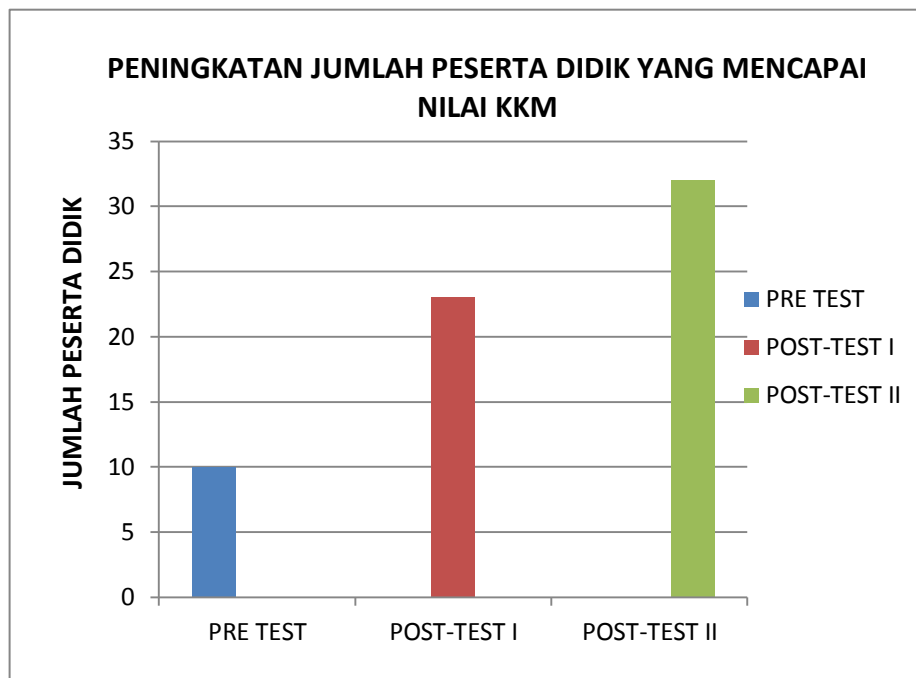
Pada post-test II, peserta didik yang mencapai nilai KKM bertambah menjadi 32 orang dengan skor tertinggi 20 sebanyak 2 orang dan skor terendah 14 sebanyak 7 orang pada skala maksimal 20. Jika dikonversikan ke dalam skala 100, maka skor 20 setara dengan nilai 100 dan skor 14 setara dengan nilai 70. Distribusi dari nilai pada *post-test II* dapat diamati pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Distribusi nilai post-test II keterampilan berbicara dalam skala 100

Skor	Frekuensi
96 – 100	2
91 – 95	2
86 – 90	3
81 – 85	3
76 – 80	10
71 – 75	5
66 – 70	7

Berdasarkan tabel di atas, jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai peserta didik pada *pre-test* dan *post-test I*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 10 orang dan pada *pre-test* meningkat menjadi 23 orang pada *post-test I* dan kemudian meningkat lagi menjadi 32 orang pada *post-test II* dari total peserta didik 32 orang. Peningkatan hasil tes tersebut dapat diamati pada grafik di bawah ini.

Grafik 6. Grafik peningkatan jumlah peserta didik pada siklus II



Grafik di atas menunjukkan bahwa pada *pre-test*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 10 orang dan pada *post-test I* meningkat menjadi 23 orang peserta didik, kemudian pada *post-test II* mengalami peningkatan lagi menjadi 32 orang peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Maka artinya 100% peserta didik sudah mencapai nilai KKM pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis yang dilakukan pada tindakan siklus II.

5. Refleksi Tindakan Siklus II

Evaluasi refleksi tindakan siklus II dilakukan peneliti bersama dengan guru kolaborator setelah pembelajaran dan evaluasi *post-test II* selesai

dilaksanakan. Berikut ini adalah rangkuman hasil refleksi tindakan siklus II (Wawancara refleksi 2, lampiran 14)

- a. Peserta didik mulai lancar dalam berbahasa Prancis dan mulai antusias dalam belajar saat menggunakan media film "*Apprendre Le Français Avec Victor*" pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.
- b. Peserta didik yang sebelumnya kurang aktif di kelas, sudah mulai aktif dan berani berbicara dalam bahasa Prancis untuk mendeskripsikan gambar tentang tokoh film tersebut setelah menggunakan film tersebut.
- c. Fasilitas di dalam kelas harusnya mendukung seperti LCD yang berjamur sebaiknya diperbaiki atau diganti.
- d. Peserta didik jadi mengerti bagaimana cara menyampaikan dan menggunakan bahasa Prancis dengan baik dan benar.
- e. Film yang diputar sepertinya agak terlalu cepat bagi pemula, namun karena film tersebut ada Victor yang menjelaskan kembali, membuat peserta didik jadi lebih mengerti tentang film tersebut.

Selain refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborator, peneliti juga melakukan wawancara refleksi tindakan siklus II dengan peserta didik. Berikut ini adalah rangkuman hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik pada refleksi tindakan siklus II.

- a. Penggunaan media film "*Apprendre Le Français Avec Victor*" pada pembelajaran bahasa Prancis dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas X MIA 3.

- b. Peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik karena ada media baru yang baru digunakan dengan media film dan dengan berkelompok bisa saling berdiskusi dengan baik.
- c. Penggunaan media film tersebut juga dituntut untuk lebih rajin dan aktif, agar dapat mendeskripsikan gambar sesuai film yang ditonton karena ketika film diputar, peserta didik dapat mengetahui cara pengucapan dengan jelas.
- d. Peserta didik merasa kesusahan saat proses penyusunan kalimat untuk mendeskripsikan gambar atau tokoh film tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran oleh peneliti bersama dengan kolaborator pada tindakan siklus I dan siklus II, kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar dengan baik dan lancar. Namun, di sisi lain terdapat juga keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Diantaranya adalah mencari waktu pengganti, karena peserta didik sudah mendekati waktu untuk menempuh Ujian Akhir Semester (UAS) yang dipercepat 1 minggu dari wacana yang terjadwalkan, sehingga kegiatan pembelajaran ada waktu tambahan yang diminta oleh guru kolaborator dengan guru mata pelajaran lain, untuk dapat memastikan dan membantu jalannya penelitian ini berjalan hingga baik secara maksimal. Penelitian ini juga terbatas oleh hari dan tanggal pelaksanaan tindakan, karena pembelajaran bahasa Prancis X MIA 3 dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan Sabtu, sedangkan hari guru nasional jatuh pada hari Selasa, peneliti dan guru kolaborator sepakat mengganti jam

tersebut dengan mata pelajaran lain. Namun pelaksanaan siklus I dengan dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan evaluasi berjalan dengan baik demikian halnya juga dengan siklus II.

Selain itu, peserta didik juga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat deskripsi gambar tokoh film tersebut berbahasa Prancis baik individual maupun kelompok. Dengan durasi waktu 3x45 menit tidak begitu efisien karena hanya 1x45 menit setiap satu kali pertemuan. Namun peneliti bersama guru kolaborator dapat mengatasi memaksimalkan waktu yang ada, sehingga koreksi kalimat bisa dilakukan saat itu namun ada koreksi ulang dengan menggunakan video. Guru kolaborator juga membantu mengoreksi kalimat di luar jam pelajaran di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru bahasa Prancis kelas X MIA 3 SMA N 1 Depok Sleman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis menggunakan media film pendek *Apprendre Le Français avec Victor* guna meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis serta motivasi dan partisipasi peserta didik, dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pra pembelajaran

Guru menjelaskan bahwa yang akan dilaksanakan pada pertemuan minggu depan berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya yaitu pembelajaran dimana siswa mempelajari konsep suatu materi pelajaran, menonton film lalu mendeskripsikan tokoh pada film tersebut dan mempresentasikan materi yang telah dipelajari. Guru mengelompokkan siswa kelas menjadi 8 kelompok.

- b. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mempersiapkan siswa agar siap untuk belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran serta melakukan apersepsi.

c. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru membimbing peserta didik mempelajari konsep suatu materi pelajaran, peserta didik menonton film. Guru membentuk kelompok meminta peserta didik untuk mendeskripsikan gambar lalu mempersentasikan gambar sesuai film tersebut di depan kelas kemudian dibahas bersama-sama.

d. Penutup

Pada akhir pembelajaran peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dari hasil diskusi kelompok yang berbeda, peserta didik diarahkan guru untuk menyimpulkan jawaban yang benar.

2. Setelah menggunakan media film pendek *Apprendre Le Français avec Victor* di kelas X MIA 3 SMA N 1 Depok menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi dan partisipasi peserta didik serta keterampilan berbicara bahasa Prancis. Hal ini terlihat dari peningkatan aspek-aspek observasi motivasi dan partisipasi serta tes siklus dengan rincian sebagai berikut:

- a. Hasil observasi motivasi peserta didik, indikator motivasi peserta didik untuk disiplin dalam kehadiran dan berusaha mencatat materi baru tanpa disuruh mengalami peningkatan, dari skor rata-rata 2,7 dan 3 dengan kategori sangat baik dan skor rata-rata 1,7 dan 2 dengan kategori baik. Kemudian, pada indikator sungguh-sungguh dan tidak bercanda juga mengalami peningkatan dari skor rata-rata 1,7 menjadi 2,3 mengalami peningkatan. Selanjutnya, indikator motivasi memperhatikan penjelasan

yang dijelaskan guru mengalami peningkatan dari skor rata-rata 1 menjadi 1,7. Kemudian, indikator motivasi berusaha menirukan mengalami peningkatan dari kategori kurang baik menjadi baik, dari skor rata-rata 1,7 menjadi 2,3 karena banyak peserta didik yang antusias mengucapkan secara spontan setiap kali mereka menonton film *Apprendre Le Français Avec Victor*.

b. Hasil observasi partisipasi peserta didik, indikator partisipasi peserta didik untuk aktif menjawab pertanyaan dari guru dan berani untuk mengajukan pertanyaan, dari skor rata-rata 1,7 menjadi 2,7 dengan kategori baik dan skor rata-rata 1,7 menjadi 2,3 dengan kategori baik. Kemudian, pada indikator berani berpendapat juga mengalami peningkatan dari skor rata-rata 1 menjadi 2,3 dengan kategori baik. Selanjutnya, indikator partisipasi berani tampil ke depan tanpa disuruh mengalami peningkatan 1,7 menjadi 2,7. Kemudian, indikator partisipasi aktif berlatih mendeskripsikan gambar mengalami peningkatan dari skor rata-rata 1,3 menjadi 2,3 karena banyak peserta didik yang berlatih mendeskripsikan gambar dengan kategori baik.

c. Rata-rata hasil tes siklus mengalami peningkatan, rata-rata pada siklus I 71,41 meningkat menjadi 80,63 pada siklus II.

B. Implikasi

Dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan berbicara bahasa Prancis secara berkesinambungan, guru dapat

menggunakan tahapan dan penggunaan media pembelajaran yang telah ditempuh dalam penelitian ini. Kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dalam penelitian ini telah dilaksanakan menggunakan media film pendek “*Apprendre Le Français Avec Victor*”. Selanjutnya, guru dapat menggunakan media tersebut dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan film yang sama dan pembagian kelompok yang lebih bervariasi lagi sehingga keterampilan berbicara peserta didik akan menjadi lebih baik dan meningkat, serta peserta didik juga akan mendapat pengalaman baru dalam pembelajaran bahasa Prancis. Selain itu, peserta didik juga akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis.

Pelaksanaan tindakan penelitian dengan menggunakan media film pendek “*Apprendre Le Français Avec Victor*” terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, terbukti dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik, prestasi belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis serta dapat meningkatkan kreatifitas, keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis. Hal ini mengoptimalkan bahwa tindakan tersebut dapat berpotensi menjadi alternatif variasi media pembelajaran bagi guru bahasa Prancis atau dapat juga dapat dikembangkan atau disebarkan kepada guru-guru di bidang studi yang sama. Keberhasilan tindakan tersebut juga berimplikasi terhadap pemanfaatan jenis media lain selain dari media yang digunakan dalam tindakan tersebut, yakni media film pendek “*Apprendre Le Français Avec Victor*”. Media yang dimaksud adalah media yang berpotensi digunakan dan dikembangkan oleh

guru bahasa Prancis atau pada guru-guru pada bidang studi tertentu sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas suatu pembelajaran.

C. Saran

Penelitian yang dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan kepada guru, sekolah, calon pendidik dan peneliti lainnya adalah sebagai berikut.

1. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan media-media pembelajaran terbaru dan teruji, serta menambah fasilitas yang mendukung dalam menunjang penggunaan media tersebut sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.
2. Guru diharapkan mampu untuk melanjutkan penggunaan media film pendek *“Apprendre Le Français Avec Victor”* dalam pembelajaran bahasa Prancis sehingga keterampilan berbicara bahasa Prancis serta motivasi dan partisipasi peserta didik akan terus meningkat selama pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menghidupkan suasana saat media film pendek *“Apprendre Le Français Avec Victor”* digunakan dalam pembelajaran, misalnya dalam kalimat sederhana untuk mendeskripsikan suatu gambar dengan tema-tema tertentu yang lebih menarik.

3. Bagi calon pendidik, hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam rangka menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar guna meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbahasa, terutama bahasa Prancis.
4. Peneliti lainnya diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis serta meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman 2014. *Motivasi Belajar*. Yogyakarta: PT. Rajawali.
- A. Sanni Suleiman (2007) *L'apport de l'évaluation dans l'Enseignement de la langue Étrangère. La revue d'Études Françaises d'Ilorin (Refi). Ilorin Journal of French Studies*, Vol 1, No.1 December 2007, Pp 109-116. <http://www.unilorin.edu.ng/publications/sanni/lapor.htm>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2014.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brown, H.Douglas. 2008. *Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa, Edisi Kelima*. Jakarta: Pearson Education.
- CIEP. 2005. Réussir le delf Niveau A1 du Cadre Européen Commun de Référence. Paris: Didier.
- Gatoy Prakoso. 2010. *Ketika Film Pendek Bersosialisasi*. www.mediafilmpendek.com. Diakses pada 9 Oktober 2014.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Joyce B., Et al. 2009. *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- José.M. 2013. *Apprendre Le Français Avec Victor*. <http://www.youtube.com/watch?v=-Jg1v1wQtpA> / diunduh tanggal 24 April 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1991. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Larousse, Pierre. 1999. *Le Petit Larousse Illustré*. Paris: Larousse.

- Lah Meta (2012). *Les Traits d'oralité dans deux Manuels de Français Langue Étrangère*. <http://revije.ff.uni-lj.si/linguistica/article/view/84>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2014.
- Lancien Thierry. 2004. *De la vidéo à Internet : 80 activités thématiques*. Paris: Hachette Livre.
- Loretta F.Kasper. *The Imagery of Rhetoric: Film and Academic Writing in the Discipline-Based ESL Course*. <http://lkasper.tripod.com/imagery.pdf>. Diakses pada tanggal 22 September 2014.
- Madya Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicitakarya.
- Richerme dan Delcea. 2000. *Le Cadre Européen Commun de Référence par les langues: Un outil d'Apprentissage d'Enseignement et d'Évaluation*. http://www.coe.int/t/dg4/linguistic/cadre1_fr.asp. Diakses pada 3 Oktober 2014.
- Riyana. 2006. *Media Film*. <http://www.mediafilm.com/>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2014.
- Robert. 2011. *Qu'est-ce que le FLE*. <http://jeanpierrerober.fr/2011/02/17/fle/>. Diakses pada tanggal 20 September 2014.
- Sadiman, Arief S. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock. 2009. *Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Subana dan Sunarti. 2000. *Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutama. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Tagliante, Christine. 1994. *La Classe de langue*. Paris: CLE Internationale.

- Tatik Hartanti. 2007. *Penggunaan Media Audio Visual Kirikou et Les Bêtes Sauvages Dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XII Bahasa SMA Negeri 1 Cilacap*. FBS. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Unimed-Article-24632-Mahriyuni.pdf. Diakses pada tanggal 1 Februari 2014.
- Veltcheff, Caroline and Hilton, Stanley. 2003. *L'évaluation en FLE*. Paris: Hachette.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru

1. Bagaimana minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Prancis ?
2. Bagaimana sikap peserta didik selama proses belajar mengajar ?
3. Usaha apa yang telah dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa ?
4. Adakah fasilitas penunjang yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar ?
5. Apa hambatan yang dialami guru selama proses pembelajaran bahasa Prancis ?
6. Apa yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut ?
7. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis ?
8. Bagaimana cara guru mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Prancis ?
9. Apakah ada media khusus dalam pembelajaran keterampilan berbicara tersebut ?
10. Apabila ada, bagaimana hasilnya ?
11. Apa kelebihan dan kekurangan media tersebut ?
12. Buku acuan apa yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Prancis ?
13. Apakah ada buku acuan lain ?
14. Tujuan pembelajaran seperti apakah yang ingin dicapai dalam pembelajaran keterampilan tersebut ?
15. Bagaimana kriteria keberhasilan keterampilan berbicara yang ingin dicapai ?
16. Masalah dan hambatan apa sajakah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara ?
17. Solusi sementara pemecahan masalah menurut guru ?
18. Bagaimana usaha guru untuk menyelesaikan hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara ?
19. Solusi peneliti
20. Bagaimana pendapat guru dengan solusi yang ditawarkan peneliti ?

Lampiran 2

Hasil wawancara pra-tindakan dengan guru

- K : Sebelumnya saya sangat berterimakasih karena madame sudah bersedia untuk membantu saya penelitian di sini. Bagaimana ya madame minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Prancis, terutama yang kelas X ?
- U : Iya mbak Kristin sama-sama, saya sangat senang kalau ada penelitian bahasa Prancis di sini, selagi saya bisa bantu pasti saya bantu mbak. Ya bagus, karena bahasa Prancis merupakan bahasa yang baru bagi mereka jadi beberapa siswa ingin tahu namun ada juga yang biasa-biasa saja.
- K : Usaha apa saja yang madame lakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa ? dan bagaimana respon mereka terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis ?
- U : Saya memberi motivasi mbak (sambil tersenyum). Ya bagus, tetapi karena susah diucapkan, siswa juga merasa malu. Saya selalu memberi pujian dan meminta mereka untuk latihan berbicara mbak. Saya harap mereka dapat mengucapkan dengan baik sesuai gramatikal yang benar mbak. Saya selalu meminta mereka untuk mempraktekkan.
- K : Apa ada media khusus madame selama mengajar ? kelebihan dan kekurangan media tersebut ?
- U : Iya pernah menggunakan kaset tapi tidak rutin, namun suara penutur asli kurang bisa dipahami siswa. Kekurangannya siswa hanya bisa menangkap suara namun itu juga siswa tidak menangkap dengan jelas, karena itu bahasa yang baru bagi mereka.
- K : Nah madame, saya akan coba menggunakan media film "*Apprendre Le Français Avec Victor*" pada penelitian ini. Karena saya juga pernah menggunakan media ini untuk belajar bahasa Prancis.
- U : Silahkan mbak gpp dicoba saja. Sukses ya mbak, kemungkinan saya tidak intensif mendampingi selama penelitian ya mbak. Saya nanti diberi soft filenya ya mbak.
- K : Ok madame. Terimakasih banyak ya madame untuk hari ini.
- U : Sama-sama mbak, saya harus pulang mbak karena ada keperluan keluarga suami saya.
- K : Baik madame. Saya juga pamit pulang. Hati-hati ya madame.

Lampiran 3

Angket Terbuka Pra-Tindakan Untuk Peserta Didik

Nama :

No.Absen :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan !

1. Bagaimana tanggapan kalian tentang pelajaran bahasa Prancis ?
.....
.....
2. Apakah kalian menemukan hambatan dan kesulitan selama proses belajar mengajar bahasa Prancis ? Jelaskan !
.....
.....
3. Bagaimana pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Prancis yang berlangsung selama ini ?
.....
.....
4. Apa kesulitan yang kalian alami dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis ?
.....
.....
5. Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran selama proses belajar mengajar bahasa Prancis ?
.....
.....

Lampiran 4

Hasil angket terbuka pra-tindakan untuk peserta didik

Subjek	1	2	3	4	5
	Bagaimana tanggapan kalian tentang pelajaran bahasa Prancis ?	Apakah kalian menemukan hambatan dan kesulitan selama proses belajar mengajar bahasa Prancis ? Jelaskan !	Bagaimana pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Prancis yang berlangsung selama ini ?	Apa kesulitan yang akan alami dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis ?	Bagaimana penggunaan media pembelajaran selama proses belajar mengajar bahasa Prancis ?
S1	Menarik dipelajari	Iya kurang menguasai materi dasar	Kurang intensif	Terganggu logat jawa	Power point
S2	Menarik dipelajari	Kesulitan dalam pengucapan dan pelafalan	biasa	Pengucapannya sulit	Power point
S3	Ngomongnya suka belibet	Tulisan dan pengucapan beda	ngantuk	Pengucapannya susah	Media papan tulis
S4	Cukup menarik	Cara pengucapannya	Tergantung guru yang mengajar	Pengucapannya sulit	-
S5	menyenangkan	Kosakata yang tidak dimengerti	Tergantung guru yang mengajar	Bahasa yang baru	Power point
S6	Cara membacanya	Bingung membacanya	Tergantung gurunya	Tulisan dan pengucapan beda	-
S7	Menarik, seru, tapi sulit	Cara membaca	Baik tergantung yang mengajar	Cara pengucapan	tradisional
S8	Biasa saja	membaca	biasa	Cara membacanya	LCD
S9	Susah dan bingung	Cara mengucapkannya	Cukup menyenangkan	pengucapannya	lagu
S10	Menyenangkan	Tidak lancar mengucapkan	Tergantung guru yang mengajar	Pegucapan dan tulisan berbeda	Power point

S11	Cukup menarik	kosakata	Tergantung guru	pengucapannya	-
S12	Susah tapi seru	Mengartikan kata	Tergantung yang mengajar	Cara membaca	LKS, LCD
S13	menyenangkan	pengucapan	Kurang asik	Cara membaca	Power point
S14	Senang, suka	Sulit membacanya	Cukup menyenangkan	Sulit mengucapkannya	Power point
S15	bagus	Bingung pengucapannya	Tergantung gurunya	Bingung pengucapannya	Power point
S16	Asik karena bahasa baru	Cara pengucapannya	Tergantung yang ngajar	Pengucapannya beda dengan tulisan	LCD
S17	menarik	Pengucapan dan membuat kalimat	Sulit dan rumit	pengucapannya	Power point
S18	menarik	pengucapan	Tergantung metodenya	Logat bahasa jawa	-
S19	menarik	kosakata	Biasa saja	Bahasa yanga baru	Biasa saja
S20	unik	Bahasa baru sulit	Tergantung yang ngajar	Koskata dan pemahaman	-
S21	seru	Berbicaranya sulit	metode	Pelafalan kata-kata	LCD
S22	susah	Cara membaca	seru	Pengucapannya sulit	Power point
S23	kreatif	berbicara	sulit	Pengucapan sulit	-
S24	unik	pengucapan	Kurang menarik	berbicara	Power point
S25	Cukup menarik	Kosakata masih sedikit	Guru yang mengajar	pengucapan	Spidol dan papan tulis
S26	sulit	membaca	membaca	Ejaan	LCD
S27	seru	pengucapannya	menarik	Pengucapan sulit	Power point
S28	seru	membaca	menyenangkan	Sulit membaca	lagu
S29	asik	Struktur gramatikal	Guru yang ngajar	berbicara	LKS
S30	menyenangkan	pengucapan	Guru yang ngajar	Pelafalan kata	LCD
S31	seru	gramatikal	Terlalu ngebut	Logat bahasa daerah	Tidak ada
S32	seru	Biasa saja	biasa	pengucapannya	-

Lampiran 5

Soal Pre Test

1. Choisissez l'un des images que vous préférez et décrivez cet image !

a.



Nom :

Prénom :

Adress :

Profession :

Âge :

Nationalité :

etc..

b.



c.

YAYASAN MARSUDIRINI
SMA SEDES SAPIENTIAE JAMBU
 Tromol Pos 203, Bedono, Kec. Jambu, Kab. Semarang
 Telp. (0298) 591003, Fax. (0298) 592373
 email : sedesjambu@yahoo.com; website : www.sedesbedono.sch.id

KARTU PELAJAR

Nama	: AGUSTA ADBEL ANATAMA K.
No Induk / NISN	: 2084 / 9971028678
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tgl. Lahir	: Yogyakarta, 1 April 1997
Agama	: Katolik
Alamat	: Gading Archadia blok I-23 Pegangsaan Dua, Jakarta Utara

Jambu, 16 Juli 2012
 Kepala Sekolah,

 Sr. M. Anastasia, OSF

Berlaku selama menjadi siswa SMA Sedes Sapientiae Jambu

BON COURAGE !

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Depok
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Kelas/Semester	: X / Satu
Pertemuan ke	: 1 (satu) dan 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar :

- 3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta cara meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik identitas diri (*l'identité*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.

Indikator

- 3.2.1 Memperhatikan film yang diputar.
- 3.2.2 Menjawab pertanyaan seputar film yang diputar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami film yang diputar.
2. Siswa dapat menjawab pertanyaan seputar film yang diputar.

D. Materi Pembelajaran

Tema : *l'identité (présenter quelqu'un)*
 Unsur kebahasaan : 1) bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca.

1. Pronom personnel (sujet)

Je...,tu...,il...,elle...,nous...,vous...,ils...,elles...

2. Konjugasi être dan avoir

Sujet	être	avoir
je	suis	ai
tu	es	as
il / elle	est	a
nous	sommes	avons
vous	êtes	avez
ils/ elles	sont	ont

Konjugasi faire (melakukan)

sujet	faire
je	fais
tu	fais
il/elle	fait
nous	faisons
vous	faites
ils/elle	font

Les nationalités

Pays	Il est...	Elle est...
Angleterre	anglais	anglaise
Chine	chinois	chinoise
Espagne	espagnol	espagnole
États-Unis	américain	américaine
France	français	française
Grèce	grec	grecque
Italie	italien	italienne
Mexique	mexicain	mexicaine
Pologne	polonais	polonaise
Portugal	portugais	portugaise
Russie	russe	russe

L'adjectif

Maskulin	Feminin	
Grand	grande	tinggi/besar
Petit	petite	pendek/kecil
mince	mince	kurus
Gros	grose	gemuk
beau	belle	tampan/cantik
Vieux	vieille	tua
Jeune	jeune	muda
Aimable	aimable	ramah
Gentil	gentille	baik hati
Joli	jolie	indah
Bon	bonne	baik

3. Vocabulaire : *un homme d'affaires, réceptionniste, photographe.*
4. Unsur kebahasaan : Kata kerja beraturan: *s'appeler, habiter, adorer, aimer.*
Kata kerja tak beraturan: *être, avoir, aller, prendre, faire; je fais, tu fais, elle/il fait, nous faisons, vous faites, elles/ils font.*

E. Metode Pembelajaran

1. Saintifik
2. Diskusi
3. Pemberian tugas di dalam kelas

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Kegiatan awal: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam Bahasa Perancis secara <i>komunikatif</i>. 2. Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas dan kerapian siswa sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dan kedisiplinan. 3. Guru memberi motivasi pada siswa, guna menumbuhkan <i>rasa ingin tahu</i> dengan menyampaikan KI, KD dan Indikator. 	5 menit
B. Kegiatan Inti : MENGAMATI <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menonton film "Apprendre le français avec Victor" leçon 1 2. Guru meminta siswa untuk mengamati dan menuliskan kosa kata dalam film tersebut. 3. Guru mengingatkan untuk berhati-hati dalam menuliskan kosa kata terutama dalam konjugasi, karena setiap subyek mempunyai pasangan masing-masing untuk setiap konjugasi kata kerja. Serta penggunaan <i>article défini et indéfini</i> sesuai penggunaannya. BERTANYA <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan pengarahannya dari film, siswa mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari. BEREKSPERIMEN <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menonton film yang sedang dipelajari dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. 	25 menit

<p>MENGASOSIASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menganalisa film sesuai konteks. 2. Siswa memperoleh balikan (feedback) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan. <p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab pertanyaan seputar film dengan berbicara. 2. Siswa memperoleh balikan (feedback) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan atau pesan yang ditangkap dan disampaikan. 3. Siswa mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari serta strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya. 	
<p>C. Kegiatan Akhir :</p> <p>PENUTUP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman / simpulan pelajaran. 2. Melakukan penilaian dan tau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. 	15 menit

Pertemuan II:

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>A. Kegiatan awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam Bahasa Perancis secara <i>komunikatif</i>. 2. Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas dan kerapian siswa sebagai wujud <i>kepedulian terhadap lingkungan dan kedisiplinan</i>. 3. Guru memberi motivasi pada siswa, guna menumbuhkan <i>rasa ingin tahu</i> dengan menyampaikan KI, KD dan Indikator. 	15 menit
<p>B. Kegiatan Inti :</p> <p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menonton film “<i>Apprendre Le Français avec Victor</i>” <i>leçon 1</i> 2. Siswa menirukan / menyalin kata-kata yang sudah diberikan. <p>BERTANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan pengarahannya guru siswa mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari. 	50 menit

<p>BEREKSPERIMEN</p> <p>1. Mendiskusikan jawaban dari soal yang tersedia.</p> <p>MENGASOSIASI</p> <p>1. Siswa menganalisa film sesuai konteks.</p> <p>2. Siswa memperoleh balikan (feedback) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan.</p> <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <p>1. Siswa mempresentasikan tentang film yang dipelajari.</p> <p>2. Siswa memperoleh balikan (feedback) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan atau pesan yang ditangkap dan disampaikan.</p> <p>3. Siswa mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari serta strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya.</p>	
<p>C.Kegiatan Akhir :</p> <p>PENUTUP</p> <p>1. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman / simpulan pelajaran.</p> <p>2. Melakukan penilaian dan tau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.</p> <p>3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.</p>	25 menit

G. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Alat / Bahan : Laptop, LCD, Power point, laptop, kertas, speaker.
- b. Sumber Belajar : Internet.

H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian
 - a. Penilaian sikap melalui pengamatan (untuk KI 1 dan KI 2)
 - b. Penilaian pengetahuan melalui tes tertulis (untuk KI 3)
 - c. Penilaian keterampilan melalui penugasan berupa evaluasi (untuk KI 4)
2. Bentuk Instrumen dan Instrumen (**lihat lampiran**)
Lembar pengamatan sikap dan soal uraian.
3. Pedoman penskoran dan kunci jawaban. (**lihat lampiran**)

LAMPIRAN**2. BENTUK INSTRUMEN dan INSTRUMEN PENILAIAN****a. LEMBAR PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL (KI 1)****LEMBAR PENGAMATAN SIKAP SPIRITUAL**

MATA PELAJARAN : BAHASA PERANCIS

KELAS / PROGRAM : X / MIA 3

KOMPETENSI : KD

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KRITERIA SIKAP MENGHAYATI DAN MENGAMALKAN AGAMA YANG DIANUT		
		MENGUCAPKAN SALAM	BERIBADAH SESUAI AJARAN AGAMA	MANAATI AJARAN AGAMA
1				
2				
3				
4				
5				

Keterangan pengisian skor

- 4. Sangat tinggi
- 3. Tinggi
- 2. Cukup tinggi
- 1. Kurang

b. LEMBAR PENILAIAN SIKAP / PERILAKU PESERTA DIDIK (KI 2)

MATA PELAJARAN : BAHASA PERANCIS

KELAS / PROGRAM : X / MIA 3

KOMPETENSI : KD dan

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KRITERIA SIKAP DALAM MENGHAYATI DAN MENGAMALKAN PERILAKU			
		JUJUR	DISIPLIN	TANGGUNG JAWAB	SANTUN
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan pengisian skor

4. Sangat tinggi
3. Tinggi
2. Cukup tinggi
1. Kurang

c. PENILAIAN PENGETAHUAN (KI 3)

1. Qui sont les personnages dans ce film
2. Décrivez cette images !

**a.**

b.



c.



(Nom, Prénom, Nationalité, Profession, Activités, Lieu, et Caractère)

- a. Comment s'appelle-t-il ?
- b. Où sont-il ?
- c. Quelle est la profession ?
- d. Qu'est-ce qu'il fait ?
- e. Présentez des caractères des personnages dans ce film ?

d. PENILAIAN KETRAMPILAN (KI 4)

1. Parlez bien le résumé leçon 1 !

3. PEDOMAN PENSKORAN DAN KUNCI JAWABAN

a. Penilaian Sikap Spiritual (KI 1)

Nilai/ predikat :

4 = SB (Sangat baik)

3 = B (Baik)

2 = C (Cukup)

1 = K (Kurang)

Penentuan nilai didasarkan pada nilai yang sering muncul (modus), bukan dengan rata-rata.

b. Penilaian Sikap/ Perilaku Peserta Didik (KI 2)

Nilai/ predikat :

4 = SB (Sangat baik)

3 = B (Baik)

2 = C (Cukup)

1 = K (Kurang)

Penentuan nilai didasarkan pada nilai yang sering muncul (modus), bukan dengan rata-rata.

c. Penilaian Pengetahuan (KI. 3)

Kunci Jawaban :

Il s'appelle Pierre Chatel.

Il est un homme d'affaires.

Il est au l'hôtel.

Il est français.

Elle est réceptionniste.

Elle téléphone.

Elle est charmante.

Elle est française.

Elle est au l'hôtel.

Il s'appelle Philippe Maillard.

Il est photographe.

Il est français.

Il est au l'hôtel.

d. Penugasan Ketrampilan (KI.4)

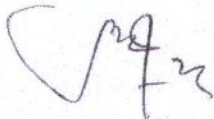
Kunci Jawaban :

Résumé

Sleman, November 2014

Mengetahui,

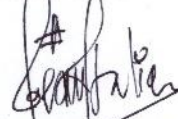
Guru Bahasa Prancis



Dra. Umi Susetyarini

NIP. 19610326 198803 2 002

Mahasiswa



Kristin Natalia Situmorang

NIM.10204241001

Penilaian Ech lle de Harris dalam Tagliante (1991: 113-114)

No	Standart Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<i>Expression Orale</i>	<p>A. <i>Prononciation</i> (pengucapan)</p> <p>1. <i>Difficult�s de prononciation si graves que le discours est pratiquement intelligible.</i> (pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali)</p> <p>2. <i>Tr�s difficile � comprendre � cause de souvent lui demander de r�p�ter.</i> (pengucapan sangat sulit dipahami menghendaki untuk selalu diulang)</p> <p>3. <i>Difficult�s de prononciation qui exigent une attention soutenue est conduisent quelque fois au malentendu.</i> (kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman)</p> <p>4. <i>Toujours intelligible, malgr� un accent sp�cifique.</i> (pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing/ daerah)</p> <p>5. <i>Peu de traces d'accent �tranger.</i> (pengucapan sudah seperti penutur asli (native))</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>
		<p>B. <i>Grammaire</i> (tata bahasa)</p> <p>1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk, sehingga tidak dapat dipahami)</p> <p>2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la comprehension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre � des mod�les de base.</i> (tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi seringkali harus diulang)</p>	<p>1</p> <p>2</p>

		<p>3. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurir ce sens.</i> (sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/makna)</p> <p>4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et lou d'ordre des mots, mais qui n'obscurissent pas le sens.</i> (melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna)</p> <p>5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata)</p>	<p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>
		<p>C. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)</p> <p>1. <i>Les limitations du vocabulaires sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (pembatasan kosakata begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan)</p> <p>2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami)</p> <p>3. <i>Utilise souvent des termes erronés conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (sering menggunakan kata-kata yang salah, bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai)</p> <p>4. <i>Utilise quelques fois de termes impropres et lou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (penggunaan kosakata terkadang tidak dapat dengan tema dan atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan)</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>

		<p>5. <i>Utilise vocabulaire et expression à peu près comme un native.</i> (penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>))</p>	5
		<p>D. <i>Aisance/ fluency</i> (kelancaran)</p> <p>1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga menjadi tidak dapat berjalan)</p> <p>2. <i>Habituellement hésitant souvent forcé au silence par ses la cures linguistiques.</i> (pembicaraan masih sering ragu, sering diam dan kalimat tidak lengkap)</p> <p>3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (kelancaran pembicaraan masih ragu dipengaruhi oleh masalah kebahasaan)</p> <p>4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (pembicaraan lancar namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan)</p> <p>5. <i>Parle aussi couramment qu'un native.</i> (pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (<i>native</i>))</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA SKOR
Pengucapan (Prononciation)	1 - 5
Tata Bahasa (Grammaire)	1 - 5
Kosakata (Vocabulaire)	1 - 5
Kelancaran (Aisance/Fluency)	1 - 5
Jumlah	20

Skor maksimum yang diperoleh siswa: 20

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah :

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{20}{20} \times 100$$

$$= 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Depok
 Mata Pelajaran : Bahasa Perancis
 Kelas/Semester : X / Satu
 Pertemuan ke : 1 (satu)
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar :

- 3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta cara meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik identitas diri (*l'identité*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.

Indikator

3.2.1 Memperhatikan film yang diputar.

3.2.2 Menjawab pertanyaan seputar film yang diputar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami film yang diputar.
2. Siswa dapat menjawab pertanyaan seputar film yang diputar secara lisan.

D. Materi Pembelajaran

Tema : *l'identité (présenter quelqu'un)*

Unsur kebahasaan : 1) bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca.

1. Pronom personnel (sujet)
Je...,tu...,il...,elle...,nous...,vous...,ils...,elles...
2. Konjugasi être dan avoir

Sujet	être	avoir
je	suis	ai
tu	es	as
il / elle	est	a
nous	sommes	avons
vous	êtes	avez
ils/ elles	sont	ont

Les nationalités

Pays	Il est...	Elle est...
Angleterre	anglais	anglaise
Chine	chinois	chinoise
Espagne	espagnol	espagnole
États-Unis	américain	américaine
France	français	française
Grèce	grec	grecque
Italie	italien	italienne
Mexique	mexicain	mexicaine
Pologne	polonais	polonaise
Portugal	portugais	portugaise
Russie	russe	russe

3. Konjugasi

Sujet	prendre	fumer
je	prends	fume
tu	prends	fumes
il/elle	prend	fume
vous	prenez	fumez
nous	prenons	fumons
ils/elles	prennent	fument

La negation :

- Je ne prends pas un jus de fruits.
 - il ne fume pas.
 - n' devant a, e, i, u, o, y.
 - Elle n'est pas française.
4. Vocabulaire : *au bar, un café, un thé, un jus de fruits, la serveuse.*
 5. Unsur kebahasaan : Kata kerja beraturan: *s'appeler, aimer, préférer, fumer.*
Kata kerja tak beraturan: *être, avoir, aller, prendre, faire.*
faire; je fais, tu fais, elle/il fait, nous faisons, vous faites, elles/ils font.

prendre; je prends, tu prends, elle/il prend, nous prenons, vous prenez, elles/ils prennent.

E. Metode Pembelajaran

1. Saintifik
2. Diskusi
3. Pemberian tugas di dalam kelas

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Kegiatan awal: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam Bahasa Perancis secara <i>komunikatif</i>. 2. Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas dan kerapian siswa sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dan kedisiplinan. 3. Guru memberi motivasi pada siswa, guna menumbuhkan <i>rasa ingin tahu</i> dengan menyampaikan KI, KD dan Indikator. 	5 menit
B. Kegiatan Inti : MENGAMATI <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menonton film “<i>Apprendre le français avec Victor</i>” <i>leçon 2</i> 2. Guru meminta siswa untuk mengamati dan menuliskan kosa kata dalam film tersebut. 3. Guru mengingatkan untuk berhati-hati dalam menuliskan kosa kata terutama dalam konjugasi, karena setiap subyek mempunyai pasangan masing-masing untuk setiap konjugasi kata kerja. Serta penggunaan <i>article défini et indéfini</i> sesuai penggunaannya. BERTANYA <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan pengarahannya dari film, siswa mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari. BEREKSPERIMEN <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menonton film yang sedang dipelajari dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. MENGASOSIASI <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menganalisa film sesuai konteks. 2. Siswa memperoleh balikan (feedback) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan. MENGKOMUNIKASIKAN	25 menit

<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab pertanyaan seputar film secara lisan. 2. Siswa memperoleh balikan (feedback) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan atau pesan yang ditangkap dan disampaikan. 3. Siswa mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari serta strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya. 	
<p>C. Kegiatan Akhir : PENUTUP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman / simpulan pelajaran. 2. Melakukan penilaian dan tau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. 	15 menit

G. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Alat / Bahan : Laptop, LCD, Power point, laptop, kertas, speaker.
- b. Sumber Belajar : Internet.

H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian
 - a. Penilaian sikap melalui pengamatan (untuk KI 1 dan KI 2)
 - b. Penilaian pengetahuan melalui tes tertulis (untuk KI 3)
 - c. Penilaian keterampilan melalui penugasan berupa evaluasi (untuk KI 4)
2. Bentuk Instrumen dan Instrumen (**lihat lampiran**)
Lembar pengamatan sikap dan soal uraian.
3. Pedoman penskoran dan kunci jawaban. (**lihat lampiran**)

LAMPIRAN

2. BENTUK INSTRUMEN dan INSTRUMEN PENILAIAN

a. LEMBAR PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL (KI 1)

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP SPIRITUAL

MATA PELAJARAN : BAHASA PERANCIS

KELAS / PROGRAM : X / MIA 3

KOMPETENSI : KD

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KRITERIA SIKAP MENGHAYATI DAN MENGAMALKAN AGAMA YANG DIANUT		
		MENGUCAPKAN SALAM	BERIBADAH SESUAI AJARAN AGAMA	MANAATI AJARAN AGAMA
1				
2				
3				
4				
5				

Keterangan pengisian skor

- 4. Sangat tinggi
- 3. Tinggi
- 2. Cukup tinggi
- 1. Kurang

b. LEMBAR PENILAIAN SIKAP / PERILAKU PESERTA DIDIK (KI 2)

MATA PELAJARAN : BAHASA PERANCIS

KELAS / PROGRAM : X / MIA 3

KOMPETENSI : KD dan

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KRITERIA SIKAP DALAM MENGHAYATI DAN MENGAMALKAN PERILAKU			
		JUJUR	DISIPLIN	TANGGUNG JAWAB	SANTUN
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan pengisian skor

- 4. Sangat tinggi
- 3. Tinggi
- 2. Cukup tinggi
- 1. Kurang

c. PENILAIAN PENGETAHUAN (KI 3)

- 1. Qui sont les personnages dans ce film ?
- 2. Décrivez cette images !

**a.**

b.



c.



Nom :

Prénom :

Profession :

Activités :

Lieu :

Caractère :

- a. Comment s'appelle-t-il ?
- b. Où sont-ils ?
- c. Quel est leurs professions ?
- d. Qu'est ce qu'ils font ?
- e. Combien de tasse de café commandé par Philippe Maillard ?
- f. Décrivez les caractères des personnages dans ce film ?

d. PENILAIAN KETRAMPILAN (KI 4)

1. Parlez bien le résumé leçon 2 !

3. PEDOMAN PENSKORAN DAN KUNCI JAWABAN

a. Penilaian Sikap Spiritual (KI 1)

Nilai/ predikat :

4 = SB (Sangat baik)

3 = B (Baik)

2 = C (Cukup)

1 = K (Kurang)

Penentuan nilai didasarkan pada nilai yang sering muncul (modus), bukan dengan rata-rata.

b. Penilaian Sikap/ Perilaku Peserta Didik (KI 2)

Nilai/ predikat :

4 = SB (Sangat baik)

3 = B (Baik)

2 = C (Cukup)

1 = K (Kurang)

Penentuan nilai didasarkan pada nilai yang sering muncul (modus), bukan dengan rata-rata.

c. Penilaian Pengetahuan (KI. 3)

Kunci Jawaban :

Il s'appelle Pierre Chatel. Il est un homme d'affaires.

Il est au bar de l'hôtel avec Philippe Maillard.

Il ne prend pas un jus de fruits, il ne prend pas du thé, il prend du café. Il ne fume pas. Il est gentil.

Philippe Maillard est photographe. il prend un café.

Il demande deux cafés. Il fume.

Elle est serveuse.

Elle est au bar de l'hôtel.

Elle apporte deux cafés.

Elle est gentille.

d. Penugasan Ketrampilan (KI.4)

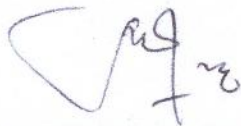
Kunci Jawaban :

Résumé

Sleman, November 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Prancis



Dra. Umi Susetyarini

NIP. 19610326 198803 2 002

Mahasiswa



Kristin Natalia Situmorang

NIM.10204241001

Penilaian Ech lle de Harris dalam Tagliante (1991: 113-114)

No	Standart Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<i>Expression Orale</i>	<p>A. <i>Prononciation</i> (pengucapan)</p> <p>1. <i>Difficult�s de prononciation si graves que le discours est pratiquement intelligible.</i> (pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali)</p> <p>2. <i>Tr�s difficile � comprendre � cause de souvent lui demander de r�p�ter.</i> (pengucapan sangat sulit dipahami menghendaki untuk selalu diulang)</p> <p>3. <i>Difficult�s de prononciation qui exigent une attention soutenue est conduisent quelque fois au malentendu.</i> (kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman)</p> <p>4. <i>Toujours intelligible, malgr� un accent sp�cifique.</i> (pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing/ daerah)</p> <p>5. <i>Peu de traces d'accent �tranger.</i> (pengucapan sudah seperti penutur asli (native))</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>
		<p>B. <i>Grammaire</i> (tata bahasa)</p> <p>1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk, sehingga tidak dapat dipahami)</p> <p>2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la comprehension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre � des mod�les de base.</i> (tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi seringkali harus diulang)</p>	<p>1</p> <p>2</p>

		<p>3. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurir ce sens.</i> (sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/makna)</p> <p>4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et lou d'ordre des mots, mais qui n'obscurissent pas le sens.</i> (melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna)</p> <p>5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata)</p>	<p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>
		<p>C. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)</p> <p>1. <i>Les limitations du vocabulaires sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (pembatasan kosakata begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan)</p> <p>2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami)</p> <p>3. <i>Utilise souvent des termes erronés conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (sering menggunakan kata-kata yang salah, bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai)</p> <p>4. <i>Utilise quelques fois de termes impropres et lou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (penggunaan kosakata terkadang tidak dapat dengan tema dan atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan)</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>

		<p>5. <i>Utilise vocabulaire et expression à peu près comme un native.</i> (penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>))</p>	5
		<p>D. <i>Aisance/ fluency</i> (kelancaran)</p> <p>1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga menjadi tidak dapat berjalan)</p> <p>2. <i>Habituellement hésitant souvent forcé au silence par ses la cures linguistiques.</i> (pembicaraan masih sering ragu, sering diam dan kalimat tidak lengkap)</p> <p>3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (kelancaran pembicaraan masih ragu dipengaruhi oleh masalah kebahasaan)</p> <p>4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (pembicaraan lancar namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan)</p> <p>5. <i>Parle aussi couramment qu'un native.</i> (pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (<i>native</i>))</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA SKOR
Pengucapan (Prononciation)	1 - 5
Tata Bahasa (Grammaire)	1 - 5
Kosakata (Vocabulaire)	1 - 5
Kelancaran (Aisance/Fluency)	1 - 5
Jumlah	20

Skor maksimum yang diperoleh siswa: 20

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah :

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{20}{20} \times 100$$

$$= 100$$

Lampiran 7

PEDOMAN REFLEKSI TINDAKAN SILKUS I

1. Bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan media film pendek “*Apprendre Le Français Avec Victor*” ?
2. Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media film pendek “*Apprendre Le Français Avec Victor*” ?
3. Permasalahan apa yang anda temui ketika belajar bahasa Prancis dengan media film pendek “*Apprendre Le Français Avec Victor*” ?
4. Apakah penggunaan media film pendek “*Apprendre Le Français Avec Victor*” dapat membantu anda dalam berbicara bahasa Prancis ?
5. Menurut anda, perlu tidak media film pendek “*Apprendre Le Français Avec Victor*” tersebut digunakan dalam pembelajaran bahasa di SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta ?

Lampiran 8

Hasil Rangkuman Wawancara Refleksi I dengan siswa

1. Wawancara pertama

- K : Bonjour dek, lagi istirahat kah ?
 A : iya mbak, gimana ? ada apa ini ?
 K : mbak itin bole tanya-tanya nggak ?
 A : bole mbak, silahkan madam.
 K : menurut kalian, bagaimana tentang media film pendek “*Apprendre Le Français Avec Victor*” yang tadi ?
 A : lucu mbak, tapi tuh LCD berjamur itu jadi masalah deh, ada beberapa kata yang gak kelihatan toh, mpe maksa banget buat bacanya.
 K : selama pembelajaran gimana dek ? bisa mengikuti kah ? khususnya film itu dapat membantu kah dalam berbicara bahasa Prancis ?
 A : terpacu mbak tapi ya jadi lebih rajin buka kamus juga sih, mungkin karena kurikulum 2013 jadi apa-apa nanya, pasti jawaban mbak harus cari tahu dulu, hehe. Bagus tapi mbak. Iya jelas mbak jadi mau gak mau harus berbicara toh.
 K : kalo dalam pembelajaran, perlu gak pake media film itu ?
 A : iya perlu mbak, tapi perlu diperhatikan juga tuh fasilitasnya.
 K : merci beaucoup ya de.
 A : de rien mbak.

2. Wawancara kedua

- K : halo dek lagi sibuk kah ? ada waktu bentar gak mau tanya-tanya ini ?
 A : gak mbak abis jajan kok ini, ada mbak.
 K : kita kan uda nonton film tuh ya ? yang tadi itu *avec victor*. Menurut adek bagaimana pembelajaran menggunakan film ?
 A : ada media baru, seru mbak. Tapi agak kecepatan sih mbak.
 K : saat pembelajaran ada kesulitan kah dek ?
 A : ada mbak mungkin karena kita baru belajar tuh jadinya kosakata baru banyak banget yang gak tahu artinya madame eh mbak.
 K : apakah dapat membantu adek dalam berbicara bahasa Prancis ? terus perlu gak media itu digunakan saat pembelajaran ?
 A : iya mba jadi lebih harus aktif karena tugasnya juga kan nonton film, terus perhatiin, lalu deskripsikan gambar cuplikan fil itu deh. Iya perlu mbak jadi ada variasi dalam belajar, gak biasa aja.
 K : oke dek uda bel itu, makasi banyak ya dek waktunya. Merci
 A : sama-sama mbak hehe

3. Wawancara ketiga

- K : lagi main basket ? gada pelajaran kah dek ?
- W : kosong mbak, gimana mbak ? maaf nih bau keringet.
- K : gpp dek, bentar aja mau tanya-tanya. Bisa kah ?
- W : tapi gak pake bahasa Prancis kan mbak ?
- K : ga kok dek, gini bagaimana menurut adek tentang film “*Apprendre Le Français Avec Victor*” ?
- W : iya lucu mbak, baru pertama kali juga nonton film bahasa Prancis. Ada yang lain gak mbak ?
- K : selama pembelajaran ada kesulitan kah dek ?
- W : ada mbak yang pertama banyak kosakata baru, kedua LCD yang berjamur. Ketiga kalo mbak njelasin cepet2 atau saya yang kurang bisa fokus mbak dengerin.
- K : loh kenapa dek ?
- W : soalnya saya juga suka ngobrol sendiri sih, hehe. Tapi mbak jadi lebih ada kemajuan mbak tambah berani cuap-cuap deh.
- K : setuju kalo media film itu digunakan dalam pembelajaran ?
- W : setuju mbak apalagi kalo gurunya juga semangat kayak mbak catrine eh kristin hehe
- K : hahaha iya harus dek biar bisa, merci ya dek waktunya.
- W : *je vous en prie* ya mbak ? hahahahaaaa

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Depok
Mata Pelajaran	: Bahasa Perancis
Kelas/Semester	: X / Satu
Pertemuan ke	: 1 (satu) dan 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar :

- 3.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta cara meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik identitas diri (*l'identité*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.

Indikator

- 3.2.1 Memperhatikan film yang diputar.
- 3.2.2 Menjawab pertanyaan seputar film yang diputar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami film yang diputar.
2. Siswa dapat menjawab pertanyaan seputar film yang diputar secara lisan.

D. Materi Pembelajaran

- Tema : *l'identité (présenter quelqu'un)*
 Unsur kebahasaan : 1) bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca.

1. Pronom personnel (sujet)
Je...,tu...,il...,elle...,nous...,vous...,ils...,elles...
2. Konjugasi

Sujet	prendre	aller	passer	Appeler	venir
je	prends	vais	passe	Appelle	viens
tu	prends	vas	passe	appelles	viens
il/elle	prend	va	passer	Appelle	vient
vous	prenez	allez	passiez	appelez	venez
nous	prenons	allons	passons	appelons	venons
ils/elles	prennent	vont	passent	appellent	viennent

3. Vocabulaire : *au bureau, un taxi, à l'aéroport, le chauffeur de taxi.*
4. Unsur kebahasaan : Kata kerja beraturan: *s'appeler, aimer, préférer, fumer.*
Kata kerja tak beraturan: *être, avoir, aller, prendre, faire.*
aller; je vais, tu vas, il/elle va, nous allons, vous allez, elles/ils vont.
faire; je fais, tu fais, elle/il fait, nous faisons, vous faites, elles/ils font.
prendre; je prends, tu prends, elle/il prend, nous prenons, vous prenez, elles/ils prennent.

E. Metode Pembelajaran

1. Saintifik
2. Diskusi
3. Pemberian tugas di dalam kelas

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Kegiatan awal: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam Bahasa Perancis secara <i>komunikatif</i>. 2. Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas dan kerapian siswa sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dan kedisiplinan. 3. Guru memberi motivasi pada siswa, guna menumbuhkan <i>rasa ingin tahu</i> dengan menyampaikan KI, KD dan Indikator. 	5 menit
B. Kegiatan Inti : MENGAMATI <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menonton film "<i>Apprendre le français avec Victor</i>" <i>leçon 3</i> 2. Guru meminta siswa untuk mengamati dan menuliskan kosa kata dalam film tersebut. 3. Guru mengingatkan untuk berhati-hati dalam menuliskan kosa kata terutama dalam konjugasi, karena setiap subyek mempunyai 	25 menit

<p>pasangan masing-masing untuk setiap konjugasi kata kerja. Serta penggunaan <i>article défini et indéfini</i> sesuai penggunaannya.</p> <p>BERTANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan pengarah guru dari film, siswa mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari. <p>BEREKSPERIMEN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menonton film yang sedang dipelajari dengan memperhatikan ungkapan, unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya serta format penulisan dari jenis teks yang sedang dipelajari. <p>MENGASOSIASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menganalisa film sesuai konteks. 2. Siswa memperoleh balikan (feedback) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan. <p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab pertanyaan seputar film secara lisan. 2. Siswa memperoleh balikan (feedback) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan atau pesan yang ditangkap dan disampaikan. 3. Siswa mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari serta strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya. 	
<p>C. Kegiatan Akhir :</p> <p>PENUTUP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman / simpulan pelajaran. 2. Melakukan penilaian dan tau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. 	15 menit

Pertemuan II:

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>A. Kegiatan awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam Bahasa Perancis secara <i>komunikatif</i>. 2. Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas dan kerapian siswa sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dan kedisiplinan. 	15 menit

<p>3. Guru memberi motivasi pada siswa, guna menumbuhkan <i>rasa ingin tahu</i> dengan menyampaikan KI, KD dan Indikator.</p>	
<p>B. Kegiatan Inti :</p> <p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menonton film “<i>Apprendre Le Français avec Victor</i>” <i>leçon 3</i>. 2. Siswa menirukan / menyalin kata-kata yang sudah diberikan. <p>BERTANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan pengarahannya guru siswa mempertanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya serta format penulisan teks yang sedang dipelajari. <p>BEREKSPERIMEN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskusikan jawaban dari soal yang tersedia. <p>MENGASOSIASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menganalisa film sesuai konteks. 2. Siswa memperoleh balikan (feedback) dari guru dan teman tentang setiap yang dia sampaikan. <p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempresentasikan tentang film yang dipelajari. 2. Siswa memperoleh balikan (feedback) dari guru dan teman tentang karya yang dihasilkan atau pesan yang ditangkap dan disampaikan. 3. Siswa mengungkapkan hal-hal yang sulit dan mudah dipelajari serta strategi yang sudah atau akan dilakukan untuk mengatasinya. 	<p>50 menit</p>
<p>C. Kegiatan Akhir :</p> <p>PENUTUP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman / simpulan pelajaran. 2. Melakukan penilaian dan tau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. 	<p>25 menit</p>

G. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Alat / Bahan : Laptop, LCD, Power point, laptop, kertas, speaker.
- b. Sumber Belajar : Internet.

H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian
 - a. Penilaian sikap melalui pengamatan (untuk KI 1 dan KI 2)
 - b. Penilaian pengetahuan melalui tes tertulis (untuk KI 3)
 - c. Penilaian keterampilan melalui penugasan berupa evaluasi (untuk KI 4)
2. Bentuk Instrumen dan Instrumen (**lihat lampiran**)
Lembar pengamatan sikap dan soal uraian.
3. Pedoman penskoran dan kunci jawaban. (**lihat lampiran**)

LAMPIRAN

2. BENTUK INSTRUMEN dan INSTRUMEN PENILAIAN

a. LEMBAR PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL (KI 1)

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP SPIRITUAL

MATA PELAJARAN : BAHASA PERANCIS

KELAS / PROGRAM : X / MIA 3

KOMPETENSI : KD

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KRITERIA SIKAP MENGHAYATI DAN MENGAMALKAN AGAMA YANG DIANUT		
		MENGUCAPKAN SALAM	BERIBADAH SESUAI AJARAN AGAMA	MANAATI AJARAN AGAMA
1				
2				
3				
4				
5				

Keterangan pengisian skor

4. Sangat tinggi
3. Tinggi
2. Cukup tinggi
1. Kurang

b. LEMBAR PENILAIAN SIKAP / PERILAKU PESERTA DIDIK (KI 2)

MATA PELAJARAN : BAHASA PERANCIS

KELAS / PROGRAM : X / MIA 3

KOMPETENSI : KD dan KI

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KRITERIA SIKAP DALAM MENGHAYATI DAN MENGAMALKAN PERILAKU			
		JUJUR	DISIPLIN	TANGGUNG JAWAB	SANTUN
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan pengisian skor

4. Sangat tinggi
3. Tinggi
2. Cukup tinggi
1. Kurang

c. PENILAIAN PENGETAHUAN (KI 3)

1. Qui sont les personnages dans ce film ?
2. Décrivez cette images !

**a.**



b.

Nom	:
Prénom	:
Profession	:
Activités	:
Lieu	:
Caractère	:

- Comment s'appelle-t-il ?
- Où sont-ils ?
- Quel est leurs professions ?
- Qu'est ce qu'ils font ?
- Décrivez les caractères des personnages dans ce film ?

c. PENILAIAN KETRAMPILAN (KI 4)

- Parlez bien le résumé leçon 3 !

3. PEDOMAN PENSKORAN DAN KUNCI JAWABAN

a. Penilaian Sikap Spiritual (KI 1)

Nilai/ predikat :

4 = SB (Sangat baik)

3 = B (Baik)

2 = C (Cukup)

1 = K (Kurang)

Penentuan nilai didasarkan pada nilai yang sering muncul (modus), bukan dengan rata-rata.

b. Penilaian Sikap/ Perilaku Peserta Didik (KI 2)

Nilai/ predikat :

4 = SB (Sangat baik)

3 = B (Baik)

2 = C (Cukup)

1 = K (Kurang)

Penentuan nilai didasarkan pada nilai yang sering muncul (modus), bukan dengan rata-rata.

c. Penilaian Pengetahuan (KI. 3)

Kunci Jawaban :

Il s'appelle Pierre Chatel.

Il est au bureau.

Il téléphone.

Il appelle un taxi pour le 55, rue Danton.

Il attend un taxi.

Il est gentil.

Il est le chauffeur de taxi.

Il est dans le taxi.

Il est français.

Il est bon.

Ils passent devant l'Arc de Triomphe et l'hôtel de Ville.

Ils vont à l'aéroport.

d. Penugasan Keterampilan (KI.4)

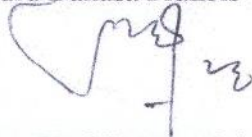
Kunci Jawaban :

Résumé

Sleman, November 2014

Mengetahui,

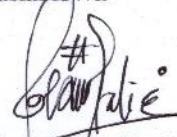
Guru Bahasa Prancis



Dra. Umi Susetyarini

NIP. 19610326 198803 2 002

Mahasiswa



Kristin Natalia Situmorang

NIM.10204241001

Penilaian Ech lle de Harris dalam Tagliante (1991: 113-114)

No	Standart Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<i>Expression Orale</i>	<p>A. <i>Prononciation</i> (pengucapan)</p> <p>1. <i>Difficult�s de prononciation si graves que le discours est pratiquement intelligible.</i> (pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali)</p> <p>2. <i>Tr�s difficile � comprendre � cause de souvent lui demander de r�p�ter.</i> (pengucapan sangat sulit dipahami menghendaki untuk selalu diulang)</p> <p>3. <i>Difficult�s de prononciation qui exigent une attention soutenue est conduisent quelque fois au malentendu.</i> (kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman)</p> <p>4. <i>Toujours intelligible, malgr� un accent sp�cifique.</i> (pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing/ daerah)</p> <p>5. <i>Peu de traces d'accent �tranger.</i> (pengucapan sudah seperti penutur asli (native))</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>
		<p>B. <i>Grammaire</i> (tata bahasa)</p> <p>1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk, sehingga tidak dapat dipahami)</p> <p>2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la comprehension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre � des mod�les de base.</i> (tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi seringkali harus diulang)</p>	<p>1</p> <p>2</p>

		<p>3. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurir ce sens.</i> (sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/makna)</p> <p>4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et lou d'ordre des mots, mais qui n'obscurissent pas le sens.</i> (melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna)</p> <p>5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata)</p>	<p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>
		<p>C. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)</p> <p>1. <i>Les limitations du vocabulaires sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (pembatasan kosakata begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan)</p> <p>2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami)</p> <p>3. <i>Utilise souvent des termes erronés conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (sering menggunakan kata-kata yang salah, bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai)</p> <p>4. <i>Utilise quelques fois de termes impropres et lou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (penggunaan kosakata terkadang tidak dapat dengan tema dan atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan)</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>

		<p>5. <i>Utilise vocabulaire et expression à peu près comme un native.</i> (penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>))</p>	5
		<p>D. <i>Aisance/ fluency</i> (kelancaran)</p> <p>1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga menjadi tidak dapat berjalan)</p> <p>2. <i>Habituellement hésitant souvent forcé au silence par ses la cures linguistiques.</i> (pembicaraan masih sering ragu, sering diam dan kalimat tidak lengkap)</p> <p>3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (kelancaran pembicaraan masih ragu dipengaruhi oleh masalah kebahasaan)</p> <p>4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (pembicaraan lancar namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan)</p> <p>5. <i>Parle aussi couramment qu'un native.</i> (pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (<i>native</i>))</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA SKOR
Pengucapan (Prononciation)	1 - 5
Tata Bahasa (Grammaire)	1 - 5
Kosakata (Vocabulaire)	1 - 5
Kelancaran (Aisance/Fluency)	1 - 5
Jumlah	20

Skor maksimum yang diperoleh siswa: 20

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah :

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{20}{20} \times 100$$

$$= 100$$

Lampiran 10***Soal Post-Test I***

- 1. Choisissez un image que vous préférez et décrivez cet image !
(Son nom, son prénom, sa profession, ses activités, et sa caractère)**



BON COURAGE !

Lampiran 11***Soal Post-Test II***

- 1. Choisissez un des images que vous préférez et décrivez cet image !
(son nom, son prénom, sa profession, ses activités, et sa caractère)**

a.



b.



BON COURAGE !

Lampiran 12**PEDOMAN REFLEKSI TINDAKAN SIKLUS II**

1. Menurut anda, apakah dengan penggunaan media film pendek “*Apprendre Le Français Avec Victor*” dengan cara mendeskripsikan gambar sendiri, apakah dapat membuat keterampilan berbicara bahasa Prancis anda semakin meningkat ?
2. Apakah anda bisa mengikuti dan memahami materi pembelajaran dengan baik selama tindakan II dilaksanakan ?
3. Menurut anda, apakah ada kekurangan dan kelebihan dari penggunaan media film pendek “*Apprendre Le Français Avec Victor*” pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis pada tindakan II ?
4. Permasalahan apa saja yang anda temui dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan media film pendek “*Apprendre Le Français Avec Victor*” pada pelaksanaan tindakan II ?
5. Berilah saran agar pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi anda untuk ke depannya!

Lampiran 13

Hasil wawancara refleksi tindakan siklus II

1. Wawancara guru

- K : Bonjour madame. Bagaimana menurut madame penggunaan media film pendek "*Apprendre Le Français Avec Victor*" dengan mendeskripsikan gambar ?
- U : Iya siswa jadi termotivasi dan lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, apalagi ini media baru buat mereka mbak. Walaupun agak kecepatan, namun karena ada Victor jadi dijelaskan lagi isi film tersebut.
- K : Apakah materi yang disampaikan sesuai madame dengan kurikulum ?
- U : Iya kita kan sudah menggunakan kurikulum 2013, materi *présenter quelqu'un* saya rasa sudah pas dan cocok mbak.
- K : Apakah ada kekurangan dan kelebihan madame pada film ini saat pembelajaran ?
- U : Itu ya mbak masalah susunan gramatikal, mungkin masih ada beberapa anak yang belum paham, namun sepertinya semakin ke sini selama pembelajaran, jadi lebih paham konjugasi mbak. Iya mungkin gangguan karena LCD berjamur, beginilah mbak fasilitas di sekolah, jadi mbak kristin bawa speaker sendiri ya ?
- K : iya madame gpp. Apakah madame setuju dengan penggunaan media film ini dan apa saran madame baik untuk saya dalam penelitian ini ?
- U : iya setuju mbak selama cocok dengan materi dan pastinya metode pengajar dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa. Iya dengan media film atau media pembelajaran lainnya dapat digunakan sesuai kebutuhan mbak.

K : Baik madame, terimakasih banyak sudah membantu peneitian ini. Bersyukur sudah selesai dengan lancar dan baik.

U : Iya mbak sama-sama. Semoga hasilnya baik dan cepat selesai.

K : Amin madame.

2. Wawancara dengan siswa pertama

K : Dek, bagaimana pembelajaran dengan penggunaan media film pendek “*Apprendre Le Français Avec Victor*” dengan mendeskripsikan gambar ?

A : iya mbak menarik karena media baru saat pembelajaran bahasa Prancis ini.

K : Apakah membuat keterampilan berbicara bahasa Prancis anda meningkat ?

A : iya mbak, ada contoh di film jadi tahu cara pengucapannya.

K : Apakah ada kekurangan dan kelebihan film tersebut ?

A : iya ada jamurnya LCD, tidak ada terjemahannya mbak hehe.

K : Apa permasalahan yang ditemui saat pembelajaran ?

A : iya itu mbak belum begitu jelas dengan kata-katanya.

K : Apa sarannya dek ?

A : iya itu mbak ada terjemahannya bahasa Indonesianya.

3. Wawancara kedua

K : Bagaimana dek dengan penggunaan media film pendek “*Apprendre Le Français Avec Victor*” dengan mendeskripsikan gambar ? apakah dapat membuat keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat meningkat ?

H : iya mbak biasanya tuh ceramah, jadi ada suasana baru. Langsung liat dan dengar cara pengucapannya gitu. Jadi lebih aktif mbak buat ngomong gitu.

K : apa dek kekurangan dan kelebihan film ini ?

H : iya mbak ada ngomongnya terlalu cepat gitu hehe.

K : Ada masalah kah dalam pembelajaran ?

H : iya mungkin karena ngomongnya kecepatan jadi harus lebih fokus mbak, dan nyari arti kosakata itu mbak agak gimana gitu, hehe

K : Berilah saran dong dek dalam pelaksanaan pembelajaran selama sama mbak !

H : Mbak terlalu sabar ma kita hehe. Mungkin itu mbak ada inovasi film yang lebih jelas dan rinci lagi.

K : Oke makasi ya dek.

H : Sama-sama mbak.

4. Wawancara ketiga

K : Ada beberapa pertanyaan ni dek, tolong dijawab ya.

R : iya mbak InsyaAllah

K : bagaimana dek menggunakan media film "*Apprendre Le Français Avec Victor*" dengan mendeskripsikan gambar ? apakah dapat membantu dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis ?

R : iya mbak jelas, jadi lebih aktif dan rajin untuk membuat kalimat. Iya menarik mbak karena dijelaskan, jadinya ngerti.

K : Apakah ada kekurangan dan kelebihan filmnya ?

R : iya mbak ada kadang gak paham dengan pengucapannya karena terlalu cepat, harusnya ada artinya, hehe.

K : Ada masalah yang ditemui selama pembelajaran ?

R : itu mbak pas mau membuat kalimat, harus gimana gitu.

K : Apa sarannya dek buat pembelajaran yang sudah kita lewati ?

R : ada terjemahannya mbak filmnya hehe, iya jangan terlalu cepet mbak filmnya, tapi udah cukup mbak ngerti juga mungkin karena kurang fokus juga akunya mbak maaf ya mbak.

K : makasi banyak ya dek untuk kerjasamanya.

R : sama-sama mbak.

Lampiran 14

Contoh Transkripsi Monolog Peserta Didik

S3

Ujaran Peserta Didik :

- Bonjour. Il y a trois personne dans le film apprendre le français avec victor leçon deux.
- Il est Pierre Chatel. Il est un homme d'affaires. Il est français. Il est grand et beau. Il est ne fume pas. Il est gentil.
- Il s'appelle Phillipe Maillard. Il est photographe. Monsieur Maillard fume. Il est français. Ils sont au bar.
- Merci.

Transkrip fonetik ujaran peserta didik :

- bɔʒur. Ilja trwa person dās lə film aprɑ̃drɛ lə frɑ̃sɛ avɛk viktɔr lesɔ dø.
- Ile [Pierre Chatel]. Ile œm dafrɛ. Ile frɑ̃sɛ. Ile grɑ̃ e bo. Ile ne fum pa. Ile ʒɑ̃ti.
- Il sapɛl [Pilip mje]. Ile potograp. mɔsjø mje fum. Ile frɑ̃sɛ. ilsɔ to bar.
- mɛrsi.

Transkrip fonetik ujaran yang benar :

- bɔʒur. Ilja trwa person dās lə film aprɑ̃drɛ lə frɑ̃sɛ avɛk viktɔr lesɔ dø.
- Ile [pjɛr catɛl]. Ile œm dafrɛ. Ile frɑ̃sɛ. Ile grɑ̃ e bo. Il ne fum pas. Ile ʒɑ̃ti.
- Il sapɛl [Pilip mje]. Ile potograp. mɔsjø mje fum. Ile frɑ̃sɛ. ilsɔ to bar.
- mɛrsi.

Keterangan :

Terdapat kesalahan dalam grammaire il est ne fume pas seharusnya il ne fume pas.

S5

Ujaran Peserta Didik :

- Il y a trois personne dans la film apprendre la français avec victor leçon deux.
- Elle est serveuse. Elle est charmante. Elle est aimable. Elle est belle. Elle est bar de l'hotel. Elle est français. Merci

Transkrip fonetik ujaran pesera didik :

- Ilya trwa person dās la film aprɑ̃drɛ la frɑ̃sɛ avɛk viktɔr lesɔ dø.

- ɛle serves. ɛle sarmãte. ɛle aimbel. ɛle bel. ɛle bar dlotel. ɛle frãse. mersi.

Transkrip fonetik ujaran yang benar :

- ilja trwa person dãs lə film aprãdre lə frãse avek viktor lesɔ dø.
- ɛle serves. ɛle sarmãte. ɛle aimebel. ɛle bel. ɛle bar dlotel. ɛle frãse. mersi.

Keterangan :

Terdapat kesalahan dalam pengucapan il y a [ilja], grammaire le film [lə film], le français [lə frãse]

Lampiran 15**CATATAN LAPANGAN PENELITIAN**

AGENDA :

PELAKSANAAN :

WAKTU :

TEMPAT :

Lampiran 16

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN

Catatan Lapangan 1

Agenda : 1. Pengambilan nilai *pre-test*
 Pelaksanaan : Sabtu, 08 November 2014
 Waktu : 09.00 – 13.00 WIB
 Tempat : SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta

Pada hari sabtu ini, peneliti kembali datang ke sekolah lalu menuju ruang guru. Namun beliau tidak ada di ruangan. Kondisi di sekolah saat itu ternyata persiapan untuk pengajian. Pengajian ini diberitahu tadi pagi, kemudian peneliti bertemu guru di ruang tata usaha dan menyampaikan bahwa pukul 11.30 baru akan dilanjutkan pelajaran. Peneliti menunggu di sekolah dan bel berbunyi pukul 11.50 peserta didik melanjutkan pelajaran. Peneliti dengan fasilitator (teman jurusan bahasa Jerman UNY) masuk ke kelas X MIA 3.

Peneliti langsung menyampaikan maksud dari kedatangan peneliti, yakni pengambilan nilai untuk mengukur sejauh mana keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas X MIA 3. Peneliti menjelaskan kepada peserta didik tentang soal yang disediakan dan cara pengambilan nilai tersebut. Pengambilan nilai ini secara individual, peneliti mengingatkan peserta didik lainnya untuk tenang ketika peserta didik dipanggil maju. Peserta didik diminta untuk mengambil kertas yang ada dan mendeskripsikan gambar tersebut dengan *konjugasi être, avoir, s'appeler, habiter*, sama halnya dengan materi *se présenter* yang pernah diberikan. Peserta didik mulai mempersiapkan diri, lalu peneliti mulai bersiap-siap dan memanggil peserta didik dari absen pertama, setelah selesai peserta didik lainnya memberi apresiasi dengan bertepuk tangan. Absen berikutnya, peserta didik lainnya ada yang menertawakan, ada juga peserta didik lain yang ribut dan berisik sendiri.

Tidak lama kemudian, pengambilan nilai *pre-test* selesai. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik, "*Merci beaucoup et au revoir !*". Peneliti bertemu sebentar dengan guru dan berbincang-bincang mengenai masalah-masalah yang telah dijumpai dan mengusahakan masalah tersebut dengan menggunakan media film "*Apprendre Le Français Avec Victor*" dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Guru menyetujui untuk segera melakukan tindakan pada tanggal 11 November 2014.

Catatan Lapangan 2

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I
 2. Observasi kelas
 Pelaksanaan : Selasa-Rabu, 11-12 November 2014
 Waktu : 09.00 – 12.00 WIB
 Tempat : SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta

Pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu jam ke 4 dan 5. Peneliti bersama guru dan kolaborator 2 (teman jurusan bahasa Prancis UNY) sudah siap untuk melaksanakan tindakan pertama siklus I. Adapun proses pelaksanaan tindakan pertama sebagai berikut. Peneliti bersama kolaborator 2 masuk kelas. Peneliti mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik "*Bonjour à tous*", kemudian mereka menjawab "*Bonjour !*" lalu menanyakan kabar "*Comment ça va ?*" kemudian jawaban siswa bervariasi "*Je vais bien / ça va bien et vous ?*" tetapi ada juga peserta didik yang hanya diam saja. Kemudian guru menjawab "*Je vais bien aussi, merci*". Sebelum memulai pelajaran, peneliti bertanya siapa yang tidak masuk pada hari ini. Kemudian semua menjawab "Berli ijin mbak".

Peneliti segera memulai pelajaran dengan mengulang materi minggu lalu yang sudah diajarkan madame Umi dan sedikit tambahan dari peneliti. Kemudian peneliti mempersiapkan kabel LCD dan laptop, lalu memutar film "*Apprendre Le Français Avec Victor*" *leçon 1*. Peserta didik sangat antusias ketika diajak menonton, karena ini hal pertama dalam pembelajaran bahasa Prancis dengan memutar film. Peneliti juga menambahkan materi *les chiffres*, dan mengajak peserta didik untuk menyebutkannya bersama-sama satuan, puluhan dan ratusan.

Sekitar 10 menit sebelum pelajaran usai, peneliti meminta satu orang peserta didik untuk maju mendeskripsikan tokoh pada film tersebut. Lalu bel berbunyi tanda ganti pelajaran. Peneliti segera menutup pelajaran dan mengucapkan "*Merci beaucoup et au revoir !*".

Hari ini tanggal 12 November 2014 jam pelajaran ke 5 pukul 10.15 – 11.00. Peneliti masih melakukan tindakan pertama siklus I. Peneliti bersama kolaborator 2 masuk kelas. Peneliti mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik "*Bonjour à tous*", kemudian mereka menjawab "*Bonjour !*" lalu menanyakan kabar "*Comment ça va ?*" kemudian jawaban siswa bervariasi "*Je vais bien / ça va bien et vous ?*" tetapi ada juga peserta didik yang hanya diam saja. Kemudian guru menjawab "*Je vais bien aussi, merci*". Sebelum memulai pelajaran, peneliti bertanya siapa yang tidak masuk pada hari ini. Kemudian semua menjawab "Nihil mbak".

Peneliti segera memulai pelajaran dengan mengulang materi kemarin dan memutar kembali film "*Apprendre Le Français Avec Victor*" *leçon 1*. Peneliti meminta peserta didik untuk mendeskripsikan tokoh dalam film tersebut (*nom, prénom, nationalité, profession, activités, lieu, caractère*). Hambatan hari ini terjadi gangguan secara teknis yang kabel LCD tidak dapat terhubung dengan laptop sekitar 15 menit, kemudian saya dibantu 2 orang peserta didik. Sebelumnya peneliti menambahkan materi tentang *les nationalités* dan *l'adjectif* serta konjugasi *faire* dan penggunaannya.

Peneliti mengingatkan peserta didik untuk mengingat film yang kemarin diputar. Ada satu peserta didik yang berani tampil ke depan tanpa disuruh, mencoba mendeskripsikan satu tokoh dalam film tersebut, peserta didik lainnya ada yang tertawa namun ada juga yang memperhatikan. Peserta didik lainnya ada yang aktif bertanya tentang kosakata yang kurang mereka pahami.

Sekitar 10 menit sebelum pelajaran usai, peneliti meminta peserta didik untuk maju mendeskripsikan tokoh pada film tersebut pada hari Sabtu. Lalu bel berbunyi tanda ganti pelajaran. Peneliti segera menutup pelajaran dan mengucapkan "*Merci beaucoup et au revoir !*".

Catatan Lapangan 3

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I

2. Observasi kelas

Pelaksanaan : Sabtu-Selasa, 15-18 November 2014

Waktu : 09.00 – 10.30 WIB

Tempat : SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta

Pada pertemuan hari Sabtu, 15 November 2014 jam pelajaran ke 4 pukul 09.30–10.15. Peneliti melakukan tindakan kedua siklus I. Peneliti bersama kolaborator 2 masuk kelas. Peneliti mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik “*Bonjour à tous*”, kemudian mereka menjawab “*Bonjour !*” lalu menanyakan kabar “*Comment ça va ?*” kemudian jawaban siswa bervariasi “*Je vais bien / ça va bien et vous ?*” tetapi ada juga peserta didik yang hanya diam saja. Kemudian guru menjawab “*Je vais bien aussi, merci*”. Sebelum memulai pelajaran, peneliti bertanya siapa yang tidak masuk pada hari ini. Kemudian semua menjawab “Berliana mbak, ijin ke luar negeri”. Peneliti memberikan materi tentang *la négation* serta konjugasi *prendre, fumer* dan penggunaannya.

Peneliti kembali memutar film “*Apprendre Le Français Avec Victor*” *leçon 1* dan meminta siswa untuk memperhatikannya kembali. Tidak lama kemudian bel berbunyi tanda jam pelajaran bahasa Prancis telah berakhir. Peneliti segera menutup pelajaran dan mengucapkan “*Merci beaucoup et au revoir !*” lalu meninggalkan kelas tersebut.

Hari ini tanggal 18 November 2014 jam pelajaran ke 4 pukul 09.30 – 10.15. Peneliti masih melakukan tindakan kedua siklus I. Peneliti bersama kolaborator 2 masuk kelas. Peneliti mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik “*Bonjour à tous*”, kemudian mereka menjawab “*Bonjour !*” lalu menanyakan kabar “*Comment ça va ?*” kemudian jawaban siswa bervariasi “*Je vais bien / ça va bien et vous ?*” tetapi ada juga peserta didik yang hanya diam saja. Kemudian guru menjawab “*Je vais bien aussi, merci*”. Sebelum memulai pelajaran, peneliti bertanya siapa yang tidak masuk pada hari ini. Kemudian semua menjawab “Berliana mbak, masih ke luar negeri”.

Peneliti memutar film kembali dan meminta peserta didik untuk mendeskripsikan tokoh secara lebih lengkap dengan penggunaan materi yang telah diberikan kembali. Peserta didik terlihat antusias dalam berlatih mendeskripsikan tokoh dalam film tersebut. Beberapa peserta didik lainnya bertanya tentang hal yang kurang mereka pahami dalam penggunaan konjugasi.

Situasi di dalam kelas yang ramai membuat peneliti meminta peserta didik untuk tenang. Kemudian, ada beberapa peserta didik yang meminta untuk membentuk kelompok pada pertemuan berikutnya, agar lebih mudah menyelesaikan tugas yang ada. Peneliti akan mencoba membentuk kelompok pada pertemuan berikutnya.

Sekitar 05 menit sebelum pelajaran usai, peneliti meminta peserta didik untuk maju mendeskripsikan tokoh pada film tersebut. 1 orang peserta didik mencoba mendeskripsikan tokoh film tersebut dengan baik, peserta didik lainnya memberi apresiasi bertepuk tangan dan lainnya ada yang masih menertawakan. Peneliti mengingatkan hari sabtu akan diadakan pengambilan nilai *post-test I*, peneliti meminta peserta didik untuk mempersiapkan diri. Lalu

bel berbunyi tanda ganti pelajaran. Peneliti segera menutup pelajaran dan mengucapkan “*Merci beaucoup et au revoir !*”.

Catatan Lapangan 4

Agenda : 1. Pengambilan nilai *post-test I*
 2. Refleksi I
 3. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II
 4. Observasi kelas

Pelaksanaan : Sabtu, 22 November 2014

Waktu : 09.00 – 13.00 WIB

Tempat : SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta

Pada pertemuan hari ini jam pelajaran bahasa Prancis 3x45 menit, bel berbunyi peneliti dan kolaborator 2 masuk kelas pukul 10.00. Peneliti mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik “*Bonjour à tous*”, kemudian mereka menjawab “*Bonjour !*” lalu menanyakan kabar “*Comment ça va ?*” kemudian jawaban siswa bervariasi “*Je vais bien / ça va bien et vous ?*” tetapi ada juga peserta didik yang hanya diam saja. Kemudian guru menjawab “*Je vais bien aussi, merci*”. Sebelum memulai pelajaran, peneliti bertanya siapa yang tidak masuk pada hari ini. Kemudian semua menjawab “Masuk semua mbak”.

Peneliti menjelaskan pengambilan nilai *post-test I*, meminta peserta didik untuk mempersiapkan diri. Peneliti memutar film “*Apprendre Le Français Avec Victor*” *leçon 2* untuk pengambilan nilai. Peneliti mengingatkan apa saja yang akan mereka deskripsikan harus sesuai film tersebut serta kerjakanlah secara individu. 2 kali film diputar, peneliti memberikan waktu 10 menit untuk peserta didik menyiapkan diri. Peneliti mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan pengambilan nilai, kemudian peneliti mulai memanggil absen pertama dan mempersilahkan untuk mendeskripsikan cuplikan film berupa gambar. Peserta didik lainnya ada yang memperhatikan dan ada yang sibuk berlatih.

Peneliti kemudian melanjutkan absen berikutnya untuk maju berbicara mendeskripsikan cuplikan film tersebut. Tidak lama kemudian, pengambilan nilai *post-test I* selesai. Setelah peneliti bertanya pada beberapa peserta didik manakah yang menurutnya bagus saat maju mendeskripsikan gambar tersebut. Peserta didik tersebut menyebutkan salah satu nama peserta didik. Kemudian, peneliti bersama-sama dengan seluruh peserta didik menyimpulkan kembali hasil deskripsi gambar tersebut beserta dengan kekurangan dan kelebihan dari deskripsi yang telah dilakukan.

Waktu menunjukkan pukul 11.10, peneliti menyampaikan kepada peserta didik agar lebih bersemangat lagi untuk berlatih. Peneliti masih memiliki waktu untuk dapat melanjutkan tindakan berikutnya. Peneliti menyampaikan agar mereka membentuk kelompok, 1 kelompok beranggotakan 4 orang sesuai dengan nomor urut absen kelas.

Peserta didik telah membentuk kelompok, mereka duduk bersama dan diharapkan dapat bekerja sama dengan baik. Jumlahnya 8 kelompok, peneliti mengingatkan ketika ingin menyampaikan pertanyaan ataupun jawaban sebut nama kelompok dengan angka dalam

bahasa Prancis, yaitu groupe 1= *un*, 2=*deux*, 3=*trois*, 4=*quatre*, 5=*cinq*, 6=*six*, 7=*sept* dan 8=*huit*.

Peneliti memutar film “*Apprendre Le Français Avec Victor*” *leçon 3* sebanyak 2 kali. Peneliti menambahkan materi *l’heure* dan konjugasi *aller* dan *passer* serta penggunaannya. Peneliti menugaskan mereka untuk mendeskripsikan tokoh pada film tersebut. Peneliti memperhatikan siapa saja yang bekerjasama dalam kelompok. Peneliti meminta salah satu kelompok untuk mencoba mendeskripsikan tokoh pada film tersebut. Groupe UN et TROIS berani mencobanya, mereka berbicara bergantian dan satu orang menyimpulkan semuanya. Peserta didik lainnya memperhatikan. Tidak lama kemudian bel berbunyi pukul 12.15 tanda jam pelajaran bahasa Prancis berakhir. Peneliti menyampaikan sampai bertemu lagi hari rabu, karena hari selasa libur. Peneliti dan kolaborator meninggalkan kelas dan mengucapkan “*Merci beaucoup et au revoir !*”.

Catatan Lapangan 5

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II
2. Observasi kelas

Pelaksanaan : Rabu, 26 November 2014

Waktu : 07.00 – 10.00 WIB

Tempat : SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta

Hari ini tanggal 26 November 2014 jam pelajaran ke 2-3 pukul 07.45 – 08.30. Peneliti masih melakukan tindakan kedua siklus II. Peneliti bersama kolaborator 2 masuk kelas. Peneliti mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik “*Bonjour à tous*”, kemudian mereka menjawab “*Bonjour !*” lalu menanyakan kabar “*Comment ça va ?*” kemudian jawaban siswa bervariasi “*Je vais bien / ça va bien et vous ?*” tetapi ada juga peserta didik yang hanya diam saja. Kemudian guru menjawab “*Je vais bien aussi, merci*”. Sebelum memulai pelajaran, peneliti bertanya siapa yang tidak masuk pada hari ini. Kemudian semua menjawab “*Hadir semua mbak*”.

Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengajak semua peserta didik bernyanyi bahasa Prancis “*Bonjour mes amis, comment ça va ?*”. peserta didik dimohon berdiri lalu semua ke arah kanan memijat teman disampingnya dan kemudian balik arah gantian memijat temannya. Cuaca masih cerah, namun peserta didik terlihat tidak bersemangat, oleh karena itu peneliti mengajak mereka melakukan hal tersebut.

Kemudian. Peserta didik duduk secara berkelompok dan berdiskusi kembali tentang film tersebut. Peneliti memerintahkan agar setiap kelompok untuk berlatih mengucapkan hasil deskripsi mereka tentang film tersebut. Peneliti memutar kembali film “*Apprendre Le Français Avec Victor*” *leçon 3* dan meminta mereka untuk menyimak dengan baik. Tidak lupa peneliti, menambahkan materi tentang *le corps humain* dan konjugasi *appeler*, *vender* dan *donner* serta penggunaannya.

Peneliti meminta satu atau dua kelompok mendeskripsikan tokoh dengan menambahkan materi yang telah diberikan dan disesuaikan dengan film tersebut. Groupe DEUX berani mencobanya. Peserta didik lainnya memperhatikan kelompok tersebut,

berbicara bergantian, lalu satu orang menyimpulkan deskripsi masing-masing tokoh sesuai film tersebut. Tidak disangka hampir semua kelompok antusias untuk mencoba mendeskripsikannya. Rata-rata dari mereka sulit mengucapkan kata yang berakhiran *-ez*, *-ons*, *-ent*, seperti “*donnez*”, “*appelons*” dan sejenisnya sesuai materi yang dipelajari.

Sebelum bel tanda istirahat berbunyi, peneliti menyampaikan bahwa besok hari kamis akan dilakukan pengambilan nilai *post-test II*. Peneliti meminta mereka untuk dapat berlatih memahami dan mendeskripsikan gambar sesuai film. Tidak terasa jam pelajaran telah usai, peneliti segera meninggalkan kelas dan mengucapkan “*Merci et Au revoir !*”

Catatan Lapangan 6

Agenda : 1. Pengambilan nilai *post-test II*

2. Refleksi II

3. Observasi kelas

Pelaksanaan : Kamis, 27 November 2014

Waktu : 10.00 – 12.30 WIB

Tempat : SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta

Hari ini adalah pengambilan nilai *post-test II*, sebelumnya peneliti dibantu guru kolaborator sudah meminta izin pihak guru untuk mengambil jam pengganti. Peneliti dibantu kolaborator 2 untuk mempersiapkan kegiatan hari ini. Peneliti mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik “*Bonjour à tous*”, kemudian mereka menjawab “*Bonjour !*” lalu menanyakan kabar “*Comment ça va ?*” kemudian jawaban siswa bervariasi “*Je vais bien / ça va bien et vous ?*” tetapi ada juga peserta didik yang hanya diam saja. Kemudian guru menjawab “*Je vais bien aussi, merci*”. Sebelum memulai pelajaran, peneliti bertanya siapa yang tidak masuk pada hari ini. Kemudian semua menjawab “*Hadir semua mbak*”. Peneliti bertanya pada mereka apakah mereka bersemangat hari ini dan sudah siap untuk mendeskripsikan tokoh film selanjutnya. Beberapa peserta didik menjawab ya, namun lainnya hanya diam saja.

Peneliti memutar film “*Apprendre Le Français Avec Victor*” *leçon 4* sebanyak 2 kali lalu diberi waktu 10 menit untuk mempersiapkan diri sebelum mendeskripsikan tokoh film tersebut. Peneliti berkeliling dan melihat cara mereka berlatih, ada juga peserta didik yang bertanya cara membuat dan membaca kalimat yang masih kurang jelas. Lalu, peneliti memanggil absen secara acak dari tengah, atas dan bawah kemudian satu persatu peserta didik maju dan mendeskripsikan tokoh film yang sesuai cuplikan pada gambar yang diberikan pada mereka (*nom, prénom, profession, activités, lieu et caractère*).

Beberapa peserta didik antusias dalam mendeskripsikan gambar, merasa salah selalu mencoba untuk memperbaikinya. Ada juga yang terlihat lancar walaupun mendeskripsikan sambil tertawa. Peserta didik yang lain ada juga yang terlihat apa adanya dalam berbicara. Tidak terasa semua peserta didik telah maju, kemudian peneliti meminat mereka untuk tetap tenang.

Peneliti selalu menanyakan pendapat tentang siapa yang terlihat baik atau biasa saja ketika maju mendeskripsikan gambar. Selanjutnya peneliti dan peserta didik membuat

kesimpulan terhadap pelajaran hari ini. Sebelum bel tanda pelajaran berakhir, peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan berpamitan kepada peserta didik dengan memberikan sedikit kenang-kenangan. Kemudian, pelajaran ditutup dengan berdoa dan berfoto bersama.

Sebelum peneliti keluar kelas, peneliti menemui beberapa peserta didik sambil duduk di dalam kelas untuk wawancara refleksi II. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik lainnya. Tidak lupa, peneliti juga bertemu guru kolaborator di ruang guru untuk melakukan refleksi II. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul dan terpenuhi, peneliti segera meninggalkan sekolah.

Lampiran 17

Skor Motivasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

S	DK				BMIMTD				SSDTB				MPDG				BM			
	I	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv
1	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	3	2
3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	3	2	1	3	1	3	1	1	3	3
5	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	3	3
6	2	3	2	3	0	1	1	2	2	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3
7	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2
8	3	3	3	3	2	1	2	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
9	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	0	1	1	2	2	2	3
10	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	3	2	3
11	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2
12	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	1	2	2	2
13	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2
14	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	1	2	2	2
15	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3
16	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	3
17	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2
18	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3
19	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2
20	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2
21	3	3	3	3	0	2	2	1	2	2	2	3	0	2	1	1	2	2	2	2
22	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2
23	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2

24	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	0	2	1	1	2	1	2	3
25	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	3
26	3	3	3	3	0	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2
27	2	3	2	3	0	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2
28	3	3	3	3	0	1	1	2	1	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3
29	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2
30	3	3	3	3	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3
31	3	3	3	3	1	0,5	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2
32	2	3	2	3	1	0,5	1	2	1	2	2	0,5	1	2	0	1	2	2	1	2
Total	88	96	88	96	42	56	56	64	56	64	66	74,5	32	55	32	56	56	65	66	75
Rata-rata	2,7	3	2,7	3	1,3	1,7	1,7	2	1,7	2	2,1	2,3	1	1,7	1	1,7	1,7	2	2	2,3

Penjelasan :

S : Subjek
DK : Disiplin dalam kehadiran
BMMTD : Berusaha mencatat materi baru tanpa disuruh
SSDTB : Sungguh-sungguh da tidak bercanda
MPDG : Memperhatikan penjelasan yang dijelaskan guru
BM : Berusaha Menirukan

Skor 3: Sangat baik

Skor 2: Baik

Skor 1: Kurang Baik

Skor 0: Tidak Baik

Skor Maksimal yang diperoleh adalah 15

Nilai Maksimal yang dapat diperoleh adalah 10

Penghitungan nilai akhir :

$$\text{NA} = \frac{\text{total skor}}{3} \times 2$$

$$= 10$$

Lampiran 18

Skor Partisipasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

S	APG				BMP				BP				BTTS				ABMG			
	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv	i	ii	iii	iv
1	1	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1
2	2	2	3	3	2	2	1	3	1	1	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2
3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	3	3	3	1	3	1	3	1	2	3	2	3	3	2	3	1	1	3	3
5	2	3	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	3
6	3	1	1	3	0	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3
7	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2
8	2	3	2	3	2	3	3	3	1	1	0	1	1	1	1	2	1	1	1	1
9	3	2	3	3	1	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3
10	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3
11	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2
12	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2
13	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2
14	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2
15	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3
16	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3
17	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2
18	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	1	2	2	3
19	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2
20	1	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2
21	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2
22	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	1	2	3	3	1	3	2	2
23	1	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	1	3	2	2

24	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	3
25	1	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	3	1	3	1	3
26	1	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2
27	1	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	2
28	2	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3
29	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	1	1	2	2
30	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3
31	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2
32	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2
Total	56	75	74	87	56	66	64	75	34	64	66	74	55	74	74	88	42	65	67	75
Rata-rata	1,7	2,3	2,3	2,7	1,7	2	2	2,3	1	2	2	2,3	1,7	2,3	2,3	2,7	1,3	2	2	2,3

Penjelasan :

S : Subjek

APG : Aktif menjawab pertanyaan dari guru

BMP : Berani untuk mengajukan pertanyaan

BP : Berani berpendapat

BTTS : Berani tampil ke depan tanpa ditunjuk

ABMG : Aktif berlatih mendeskripsikan gambar

Skor 3: Sangat baik

Skor 2: Baik

Skor 1: Kurang Baik

Skor 0: Tidak Baik

Skor Maksimal yang diperoleh adalah 15

Nilai Maksimal yang dapat diperoleh adalah 10

Penghitungan nilai akhir :

$$\begin{aligned} \text{NA} &= \frac{\text{total skor}}{3} \times 2 \\ &= 10 \end{aligned}$$

Lampiran 19

Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Penilaian Ech lle de Harris dalam Tagliante (1991: 113-114)

No	Standart Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<i>Expression Orale</i>	<p>A. <i>Prononciation</i> (pengucapan)</p> <p>1. <i>Difficult�s de prononciation si graves que le discours est pratiquement intelligible.</i> (pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali)</p> <p>2. <i>Tr�s difficile � comprendre � cause de souvent lui demander de r�p�ter.</i> (pengucapan sangat sulit dipahami menghendaki untuk selalu diulang)</p> <p>3. <i>Difficult�s de prononciation qui exigent une attention soutenue est conduisent quelque fois au malentendu.</i> (kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman)</p> <p>4. <i>Toujours intelligible, malgr� un accent sp�cifique.</i> (pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing/ daerah)</p> <p>5. <i>Peu de traces d'accent �tranger.</i> (pengucapan sudah seperti penutur asli (native))</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>
		<p>B. <i>Grammaire</i> (tata bahasa)</p> <p>1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk, sehingga tidak dapat dipahami)</p>	<p>1</p>

		<p>2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la comprehension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi seringkali harus diulang)</p> <p>3. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurir ce sens.</i> (sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/makna)</p> <p>4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et lou d'ordre des mots, mais qui n'obscurissent pas le sens.</i> (melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna)</p> <p>5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata)</p>	<p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>
		<p>C. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)</p> <p>1. <i>Les limitations du vocabulaires sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (pembatasan kosakata begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan)</p> <p>2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limite rendent la compréhension très difficile.</i> (penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami)</p> <p>3. <i>Utilise souvent des termes erronés conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (sering menggunakan kata-kata yang salah, bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai)</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>

		<p>4. <i>Utilise quelques fois de termes impropres et lou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (penggunaan kosakata terkadang tidak dapat dengan tema dan atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan)</p> <p>5. <i>Utilise vocabulaire et expression à peu près comme un native.</i> (penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>))</p>	<p>4</p> <p>5</p>
		<p>D. <i>Aisance/ fluency</i> (kelancaran)</p> <p>1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga menjadi tidak dapat berjalan)</p> <p>2. <i>Habituellement hésitant souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (pembicaraan masih sering ragu, sering diam dan kalimat tidak lengkap)</p> <p>3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (kelancaran pembicaraan masih ragu dipengaruhi oleh masalah kebahasaan)</p> <p>4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (pembicaraan lancar namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan)</p> <p>5. <i>Parle aussi couramment qu'un native.</i> (pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (<i>native</i>))</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA SKOR
Pengucapan (Prononciation)	1 – 5
Tata Bahasa (Grammaire)	1 - 5
Kosakata (Vocabulaire)	1 - 5
Kelancaran (Aisance/Fluency)	1 - 5
Jumlah	20

Skor maksimum yang diperoleh siswa: 20

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah :

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{20}{20} \times 100$$

$$= 100$$

Lampiran 20

DATA MENTAH SKOR *PRE-TEST*

SUBJEK	PRONONCIATION	GRAMMAIRE	VOCABULAIRE	AISANCE	TOTAL
S1	3	4	3	4	14
S2	2	1	3	1	7
S3	4	4	3	4	15
S4	4	3	4	3	14
S5	3	3	4	3	13
S6	4	4	3	4	15
S7	4	3	4	3	14
S8	2	1	3	1	7
S9	3	4	3	4	14
S10	4	4	3	4	15
S11	2	3	4	3	12
S12	2	3	4	3	12
S13	2	3	4	3	12
S14	3	3	3	4	13
S15	2	2	4	3	11
S16	2	3	4	2	11
S17	3	4	3	4	14
S18	2	2	4	3	11
S19	2	1	3	3	9
S20	3	3	3	4	13
S21	3	3	4	3	13
S22	2	1	3	1	7
S23	2	2	4	3	11
S24	2	3	4	3	12
S25	3	3	3	4	13
S26	3	3	3	4	13
S27	2	3	4	3	12
S28	4	4	3	4	15
S29	2	3	4	3	12
S30	4	3	4	3	14
S31	3	3	3	4	13
S32	2	1	3	3	9
JUMLAH TOTAL					390

Lampiran 21

DATA MENTAH SKOR *POST-TEST I*

SUBJEK	<i>PRONONCIATION</i>	<i>GRAMMAIRE</i>	<i>VOCABULAIRE</i>	<i>AISANCE</i>	<i>TOTAL</i>
S1	4	4	3	4	15
S2	2	2	2	2	8
S3	5	4	4	4	17
S4	4	3	5	4	16
S5	4	4	3	4	15
S6	4	4	4	5	17
S7	4	3	4	4	15
S8	2	1	3	3	9
S9	4	3	4	5	16
S10	4	4	5	4	17
S11	3	3	4	3	13
S12	3	3	4	3	13
S13	3	3	4	3	13
S14	4	3	4	4	15
S15	3	3	4	3	13
S16	4	3	3	3	13
S17	4	4	3	5	16
S18	4	4	3	4	15
S19	2	3	3	3	11
S20	3	4	3	4	14
S21	4	3	4	4	15
S22	3	2	3	3	11
S23	4	3	4	3	14
S24	4	3	4	4	15
S25	4	3	4	4	15
S26	4	3	4	4	15
S27	3	4	3	4	14
S28	4	4	4	5	17
S29	4	4	3	3	14
S30	4	4	3	5	16
S31	4	3	4	4	15
S32	4	4	3	4	15
JUMLAH TOTAL					457

Lampiran 22

DATA MENTAH SKOR *POST-TEST II*

SUBJEK	PRONONCIATION	GRAMMAIRE	VOCABULAIRE	AISANCE	TOTAL
S1	4	4	3	5	16
S2	3	4	3	4	14
S3	5	5	5	5	20
S4	4	4	5	5	18
S5	4	4	3	5	16
S6	5	4	5	5	19
S7	4	4	3	5	16
S8	4	3	4	3	14
S9	5	4	5	4	18
S10	5	4	5	5	19
S11	3	3	4	4	14
S12	4	3	4	3	14
S13	3	3	4	4	14
S14	4	3	4	5	16
S15	4	3	4	5	16
S16	4	3	4	4	15
S17	4	4	5	5	18
S18	4	4	5	4	17
S19	4	3	4	3	14
S20	4	3	4	4	15
S21	4	3	4	5	16
S22	3	3	4	4	14
S23	4	3	4	4	15
S24	4	3	5	4	16
S25	4	3	4	4	15
S26	4	4	4	5	17
S27	4	3	4	5	16
S28	5	5	5	5	20
S29	4	3	4	4	15
S30	4	4	4	5	17
S31	4	3	4	5	16
S32	4	3	4	5	16
JUMLAH TOTAL					516

Lampiran 23

**SKOR DAN NILAI PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
PRANCIS PESERTA DIDIK KELAS X MIA 3 SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN**

	<i>PRE-TEST</i>		<i>POST-TEST I</i>		<i>POST-TEST II</i>	
SUBJEK	SKOR	NILAI	SKOR	NILAI	SKOR	NILAI
S1	14	70	15	75	16	80
S2	7	35	8	40	14	70
S3	15	75	17	85	20	100
S4	14	70	16	80	18	90
S5	13	65	15	75	16	80
S6	15	75	17	85	19	95
S7	14	70	15	75	16	80
S8	7	35	9	45	14	70
S9	14	70	16	80	18	90
S10	15	75	17	85	19	95
S11	12	60	13	65	14	70
S12	12	60	13	65	14	70
S13	12	60	13	65	14	70
S14	13	65	15	75	16	80
S15	11	55	13	65	16	80
S16	11	55	13	65	15	75
S17	14	70	16	80	18	90
S18	11	55	15	75	17	85
S19	9	45	11	55	14	70
S20	13	65	14	70	15	75
S21	13	65	15	75	16	80
S22	7	35	11	55	14	70
S23	11	55	14	70	15	75
S24	12	60	15	75	16	80
S25	13	65	15	75	15	75
S26	13	65	15	75	17	85
S27	12	60	14	70	16	80
S28	15	75	17	85	20	100
S29	12	60	14	70	15	75
S30	14	70	16	80	17	85
S31	13	65	15	75	16	80
S32	9	45	15	75	16	80
JUMLAH TOTAL	390	1950	457	2285	516	2580
RATA-RATA		60,94		71,41		80,625

Lampiran 24



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 DEPOK

Babarsari, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55281

Telepon (0274) 485794 , Faksimile (0274) 485794

Website: www.smababarsari.com, e-mail: smansatudepoksleman@gmail.com

DAFTAR HADIR
KELAS : X MIA-3
TAHUN AJARAN 2014 - 2015

No.	NIS	N A M A	L/P	AGM	Tanggal Pertemuan													
					11/11	12/11	15/11	18/11	22/11	26/11								
1	8170	ADITIA PRASETYO ADJI	L	IS	v	V	V	V	V	V								
2	8177	AKE WIDYASTOMO PUTRO	L	IS	v	V	V	V	V	V								
3	8180	ALIFIA GHINA MAHARANI	P	IS	v	V	V	V	V	V								
4	8185	AMITIA MUR CLAUDE	L	IS	v	V	V	V	V	V								
5	8192	ANNISA SARASWATI	P	IS	V	V	V	V	V	V								
6	8195	ARNOTHALIA PERMATA PUJAKESUMA	P	IS	V	V	V	V	V	V								
7	8196	ARVIAND FACHRY IRWANSYAH	L	IS	V	V	V	V	V	V								
8	8205	BERLIANA FAJAR NUR ENDAH SARI	P	IS	I	V	I	V	V	V								
9	8231	GRACE HELDA NIKIJULUW	P	KRIS	V	V	V	V	V	V								
10	8236	HASNA PUTRI WIBAWANTI	P	IS	V	V	V	V	V	V								

11	8247	IRWAN NUGRAHA ARDI YOGA	L	IS	v	V	V	V	V	V								
12	8249	JIHAN ISTIQOMAH	P	IS	V	V	V	V	V	V								
13	8253	KORINTA RISANG KUSUMA	P	KRIS	V	V	V	V	V	V								
14	8259	LUSSY IKA SUKMAWATI	P	IS	V	V	V	V	V	V								
15	8278	MUHAMMAD ZHAFRAN YUDHISTIRA	L	IS	V	V	V	V	V	V								
16	8279	MUSTIKA MAYANGSARI	P	IS	V	V	V	V	V	V								
17	8283	NANA ROHAYATI	P	IS	V	V	V	V	V	V								
18	8284	NARINDRA RAGIL WIBOWO	L	IS	V	V	V	V	V	V								
19	8287	NEHEMIA TEJO ASA	L	KRIS	V	V	V	V	V	V								
20	8288	NI WAYAN MAHENDRA DEWI	P	HND	V	V	V	V	V	V								
21	8289	NIMAS ARUM PERTIWI	P	IS	V	V	V	V	V	V								
22	8296	NUR SEPTIANI	P	IS	V	V	V	V	V	V								
23	8303	RAHMAT KRISTANTO WIDIANTORO	L	KRIS	V	V	V	V	V	V								
24	8316	RISQI DEVI RAHMADANI	P	IS	V	V	V	V	I	V								
25	8317	RIZKI AKBAR	L	IS	V	V	V	V	V	V								
26	8319	RIZQI MARDHIYATI	P	IS	V	v	V	V	v	V								
27	8323	SALSABILA SYIFAUNNIDA	P	IS	V	V	V	V	V	V								
28	8328	SEKAR WANGI DWIKARINI	P	KRIS	V	V	V	V	V	V								
29	8334	SONIA DINDA SEKARARUM	P	IS	V	V	V	V	V	V								
30	8344	TESSALONIKA LARASATI SAMBADA	P	KRIS	V	V	V	V	V	V								
31	8353	VITA DEAN NURVIKA	P	IS	V	V	V	V	V	V								
32	8354	WAHYU PUNDIT SAPUTRA	L	IS	V	v	V	V	v	V								

L : 11

P : 21

Wali Kelas : Dra. Dyah Saraswati

Islam 26

Kristen 5

Depok,

Guru Mata pelajaran

Lampiran 25**Foto Dokumentasi**

Peneliti memberikan materi di dalam kelas



Peneliti memutar film dan keadaan siswa dalam kelas



Peserta didik mencoba mendeskripsikan tokoh film tersebut



Peserta didik mencoba mendeskripsikan tokoh film tersebut



Peserta didik bertanya kepada peneliti



Keadaan peserta didik dalam kelompok ketika berdiskusi



Kelompok yang sedang berdiskusi



Peneliti berkeliling mengontrol keadaan diskusi kelompok

Lampiran 26



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ;http://www.fbs.uny.ac.id//

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Yogyakarta, 22 Oktober 2014

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Kristin Natalia Situmorang No. Mhs. :10204241001
Jur/Prodi : PB Prancis

Bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

**“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Kelas X
MIA SMAN 1 Depok Melalui Media Film Pendek “*Apprendre Le
Français Avec Victor*”**

Lokasi Penelitian: SMA Negeri 1 Depok Sleman

Waktu Penelitian: Oktober – Desember 2014

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Drs/Rohali.M. Hum
NIP. 19650808 199303 1 014

Pemohon,

Kristin/Natalia Situmorang
NIM : 10204241001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 30 Oktober 2014

Nomor : 070 /Kesbang/3243 /2014
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Kasubbag Pendidikan FBS UNY
Nomor : 1254/UN.34.12/DT/X/2014
Tanggal : 30 Oktober 2014
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS KELAS X SMAN 1 DEPOK MELALUI MEDIA FILM PENDEK "APPRENDRE LE FRANCAIS AVEC VICTOR" kepada:

Nama : Kristin Natalia Situmorang
Alamat Rumah : Kecapi Harjamukti Cirebon Jabar
No. Telepon : 081325241467
Universitas / Fakultas : UNY / FBS
NIM : 10204241001
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Depok Sleman
Waktu : 30 Oktober 2014 - 30 Januari 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. A R D A N
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19530511 199103 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3385 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3343/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 30 Oktober 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : KRISTIN NATALIA SITUMORANG
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10204241001
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Kecapi Harjamukti Cirebon Jabar
No. Telp / HP : 081325241467
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
KELAS X SMA N 1 DEPOK MELALUI MEDIA FILM PENDEK "APPRENDRE
LE FRANCAIS AVEZ VICTOR.**
Lokasi : SMA Negeri 1 Depok, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 30 Oktober 2014 s/d 30 Januari 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 30 Oktober 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka. SMA Negeri 1 Depok, Sleman
6. Dekan FBS - UNY
7. Yang Bersangkutan

Nomor	F/64/TA.US/423/LP-Mhs /06
Revisi	0
Tanggal Berlaku	14 Juli 2014



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
SMA NEGERI 1 DEPOK**

Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 485794, Faksimile (0274) 485794
Website: www.babarsari.com, E-mail: smansatudepoksleman@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 0.70 / **061** / SMA.01- Dpk / 2014

Kepala SMA Negeri 1 Depok, Babarsari , Depok, Sleman Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : **KRISTIN NATALIA SITUMORANG**
 Nomor Mahasiswa : **10204241001**
 Program Studi : Pendidikan bahasa Prancis
 Perguruan Tinggi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Alamat Perguruan Tinggi : **Karangmalang, Yogyakarta**

Telah melakukan Penelitian di **SMA N 1 Depok** dengan baik,
Waktu : Oktober s/d Desember 2014

Judul Penelitian :

**"UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
KELAS X MIA SMAN 1 DEPOK MELALUI MEDIA FILM PENDEK ' APPRENDRE LE FRANCAIS AVEC VICTOR' "**

Demikian , untuk diketahui dan dapat dipergunakan seperlunya.

Depok, 20 Desember 2014
Kepala Sekolah



Drs. Maskur
NIP.19560601 198403 1 008

Tembusan
1. Arsip

**L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE DE
FRANÇAIS DES APPRENANTS DE LA CLASSE X MIA 3 SMAN 1
DEPOK SLEMAN EN UTILISANT LE COURT MÉTRAGE
*APPRENDRE LE FRANÇAIS AVEC VICTOR***

Par:
Kristin Natalia Situmorang
NIM. 10204241001

RÉSUMÉ

A. Introduction

Le développement de la science et de la technologie demandent à tous les gens d'être capables à communiquer effectivement. L'efficacité dans la communication nous aide à avoir facilement l'accès aux informations. Elle donne également le pouvoir d'améliorer notre qualité de vie. Dans la communication, on utilise la langue, car la langue est un outil qui sert pour la communication. Pour acquérir les informations mondiales, nous devons posséder et parler quelques langues après notre langue maternelle mais aussi la langue étrangère.

L'une des langues étrangères qui est importante d'être apprise est le français. Le français est reconnu comme l'une des langues internationales. Il est parlé par L'ONU (l'organisation des nations unies), et la francophonie (les pays qui parlent français) dans cinq continents. La France est également un pays culturel et universitaire. La connaissance de la langue française est une sorte de fenêtre ouverte sur la civilisation qui enrichie le monde avec la littérature, l'art et la science. C'est la raison pour laquelle beaucoup de gens rivalisent pour gagner leur opportunité d'étudier en France.

En Indonésie, le français est enseigné au lycée. Comme une nouvelle langue apprise, l'apprentissage du français au lycée a encore beaucoup de problèmes. Certains apprenants pensent que le français est difficile. Cette idée est possible parce qu'ils commencent à apprendre la langue française en première classe au lycée. Ils apprennent le français de connaissance zéro. Les autres problèmes est le manque du matériel en français qui empêche un bon apprentissage du français au lycée.

L'apprentissage du français comprend de quatre compétences qui sont notamment Compréhension Écrite, Expression Écrite, Compréhension Orale, et Expression Orale. Parmi les quatre compétences, l'apprentissage d'expression orale sert à encourager des apprenants à parler français. Cette activité est la plus proche de la vie quotidienne. Elle est également considérée difficile car dès le début on pense que l'on doit perfectionner la prononciation ou la grammaire pour parler la langue française. En revanche, selon Nurgiantoro (2001: 276) parler est une deuxième activité humaine à apprendre la langue dont la première est d'écouter. On commence à savoir parler à la suite de l'activité d'écouter la langue et d'essayer d'imiter la parole.

De son importance, l'enseignement de l'expression orale doit se présenter d'une telle manière pour qu'elle puisse attirer l'intention d'apprenants et les stimuler de parler activement dans la classe. Selon l'observation menée avant la recherche, les obstacles associés à l'apprentissage d'expression orale sont comme suivantes: les apprenants trouvent la difficulté de prononcer les mots français; les apprenants n'ont pas suffisamment la confiance de parler français en classe; le

manque de l'intérêt d'apprenants; les apprenants ne donnent pas une bonne attention au cours de l'apprentissage, beaucoup d'entre eux se rigolent et s'ennuient même pendant l'enseignant explique le matériel d'apprentissage.

La plupart du lycée possède actuellement des médias suffisants pour soutenir le processus de l'apprentissage des langues, tels que: les supports auditives (par exemple, la magnétophone), les médias visuels (par exemple le tableau), ou les médias audiovisuels (la télévision, le vidéo). L'installation du laboratoire de langue ont été largement appliquée aux lycées où la langue étrangère est l'un des matériels enseignés. Certains lycées ont également des laboratoires informatiques qui se connectent sur le réseau d'internet. Néanmoins, le fait que l'utilisation de ces médias dans l'apprentissage de langue, notamment le français, est encore rare.

L'enseignant de français de SMAN 1 Depok profite rarement les médias fournis par le lycée en classe de français. D'une part, cela provoque un manque de progressivité dans l'apprentissage d'expression orale car l'apprentissage est moins attirante. D'autre part, les apprenants sont moins motivés à réapprendre les vocabulaires, et au pire ils s'ennuient facilement. L'apprentissage d'expression orale se fait simplement par l'explication du matériel par l'enseignant, le travail de lecture, la question pratique sur le matériel et le dialogue en paire, et le test. En outre, l'enseignant ne parle pas beaucoup de français dans la classe. Au moment où l'enseignant pose des questions, les apprenants hésitent à répondre. On peut donc conclure que la capacité ou la compétence d'expression orale des apprenants n'est pas encore suffisante.

Le SMAN 1 Depok, Sleman, c'est un établissement qui a déjà les facilités offertes telles que LCD, le réseau d'internet et la laboratoire de langue. Mais l'enseignant n'utilise pas ces facilités pour soutenir le processus d'apprentissage. Il utilise un module commun presque partout pour l'apprentissage de quatre compétence de langue français. Les apprenants, d'un autre côté, veulent cependant que l'enseignement soit plus agréable. Ils ne veulent pas s'ennuyer facilement.

En considérant les problèmes ci-dessus, cette recherche vise donc à profiter un média audio-visuel pour améliorer la capacité d'apprenants à parler français dans la classe au cours de l'apprentissage d'expression orale. Ce média audio-visuel est intitulé *Apprendre le Français Avec Victor* qui ne présente pas seulement des sons mais aussi des images avec des thèmes prédéfinis qui permettent aux apprenants de diminuer l'ennui et qui rend l'apprentissage plus intéressante. *Apprendre le Français avec Victor* est un court métrage qui offre la possibilité aux apprenants de jouer un rôle actif individuellement ou en groupe. L'individu ou les membres de groupe travaillent ensemble et s'aident afin qu'ils comprennent le matériel du court métrage.

Ce court métrage peut être téléchargé en site <http://www.youtube.com/watch?v=-Jg1v1wQtpA>. Ce court métrage a été posté par M. Jose le 24 Avril 2013 sous le titre *Le français avec victor, cours de français pour débutants*. Ce court métrage est conçu pour les débutants qui veulent apprendre le français. Nous pouvons trouver 25 thèmes ou épisodes dans ce court métrage dans une *playlist* de vidéo. Ce court métrage en français diffuse des communications qui sont couramment trouvés dans la vie quotidienne ou le

monde de travail. Pour cette recherche, le chercheur n'utilise que 4 séquences d'histoire comme les suivantes: 1) *le rendez-vous*, 2) *au bar*, 3) *un taxi*, et 4) *à l'aéroport*.

Basé sur les explications ci-dessus, nous formulons le problème dans cette recherche d'action en classe comme le suivant: "Comment les étapes pédagogiques du français dans la classe X MIA 3 SMAN 1 Depok, Sleman en cadre d'améliorer la compétence d'expression orale en profitant un court métrage intitulé *Apprendre le Français avec Victor?*"

B. Développement

Selon le dictionnaire de Petit Larousse, le mot parler signifie une activité de s'exprimer les pensées par la parole. Iskandarwassid et Sunendar (2013) exprime que la parole est la capacité de l'organe communicative à produire le système de sons articulatives qui est ensuite transmis à d'autres personnes. La communication peut comporter la livraison de sentiments, de désirs, et de la volonté. Subana et Sunarti (2000: 217) décrit que parler est une compétence de livrer un message sous forme de parole. Selon Nurgiyantoro (2012: 399) l'activité de parler est la deuxième activité que pratiquent des hommes dans la vie quotidienne, après l'acquisition de langue par l'écoute.

D'après les explications ci-dessus, nous formulons qu'en tant que l'une des compétences linguistiques, l'activité d'expression orale ne se fait seulement par enseigner la langue, ou par la livraison de sons de l'organe communicative, ou par parler quelques mots sans signification, mais justement par exprimer les pensées et les sentiments aux autres personnes en profitant des mots signifiés.

L'expression orale est considérée comme un processus du changement d'esprit ou de sentiments et les exprime en forme de langue.

Quant à l'évaluation utilisée pour mesurer la compétence atteinte pas des apprenants, Tagliante (1991: 5) exprime que *“l'évaluation d'une part comme une aide à l'apprentissage et par ailleurs comme un objet de mesure et d'appréciation de l'évolution de la compétence des élèves”*. D'après cette explication, il est évident que l'évaluation, d'une part, sert à aider le processus d'apprentissage et est un outil de mesure et d'appréciation du développement des compétences des apprenants. Cela signifie que l'évaluation peut être utilisée comme une façon à construire un processus d'apprentissage qui se déroule conformément à la compétence au développement des apprenants.

Pour développer la compétence des apprenants dans l'apprentissage, l'enseignant peut utiliser un média. Arsyad (2011: 2-3) a révélé que le média d'apprentissage est une partie intégrante du processus d'apprentissage afin d'atteindre les objectifs de l'éducation en général et les objectifs d'apprentissage à l'école en particulier. Sadiman (2010: 7) exprime que le média est utilisé pour délivrer un message de l'expéditeur de manière à stimuler l'esprit, les sentiments, les intérêts et l'attention des apprenants afin que l'apprentissage se produise effectivement.

Un film est un média qui présente le message auditive, visuelle, et kinesthétique. Par conséquent, le film possède un pouvoir pour attirer l'intérêt des apprenants. Le film est classé en plusieurs types, tels que des documentations, des courts métrages, des longs métrages, le profil de l'entreprise, des publicités

télévisées, des émissions télévisées, des clips vidéos et des films pédagogiques. *Apprendre le Français avec Victor* est catégorisé comme un court métrage où les films diffusés ne se déroulent qu'au moins de 60 minutes. Et chaque film diffusé est partagé selon le thème d'apprentissage et la mise en la place. Ce film est conçu spécifiquement pour les débutants de la langue française et pour l'enseignant de français.

Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC). Cela veut dire que le chercheur examine un média proposé pour savoir son effet au cours de l'apprentissage dans la classe. Le sujet de cette recherche est des apprenants de français de la classe X MIA 3 SMAN 1 Depok, Sleman. Le nombre d'apprenants dans cette classe est 32 personnes composées de 11 apprenants de sexe masculin et 21 apprenants de sexe féminine.

Cette recherche a été menée en deux cycles qui ont commencé du 11 Novembre 2014 au 26 Novembre 2014. Chaque cycle se compose de planification, d'action, d'observation et de réflexion. Les données sont recueillies par la combinaison de données quantitatives et qualitatives, telles que l'observation, l'enquête, l'entretien, l'essai sur le terrain et le test. Le processus d'apprentissage se fait en des étapes comme les suivantes: 1) l'étude du matériel d'apprentissage, 2) regarder le court métrage, 3) décrire les images, et 4) la présentation individuelle et en groupe en parlant français en classe. Après avoir utilisé un court métrage intitulé *Apprendre le Français avec Victor* en classe X MIA 3 SMAN 1 Depok, Sleman, les résultats de cette recherche montrent qu'il existe une amélioration de la motivation et la participation des apprenants au

cours de l'apprentissage d'expression orale de français. Cette amélioration est basée sur l'amélioration des aspects pédagogiques et psychologiques, la motivation et la participation des apprenants dans deux cycles de recherche.

L'explication pour cette amélioration est numérisée comme la suivante:

- a. L'amélioration sur la compétence d'expression orale des apprenants est représentée par: 1) les données de l'observation sur la motivation des apprenants qui est augmenté du premier cycle au deuxième cycle. Nous avons obtenus un score moyen qui augmente de 2,7 à 3 pour la présence des apprenants dans la classe; de 1,7 à 2 pour l'effort des apprenants à enregistrer le nouveau matériel; de 1,7 à 2,3 pour leur attention au cours de l'apprentissage ; de 1 à 1,7 pour écouter attentivement l'explication de l'enseignant; de 1,7 à 2,3 pour l'effort d'apprenants à imiter l'exemple donné par l'enseignant. Ces scores montrent le changement de la catégorie défavorable à la bonne catégorie ou même la catégorie excellente.
- b. Les données de l'observation sur la participation d'apprenants qui a également augmenté du premier cycle au deuxième cycle: le score moyen sur la courage d'apprenants à répondre aux questions d'enseignant s'améliore de 1.7 à 2.7; de 1,7 à 2,3 pour oser de poser la question; de 1 à 2,3 pour oser de s'exprimer; de 1,7 à 2,7 pour l'initiative de parler en classe; de 1.3 à 2.3 pour l'activité de décrire les images. Ces scores montrent le changement de la catégorie défavorable à la bonne catégorie.
- c. les scores moyens du test qui a augmenté notamment 71,41 dans le premier cycle et 80,63 dans le deuxième cycle.

C. Conclusions et Recommandations

Basé sur la description et la discussion des résultats de la recherche qui ont été décrites dans le chapitre précédent, nous pouvons conclure que la mise en œuvre de l'apprentissage du français par l'intermédiaire de court métrage intitulé *Apprendre le Français avec Victor* réussit à améliorer la compétence d'expression orale d'apprenants ainsi que la motivation et la participation d'apprenants de la classe X MIA 3 SMAN 1 Depok, Sleman. Le traitement de ce court métrage se fait par quelques étapes d'apprentissage comme suivantes: 1) l'étude du matériel d'apprentissage, 2) regarder le court métrage, 3) décrire les images, et 4) la présentation individuelle et en groupe en parlant français en classe. En plus, il existe des améliorations qui sont basées sur l'observation sur la motivation et la participation d'apprenants au cours de l'apprentissage en profitant le court métrage proposé.

Enfin, nous pouvons donner des suggestions comme les suivantes:

1. Aux écoles.

L'école doit accorder l'occasion aux enseignants à utiliser les nouveaux médias d'apprentissage qui sont véritablement testés pour aider l'apprentissage dans la classe. Il faut également ajouter les facilités qui soutiennent l'utilisation de médias comme l'alternative d'améliorer la qualité d'apprentissage dans l'école.

2. Aux enseignants.

Les enseignants peuvent poursuivre l'utilisation de média du court métrage intitulé *Apprendre le Français avec Victor* dans l'apprentissage d'expression orale afin que la compétence et la capacité d'apprenants à parler français en classe, la

motivation, et la participation d'apprenants puissent continuer à augmenter au cours de l'enseignement. Les enseignants devraient également aider les apprenants à créer une bonne atmosphère pendant l'utilisation de court métrage *Apprendre le Français avec Victor* dans l'apprentissage. Par exemple, d'utiliser des mots simples en décrivant les images sur certains thèmes de court métrage. De bien vouloir beaucoup parler français en classe, l'enseignant pourrait encourager également les apprenants à s'exprimer en français.

3. Aux recherches avancées

Les chercheurs doivent en mesure profiter cette recherche comme une référence dans la conduite de recherches ultérieures et de maximiser les efforts pour améliorer la compétence d'expression orale et pour améliorer la motivation et la participation des apprenants au cours de l'apprentissage de français.